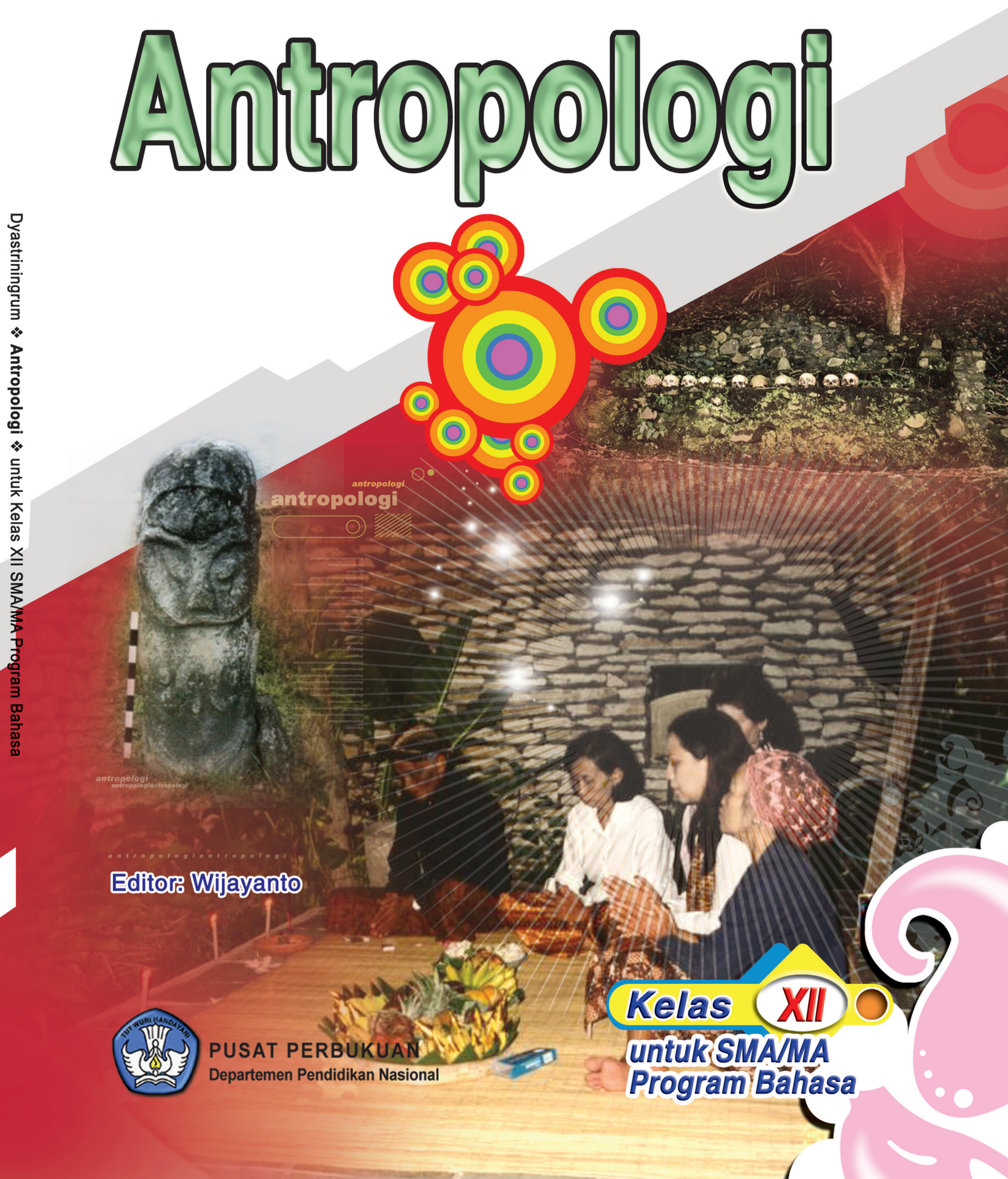
Dyastriningrum

BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK

Antropologi



Editor: Wijayanto

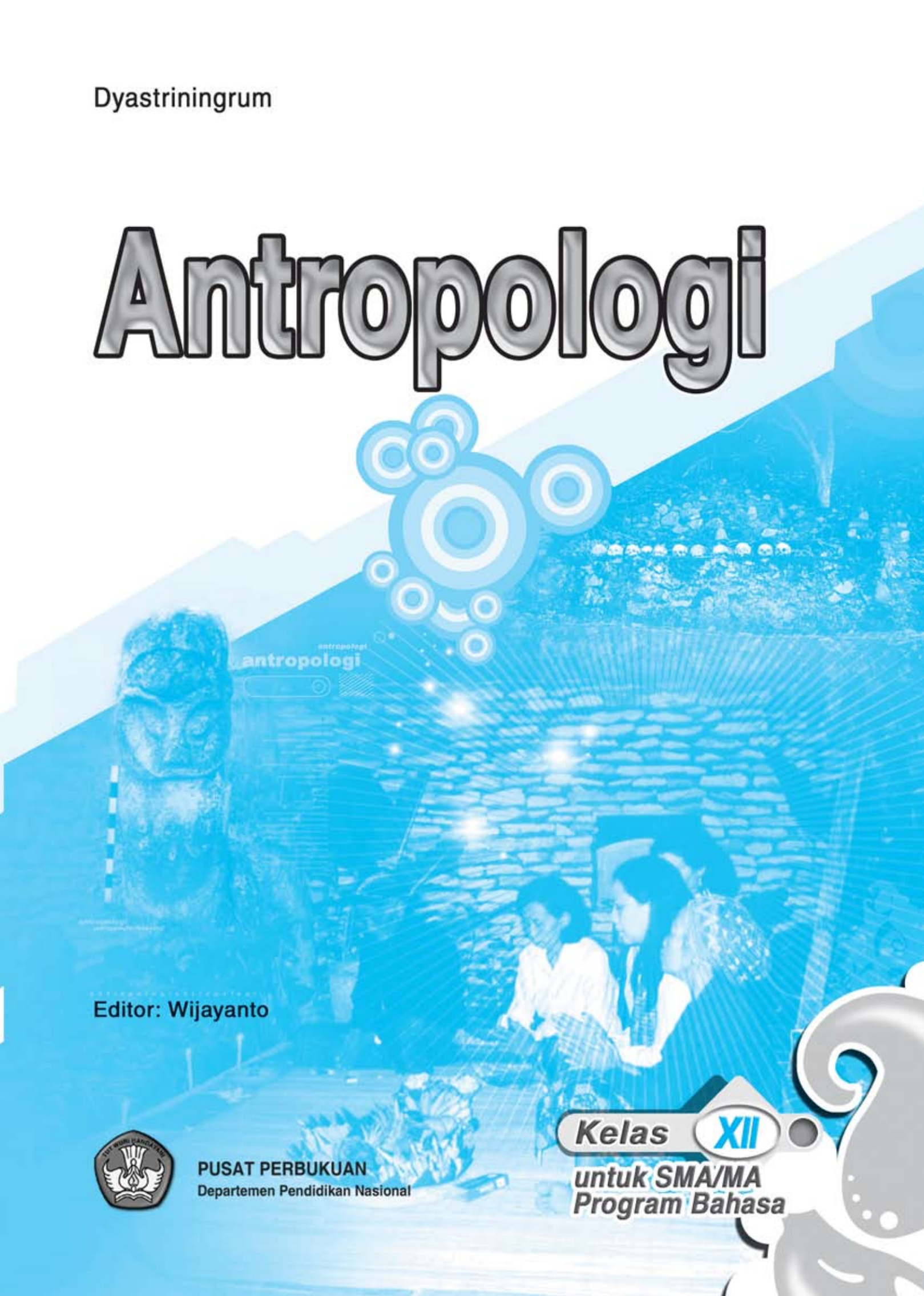
Kelas XII
untuk SMA/MA
Program Bahasa

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Dyastriningrum ❖ Antropologi ❖ untuk Kelas XII SMA/MA Program Bahasa

Dyastriningrum

Antropologi



Editor: Wijayanto

Kelas XII
untuk SMA/MA
Program Bahasa

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

ANTROPOLOGI
Kelas XII

Tim Penyusun

Penulis:
- Dyastriningrum

Editor:
- Wijayanto

Ilustrator:
- Suhardi
- Sumadi
- Arief S. Adham
- Doly Eny Khalifah
- Fitriah

Desainer kover:
- Puguh Supriyanto

- Ukuran Buku: 21 x 29,7 cm

301.07
DYA
a

DYASTRININGRUM
Antropologi : Kelas XI : Untuk SMA dan MA Program Bahasa / Penulis Dyastriningrum ; Editor Wijayanto ; Ilustrator Suhardi dkk
. – Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 90 hlm. : ilus. ; 29 cm.
Indeks : hlm. 89
Bibliografi : hlm. 90
ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-382-2
1. Antropologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Wijayanto
III. Suhardi

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit PT. Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Membentuk Manusia Indonesia Berbudaya dan Bervisi Global

Sejak zaman purba, manusia telah memiliki kebudayaan. Interaksinya dengan alam sekitar dan sesamanya, mampu membentuk sebuah kehidupan yang unik dan khas. Unik karena kehidupan yang terbentuk merefleksikan tantangan dan kesulitan zaman yang dihadapinya. Khas karena kebudayaan yang terbentuk itu berbeda dengan kebudayaan masyarakat yang hidup pada zaman yang lain. Dari waktu ke waktu, kebudayaan masyarakat senantiasa bergerak dan berkembang ke arah kemajuan seiring dengan majunya pola pikir dalam kehidupan mereka. Kebudayaan yang terbentuk itu akan memengaruhi kehidupan manusia pada periode berikutnya. Demikianlah, *manusia sejatinya adalah pencipta kebudayaan, namun di pihak lain kebudayaan jugalah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya.*

Interaksi manusia dengan alam dan manusia lainnya itulah yang menarik untuk dikaji. Ilmu Antropologi berperan penting dalam mengungkap fenomena sosial budaya yang terjadi di dalam masyarakat. Keberagaman budaya di satu sisi memang membuka pintu bagi terjadinya disintegrasi sosial, namun di sisi lain merupakan peluang bagi pembelajaran demokrasi dan hidup dalam kebersamaan. Bahwa kita sejak lahir memang telah berbeda namun tidak ada gunanya memperbesar perbedaan itu.

Buku ini disusun dengan tujuan agar bisa dijadikan *media bagi siswa untuk mengenal keanekaragaman budaya bangsa sekaligus menjadi latihan siswa dalam mencarikan solusi atas permasalahan sosial budaya yang ada di hadapannya*. Selain menyajikan antropologi dalam tataran keilmuan, buku ini juga menghadirkan beragam budaya, tradisi, dan serangkaian fenomena sosial budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyajiannya mengedepankan kebutuhan siswa, oleh karena itu dikemas secara kontekstual dalam bahasa siswa.

Pembelajaran Antropologi akan berhasil apabila kamu mampu *menyerap antropologi sebagai pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi perbedaan latar budaya, masyarakat, bahasa dan kepercayaan di masyarakat*. Karena dengan memiliki kompetensi itu, keanekaragaman bangsa Indonesia tidak akan pernah menjadi masalah bagi kita. Itu bisa kamu mulai dari dirimu sendiri dengan bantuan buku ini. Selamat belajar!

Klaten, Juli 2007

Penyusun

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Copyright, ii

Kata sambutan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi, v

Spesifikasi Buku Ini, vi

Bab I Kesenian di Indonesia, 1
- A. Konsep Kesenian, 3
- B. Bentuk-Bentuk Seni yang Berkembang di Indonesia, 11
- C. Hubungan antara Karya Seni, Seniman, dan Masyarakat, 24
- D. Dampak Kesenian, 25

Bab II Agama dan Perilaku Keagamaan, 29
- A. Konsep Agama dan Religi, 31
- B. Fungsi Agama atau Religi dan Kepercayaan, 37
- C. Agama/Religi dan Kepercayaan di Indonesia, 38
- D. Perilaku Religi, 44
- E. Perilaku Religi yang Baik, 46
- F. Perilaku Religi yang Merugikan, 47
- G. Agama dan Religi Pada Suku Bangsa di Indonesia, 50

Latihan Ulangan Semester, 57

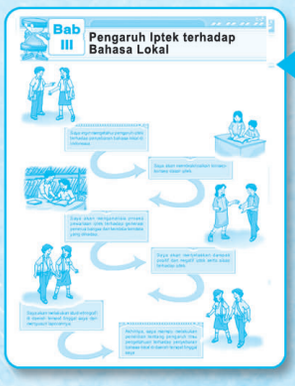
Bab III Pengaruh Iptek terhadap Bahasa Lokal, 61
- A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 63
- B. Etnografi, 70
- C. Penyebaran Bahasa Lokal, 76

Latihan Ujian Akhir Sekolah, 85

Indeks, 89

Daftar Pustaka, 90

Spesifikasi Buku Ini



Alur Pembelajaran

Bagian ini merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berisi tentang apa yang akan dipelajari, kompetensi apa yang harus dicapai, bagaimana cara mempelajarinya, dan manfaat yang akan diperoleh siswa. Alur pembelajaran ini didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.



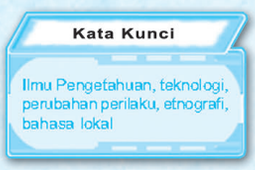
Apersepsi

Sebelum memasuki materi, pembelajaran diawali dengan hal-hal yang dekat dengan siswa. Melalui rubrik ini, siswa akan mengetahui relevansi materi dengan kebutuhan kehidupan. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih bermakna dan bisa digunakan sepanjang hayat.



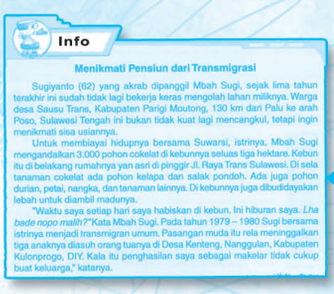
Peta Konsep

Sebuah pembelajaran akan berhasil apabila siswa mengetahui terlebih dahulu konsep-konsep dasar atau inti yang ada di dalam materi pembelajaran. Pertautan antarkonsep perlu diketahui oleh siswa sejak dini agar siswa memiliki landasan berpikir yang terstruktur dan logis serta memiliki kesiapan mental yang baik. Dengan begitu siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.



Kata Kunci

Untuk meraih kompetensi yang ditawarkan, siswa perlu dipandu dengan buku teks pelajaran yang baik, tidak menggurui, dan mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui kata-kata yang menjadi inti pembahasan materi. Dengan mengenal kata-kata kunci maka siswa lebih mudah menemukan konsep dan pengetahuan.



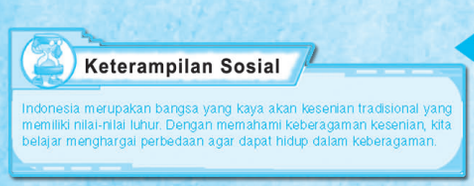
Info

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa, dalam buku ini disajikan rubrik Info yang berisi beragam pengetahuan yang aktual, yang terkait dengan materi pembelajaran. Di dalamnya termuat juga sejarah hidup, pemikiran, teori, konsep, atau kebijakan yang pernah dibuat seorang tokoh. Rubrik ini merupakan penjabaran dari prinsip penggunaan, pendekatan, multistrategi, dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru. Dengan demikian, buku ini telah mengikuti prinsip tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Aktivitas

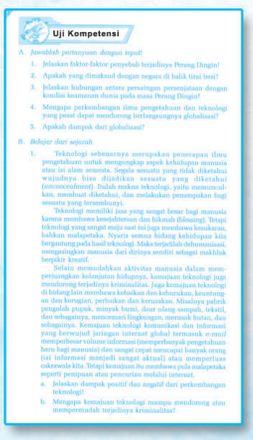
Untuk melihat sejauh mana kompetensi bisa dicapai oleh siswa, maka buku ini mengajak siswa mengikuti dua bentuk kegiatan yang sifatnya individual dan kelompok. Kegiatan ini berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Kegiatan ini disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa serta tuntutan lingkungan.





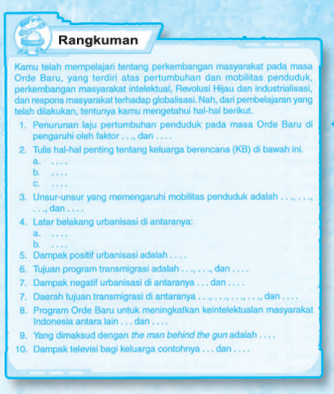
Keterampilan Sosial

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila memberikan manfaat di sepanjang hayatnya. Melalui rubrik ini, siswa dibimbing untuk menemukan mutiara kehidupan yang ada di dalam pembelajaran. Apabila siswa bisa menemukan hikmah dari renungannya, maka ia akan memiliki sikap saling menghargai, menerima, terbuka, akrab, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada.



Uji Kompetensi

Kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa bukanlah tanpa tujuan. Selain harus relevan dengan kebutuhan siswa, juga membekali siswa dengan keterampilan pribadi, berpikir sosial, akademik, dan vokasional. Itu semua terangkum di dalam rubrik ini. Penyusunan rubrik ini didasarkan pada prinsip menyeluruh dan berkesinambungan.



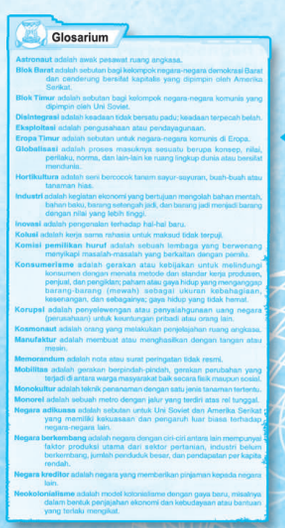
Rangkuman

Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran maka siswa telah memiliki sejumlah pengetahuan. Agar pengetahuan itu tidak lekas hilang maka siswa perlu mengidentifikasi kembali butir-butir pembelajaran. Rubrik ini bisa dijadikan media bagi siswa untuk mengingat kembali seluruh pengetahuan yang ia dapatkan selama proses pembelajaran.



Latihan Ulangan

Untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa atas materi pembelajaran, maka secara berkala diadakan ulangan. Latihan ulangan itu meliputi latihan ulangan semester, latihan ulangan kenaikan kelas, dan latihan ujian akhir sekolah. Dengan demikian, apabila kompetensi belum tercapai, siswa masih mempunyai kesempatan untuk mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi siswa.



Glosarium

Dari waktu ke waktu, kosakata siswa senantiasa bertambah banyak. Adakalanya, istilah-istilah asing dan baru tersebut sulit dipahami oleh siswa. Rubrik ini bisa dijadikan acuan apabila ada istilah yang tidak diketahui maksud dan pengertiannya.



Indeks

Selama proses pembelajaran tentu siswa mengenal beragam istilah penting, konsep, atau tokoh-tokoh sejarah ternama. Untuk menemukan kembali secara cepat istilah-istilah tersebut dalam buku maka siswa bisa membaca di dalam rubrik Indeks.



Bab I Kesenian di Indonesia



Indonesia terkenal akan kekayaan hasil seninya.Oleh karena itu, saya ingin memahami kesamaan dan keberagaman seni di Indonesia.



Saya akan mengamati bentuk-bentuk dan perkembangan seni di Indonesia.



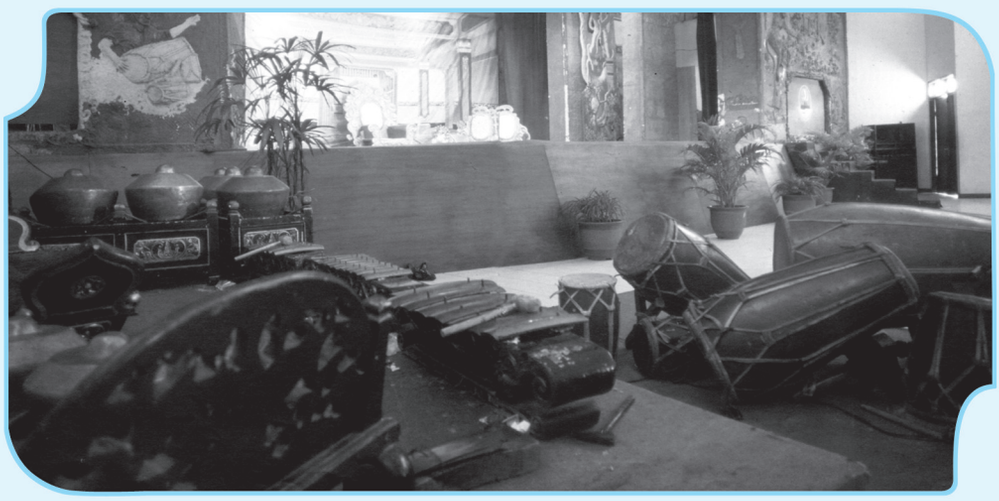
Saya akan mencari hubungan antara karya seni, pelaku seni, dan masyarakat.



Saya juga akan menentukan sikap terhadap dampak dari potensi seni.



Akhirnya, saya mampu menghargai terhadap keberagaman seni di Indonesia dan mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan seni



Sumber: *Indonesia Indah 6, halaman 9*

Seperangkat alat musik gamelan.

Gamelan sudah bukan hal asing lagi bagi kamu, bukan? Gamelan memang telah dikenal secara luas. Tidak hanya dikenal di daerah asalnya, yaitu suku Jawa, namun telah terkenal hingga ke negara-negara lain. Gamelan tidak hanya dikenal di negara lain, bahkan telah banyak yang mendalaminya dan mampu memainkannya. Gamelan hanyalah satu dari sekian banyak bentuk kesenian yang ada di Indonesia, bahkan di dunia ini. Kesenian muncul di dalam kehidupan manusia sebagai salah satu hasil budi daya manusia.

Di dalam kesenian Jawa, di samping alat musik gamelan, tentu pula tercakup di dalamnya ada *tembang* atau lagu yang diiringi oleh musik gamelan tersebut. Musik gamelan tidak hanya mengiringi *pesinden* melantunkan *tembang*, namun juga mengiringi tari-tarian. Perpaduan tersebut sungguh indah. Kamu seharusnya bangga dengan kesenian yang kamu miliki.

Peta Konsep



Kata Kunci

kesenian, seni rupa, seni sastra, seni musik, seni pertunjukan, seniman, karya seni, tradisional, modern, apresiasi

A. Konsep Kesenian

Kesenian merupakan hasil unsur kebudayaan yang sudah sangat menyatu dengan kehidupan kita sehari-hari. Coba kamu bayangkan seandainya dalam kehidupan ini tidak ada kesenian, seperti musik, tari-tarian, puisi atau seni pertunjukan, pasti kehidupan kita akan terasa kering, hampa dan sangat menjemukan.

Dalam konteks sederhana, keseniaan adalah sesuatu yang sifatnya menghibur. Namun lebih mendalam, kesenian menjadi alat atau sarana manusia untuk mengekspresikan dirinya. Ekspresi timbul karena adanya pikiran dan suasana kehidupan. Ekspresi yang timbul karena intensi pikiran misalnya konsep dan struktur pikiran. Sedangkan ekspresi yang muncul karena suasana misalnya ketika kamu sedang merasa bahagia karena akan dibelikan sepeda motor oleh orang tuamu. Sepanjang hari mungkin kamu akan mengekspresikan suasana kegembiraan tersebut dengan menyanyi atau tertawa ceria.

Nah, dari penjelasan tersebut, apakah kamu telah mendapatkan gambaran tentang konsep kesenian? Apa saja bentuk-bentuk kesenian dan bagaimana perkembangan kesenian di Indonesia? Kamu akan mempelajarinya berikut ini.

1. Pengertian Kesenian

Apakah pengertian atau definisi kesenian? Ada berbagai definisi kesenian yang disajikan di sini. Kamu dapat menelaah satu persatu, kemudian membuat definisi dengan bahasamu sendiri. Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Kata seni berasal dari kata ”*sani*” yang kurang lebih artinya ”jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa”.

Menurut kajian ilmu di Eropa, seni disebut ”*art*” (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan.

Menurut **Suharto Rijoatmojo** dalam buku **Ethnologie**, kesenian adalah segala sesuatu ciptaan manusia untuk memenuhi atau untuk menunjukkan rasa keindahan. Keseniaan merupakan hasil dari unsur budaya manusia, yaitu rasa.

Definisi kesenian lainnya adalah menurut **Alexander Alland**, sebagaimana yang dituliskan oleh **Marvin Harris**. Ia menyatakan bahwa kesenian adalah bermain dengan menghasilkan bentuk transformasi representatif yang estetik. Pendapat tersebut,dapat dijabarkan berikut ini. Bermain adalah kesenangan, aspek aktivitas kepuasan yang tidak dapat diukur. Bentuk adalah bangunan yang dibentuk pada waktu dan ruang bermain di dalam kesenian. Estetik adalah eksistensi kapasitas manusia secara universal sebagai suatu apresiasi emosi dan kesenangan. Adapun perwujudan transformasi adalah aspek komunikasi suatu kesenian. Kesenian selalu mewakili sesuatu dan mengomunikasikan informasi. Komunikasi di dalam kesenian berbeda dengan komunikasi lain. Komunikasi di dalam kesenian harus diubah ke dalam bentuk kiasan atau pernyataan simbolik.

Apakah keindahan alam dapat digolongkan sebagai kesenian? Diskusikanlah hal ini dengan teman sebangkumu. Lalu konsultasikan dengan gurumu!

Kamu telah memahami berbagai pengertian kesenian. Lalu sejak kapan kesenian ini muncul? Berdasarkan penelitian para ahli, seni atau karya seni sudah ada kurang lebih sejak 60.000 tahun yang lalu. Bukti ini terdapat pada dinding-dinding gua di Prancis Selatan. Buktinya berupa lukisan yang berupa torehan-torehan pada dinding dengan menggunakan warna yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Artefak atau bukti ini mirip lukisan modern yang penuh ekspresi. Hal ini dapat kita lihat dari kebebasan mengubah bentuk.

Semua bentuk kesenian pada zaman dahulu selalu ditandai dengan kesadaran magis karena memang demikian awal kebudayaan manusia. Dari kehidupan yang sederhana yang memuja alam sampai pada kesadaran terhadap keberadaan alam

Satu hal yang membedakan antara karya seni manusia purba dengan manusia modern adalah terletak pada tujuan penciptaannya. Manusia purba membuat karya seni atau penanda kebudayaan sangat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan di sekitarnya. Sedangkan manusia modern membuat karya seni atau penanda kebudayaan digunakan untuk kepuasan pribadi dan menggambarkan kondisi lingkungannya. Dengan kata lain, manusia modern adalah sosok yang ingin menemukan hal-hal yang baru dan mempunyai cakrawala berpikir yang lebih luas.

Saat ini, kesenian terus berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia. Perkembangan kesenian juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, tidak heran apabila kamu menemukan bidang-bidang seni baru.



Aktivitas Individu

Melalui kesenian, manusia dapat melakukan komunikasi. Coba kamu temukan contoh-contoh kesenian sebagai bentuk komunikasi. Tulis hasilnya pada tabel seperti contoh berikut ini

No.	Contoh Kesenian	Hal yang Ingin Dikomunikasikan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

2. Bentuk-Bentuk Kesenian

Jenis atau bentuk kesenian apa saja yang biasa kamu nikmati sehari-hari? Bagi kamu yang menyukai musik, mungkin kamu terbiasa mendengarkan lagu-lagu dari radio, *handphone,* atau menonton konser musik penyanyi favorit kamu. Dari siaran televisi, kamu juga biasa menikmati berbagai bentuk kesenian, mulai dari film hingga pertunjukkan lawak. Mungkin, kamu juga pernah menonton pameran-pameran seni lukis dan kerajinan. Begitu banyak bentuk kesenian di sekitar kita, mulai dari yang tradisional hingga kesenian kontemporer.

Biasanya, antropolog menyoroti seni sebagai suatu gejala kebudayaan, yaitu dengan aktivitas menyusun katalog, memotret, mencatat, dan mendeskripsikan seluruh bentuk kegiatan imajinatif pada suatu kebudayaan tertentu. Hasil imajinasi tersebut adalah berbagai jenis seni seperti musik, tarian sosial, legenda, pakaian, selimut, gaya tembikar, hiasan bangunan, monumen, dan lain-lain. Namun secara garis besar, beberapa bentuk kesenian tersebut dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan yang diberikan oleh seni rupa merupakan hasil olahan dari konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Secara kasar, terjemahan seni rupa dalam bahasa Inggris adalah *fine art.* Namun, sesuai perkembangan seni modern istilah ini menjadi lebih khusus kepada pengertian seni rupa murni. Hal ini untuk membedakan dengan istilah seni kriya atau *visual arts.*

Apabila dilihat dari ukurannya, seni rupa dapat berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi terdiri atas satuan panjang dan lebar, misalnya lukisan atau kartun. Sedangkan seni rupa tiga dimensi terdiri atas ukuran panjang, lebar, dan tinggi misalnya patung dan kerajinan.

1) Bidang- Bidang Seni Rupa

Bidang-bidang seni rupa terdiri atas:

a) Seni Rupa Murni

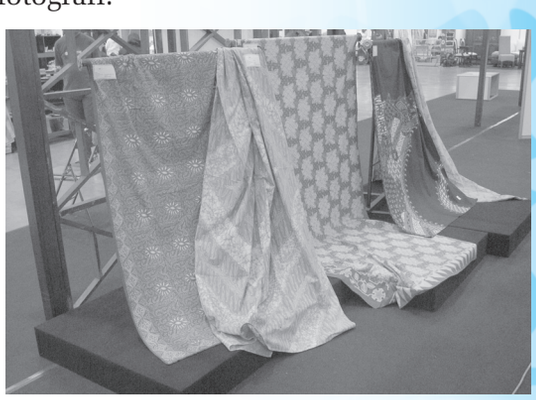
Seni rupa murni adalah bidang seni rupa yang mengutamakan cipta, rasa dan karsa manusia pada sesuatu yang indah untuk mengekspresikan diri. Yang tergolong seni rupa murni antara lain seni lukis, seni grafis, seni patung, seni instalasi, seni keramik, seni film, dan seni fotografi.

b) Seni Rupa Terapan (Seni Kriya)

Seni rupa terapan adalah bidang seni rupa yang menciptakan karya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Yang tergolong seni kriya adalah kriya tekstil, kriya kayu, kriya keramik, dan kriya rotan.

c) Desain

Seni rupa desain merupakan bidang seni rupa yang mempelajari rancang bangun atau bentuk suatu karya seni. Yang tergolong dalam seni rupa desain antara lain arsitektur, desain grafis, desain interior, desain busana, dan desain produk.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.1 *Seni rupa kriya tekstil*

2) Fungsi Seni Rupa

Di depan telah dijelaskan bahwa dengan berkesenian, manusia mampu mengekspresikan pikiran dan suasana lingkungan yang melingkupi dirinya. Demikian pula dengan seni rupa, bidang seni rupa memiliki beberapa fungsi atau peranan dalam kehidupan manusia, antara lain:

a) Media atau sarana komunikasi.
b) Media atau sarana mengekspresikan diri atau untuk mencapai kepuasan batin.
c) Menambah keindahan barang-barang atau produk yang diciptakan manusia sehingga nilai ekonominya meningkat.
d) Sebagai pelengkap kebutuhan hidup.
e) Sebagai suatu kebanggaan pribadi atau individu.

b. Seni Sastra

Apakah kamu termasuk orang yang gemar membaca? Jenis bacaan apa saja yang sering kamu nikmati? Banyak sekali manfaat yang kamu peroleh apabila kamu rajin membaca. Kamu akan lebih tahu banyak hal dan dengan bekal pengetahuan itu, kamu akan mudah menganalisis berbagai masalah dan mampu mencari solusinya. Nah, apakah kamu dapat membedakan mana bacaan atau buku yang tergolong hasil karya seni sastra dan bukan? Untuk mengetahuinya, kamu perlu memahami pengertian seni sastra berikut ini.

1) Pengertian Seni Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, sastra adalah bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari). Definisi kedua menurut kamus ini adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Istilah sastra sendiri, berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti ”tulisan” atau ”karangan”. Sastra biasanya diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya bisa menimbulkan kesan dan menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai pendidikan. Bentuk fisik dari sastra disebut karya sastra. Penulis karya sastra disebut sastrawan. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada ”kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Tetapi kata ”sastra” bisa pula merujuk kepada semua jenis tulisan, apakah ini indah atau tidak.

Menurutmu apakah setiap karya sastra harus bersifat mendidik?

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan (sastra oral). Di sini, sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Biasanya, kesusastraan dibagi menurut daerah geografis atau bahasa lokal. Misalnya, kamu yang bersekolah di Yogyakarta dan Jawa Tengah akan mempelajari sastra Jawa, teman-temanmu yang bersekolah di Jawa barat akan mempelajari sastra Sunda, dan seterusnya.

Dari ketiga sumber di atas, arti kata sastra selalu mengarah pada inti yang sama berikut ini.

a) Sastra berupa bahasa, untaian kata-kata, gaya bahasa, ungkapan.
b) Sastra tercurah dalam bentuk kitab, karya tulis, tulisan, karangan, lisan.
c) Sastra bernilai seni, indah, artistik, asli sastra berisi ajaran, pendidikan, instruksi, dan pedoman.

Terlepas dari berbagai definisi yang disebutkan, kamu perlu mencoba mendefinisikan ulang apa itu sastra dan sastrawan secara sederhana.

2) *Bidang Seni Sastra*

Seni sastra tidak hanya berhubungan dengan tulisan tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Oleh karena itu, seni sastra bisa dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Seni Sastra Tulis

Sesuai namanya, seni sastra tulis merupakan bentuk karya sastra yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yaitu kombinasi huruf yang mempunyai makna atau arti. Banyak sekali jenis seni sastra tulisan yang berkembang di masyarakat, misalnya dalam bentuk prosa, puisi, cerita fiksi, dan essai.

b) Seni Sastra Lisan

Seni sastra lisan disampaikan dengan bahasa lisan , yaitu dengan dituturkan secara langsung kepada pendengar, dengan atau tanpa iringan musik tertentu.

3) *Fungsi Seni Sastra*

Seni sastra yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra memiliki beberapa fungsi penting dalam masyarakat, di antaranya:

a) Sarana Menyampaikan Pesan Moral

Sastrawan menulis karya sastra, antara lain untuk menyampaikan model kehidupan yang diidealkan dan ditampilkan dalam cerita lewat para tokoh. Dengan karya sastranya, sastrawan menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat itu pada hakikatnya universal, artinya diyakini oleh semua manusia. Pembaca diharapkan dalam menghayati sifat-sifat ini dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Moral dalam karya sastra atau hikmah yang akan disampaikan oleh sastrawan selalu dalam pengertian yang baik karena pada awal mula semua karya sastra adalah baik. Jika dalam cerita ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang tidak terpuji, baik mereka berlaku sebagai tokoh antagonis maupun protagonis, bukan berarti sastrawan menyarankan bertingkah laku demikian. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita. Sesuatu yang baik justru akan lebih mencolok bila dikonfrontasikan dengan yang tidak baik.

b) Sarana Menyampaikan Kritik

Seni sastra, terutama sastra tulisan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan kritik atas fenomena sosial maupun politik dalam masyarakat. Misalnya, novel atau puisi yang mengemukakan masalah kemiskinan, perbedaan gender

antara pria dan wanita, atau kesenjangan sosial. Melalui sastra, masyarakat pembaca menjadi berempati dan bersimpati yang pada akhirnya akan tergugah untuk berpartisipasi menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut.

c) *Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Penghargaan terhadap Kebudayaan Daerah*
Sebagai bagian dari kebudayaan nasional, seni sastra Indonesia merupakan wahana ekspresi budaya dalam rangka upaya ikut memupuk kesadaran sejarah serta semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme dalam seni sastra tidak hanya aktual pada masa revolusi saja, tetapi di era globalisasi yang dapat mengancam sendi-sendi nasionalisme suatu bangsa.

Pada tahun 1928, Mohammad Yamin menerbitkan kumpulan puisi yang berjudul *Indonesia Tumpah Darahku*. Penerbitan itu bertepatan dengan Kongres Pemuda II.

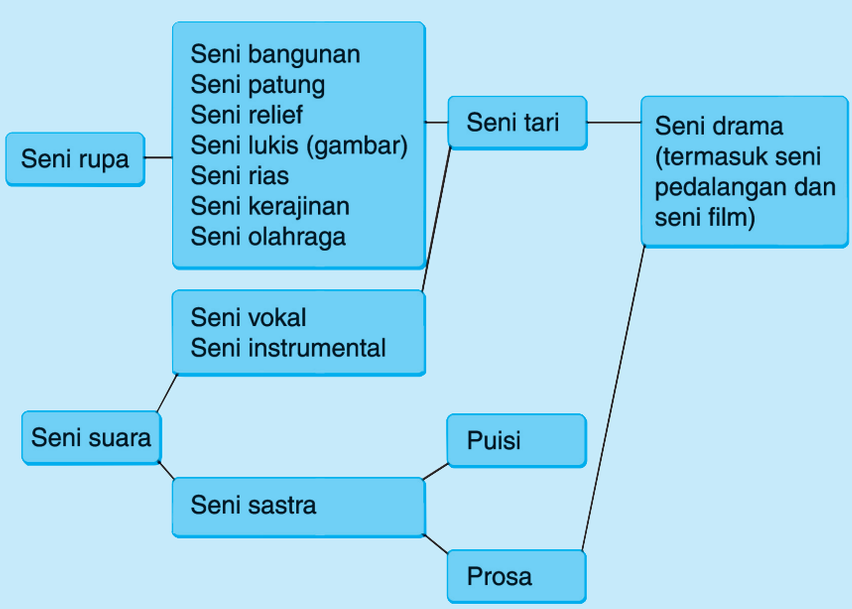
Aktivitas Individu

Melalui internet atau literatur yang ada di perpustakaanmu, carilah karya sastra yang bertemakan nasionalisme. Pilihlah salah satu judul karya sastra tersebut dan salin atau buat ringkasannya dalam buku tugasmu. Buatlah analisis singkat mengenai peristiwa atau kejadian yang melatarbelakangi pembuatan karya sastra tersebut.

Info

Pembagian kesenian menurut Koentjaraningrat

Koentjaraningrat membagi bidang kesenian menjadi beberapa hal, yaitu:



3. Seni Pertunjukan

Dalam bahasa Inggris, seni pertunjukan dikenal dengan istilah *perfomance art.* Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang cukup kompleks karena merupakan gabungan antara berbagai bidang seni. Jika kamu perhatikan, sebuah pertunjukan kesenian seperti teater atau sendratari biasanya terdiri atas seni musik, dialog, kostum, panggung, pencahayaan, dan seni rias. Seni pertunjukan sangat menonjolkan manusia sebagai aktor atau aktrisnya.

Seni pertunjukan dibagi dua yaitu seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan modern atau yang muncul belakangan ini. Apabila dilihat dari perkembangannya akan terlihat bahwa seni pertunjukan tradisional kalah berkembang dengan seni pertunjukan modern. Apabila tidak diantisipasi dengan baik, bukan tidak mungkin seni pertunjukan tradisional tersebut akan hilang.

a. Seni Pertunjukan Tradisional

Di dalam setiap pementasannya, beberapa bentuk kesenian tradisional selalu membawa misi yang ingin disampaikan kepada penonton. Misi atau pesan itu dapat bersifat sosial, politik, moral dan sebagainya. Sebenarnya dalam setiap pertunjukan seni tradisional ada beberapa nilai tertentu yang dikandungnya. Seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai empat fungsi, yaitu fungsi ritual, fungsi pendidikan sebagai media tuntunan, fungsi atau media penerangan atau kritik sosial dan fungsi hiburan atau tontonan.

Untuk memenuhi fungsi ritual, seni pertunjukan yang ditampilkan biasanya masih berpijak pada aturan-aturan tradisi. Misalnya sesaji sebelum pementasan wayang, ritual-ritual bersih desa dengan seni pertunjukan dan sesaji tertentu, pantangan-pantangan yang tidak boleh dilanggar selama pertunjukan dan lain-lain.

Sebagai media pendidikan, pertunjukan tradisional mentransformasikan nilai-nilai budaya yang ada dalam seni pertunjukan tradisional tersebut. Oleh karena itu, seorang seniman betul-betul dituntut untuk dapat berperan semaksimal mungkin atas peran yang dibawakannya. Seni pertunjukan tradisional (wayang kulit, wayang orang, ketoprak) sebenarnya sudah mengandung media pendidikan pada hakikat seni pertunjukan itu sendiri, dalam perwatakan tokoh-tokohnya dan juga dalam ceritanya. Misalnya pertentangan yang baik dan yang buruk akan dimenangkan yang baik, kerukunan Pandawa, nilai-nilai kesetiaan dan lain-lain.



Sumber: *Indonesia Indah 6, halaman 45*
Gambar 1.2 *Pertunjukan wayang orang*

Pada masa sekarang ini seni pertunjukan tradisional cukup efektif pula sebagai media penerangan ataupun kritik sosial, baik dari pemerintah atau dari rakyat. Misalnya pesan-pesan pembangunan, penyampaian informasi dan lain-lain. Sebaliknya rakyat dapat mengkritik pimpinan atau pemerintah secara tidak langsung misalnya lewat adegan *goro-goro* pada wayang atau *dagelan* pada ketoprak. Hal ini disebabkan adanya anggapan mengkritik (lebih-lebih) pimpinan

atau atasan adalah "tabu". Melalui sindiran atau guyonan dapat diungkap tentang berbagai ketidakberesan yang ada, tanpa menyakiti orang lain.

Sebagai media tontonan seni pertunjukan tradisional harus dapat menghibur penonton, menghilangkan stres dan menyenangkan hati. Sebagai tontonan atau hiburan seni pertunjukan tradisional ini biasanya tidak ada kaitannya dengan upacara ritual. Pertunjukan ini diselenggarakan benar-benar hanya untuk hiburan misalnya tampil pada peringatan kelahiran, resepsi pernikahan dan lain-lain.



Aktivitas Kelompok

Seni pertunjukan tradisional sekarang ini keadaannya semakin memprihatinkan, panggung hiburan gulung tikar karena ditinggal penonton sehingga tidak ada pemasukan atau uang. Keadaan seniman yang hanya mengandalkan kehidupannya dari sini tentu saja memprihatinkan. Agar tidak berlarut-larut harus dicari jalan keluarnya. Keberadaan atau maju mundurnya seni pertunjukan tradisional sebenarnya dipengaruhi dua hal yaitu seniman (pekerja/pelaku seni) dan masyarakat pendukungnya. Diskusikan dengan kelompokmu bagaimana cara agar seni pertunjukan ini dapat bertahan dilihat dari sudut pandang seniman dan masyarakatnya.

b. Seni Pertunjukan Modern

Contoh pertunjukan modern antara lain drama, opera, fragmen, teater, dan film. Seni pertunjukan modern banyak ditampilkan di media elektronik seperti televisi.



4. Seni Musik

Di dalam antropologi ada cabang ilmu khusus yang mempelajari musik yaitu etnomusikologi. Etnomusikologi adalah cabang antropologi yang mempelajari dan mengamati kesenian rakyat. Seni musik merupakan keterampilan kreatif individual yang dapat dipupuk dan dapat merupakan kebanggaan seseorang karena telah menciptakan atau memainkannya. Melalui musik, nasihat atau pesan dapat disampaikan lebih mudah karena didengar atau diperdengarkan berulang kali. Sifat nyanyian adalah didaktis, inspiratif, religius, politis, emosional, simbolis dan mudah diingat.

Musik memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Komunikasi secara merata melalui perasaan atau pengalaman hidup
b. Menyampaikan nilai sebagai fungsi sosial
c. Memberi inspirasi
d. Menyampaikan nilai religius



Info

Bentuk Seni di Era Kontemporer

Di era kontemporer ini telah banyak lahir bentuk seni yang baru, di antaranya:

a. *Klik Art*

Dalam proses pembuatan *klik art*, seseorang tidak harus membuatnya dengan tangan (melukisnya sendiri). Dalam Klik Art ini siapa saja bisa membuat lukisan dengan memanfaatkan gambar yang ada atau lukisan orang lain yang mungkin diubah atau ditambahi, bahkan dikurangi. Tapi perlu diingat dalam klik art ini kamu harus bisa meng-operasikan komputer dan program- progarmnya yang digunakan dalam kegiatan ini, misalnya: *Corel Draw*, *Photosop*, dan sebagainya.

b. *Net Art*

Net art merupakan bentuk seni yang dipamerkan di ruang maya (Internet). Di *net art* ini, kamu bisa mengubah gambar, mengurangi dan menambahi, atau mungkin kamu mengganti inisial pembuatnya dengan namamu. Namun perlu diingat walaupun kamu mengubah atau mengganti inisial pencipta pada karya *net art* ini, *si* pembuat akan semakin bangga karena ia merasa menang dan puas karena karyanya ternyata interaktif.

c. *Video Art* atau Video Instalasi

Jenis kesenian *video art* ini tidak beda dengan seni instalasi yang dalam aktualisasinya si seniman memanfatkan teknologi televisi yang terhubung dengan video atau komputer. Jadi, pesan yang ingin di sampaikan si kreator itu diserahkan pada seonggok mesin, tapi kadang si kreator juga menyertakan tubuhnya atau tubuh orang lain, yang sepertinya kita melihat itu mirip seni pertunjukan. Namun ini tidak dapat dikatakan sebagai seni pertunjukan murni karena masih ada unsur rupa-nya, namun juga bukan seni rupa karena sarana dalam *video art* ini unsur gerak, bunyi, dan sastra juga.

B. Bentuk-Bentuk Seni yang Berkembang di Indonesia

Indonesia memiliki kesenian yang luar biasa indahnya. Itu pun terdiri dari bermacam-macam bentuk kesenian. Cobalah perhatikan beberapa contoh kesenian berikut ini.

1. Seni Rupa

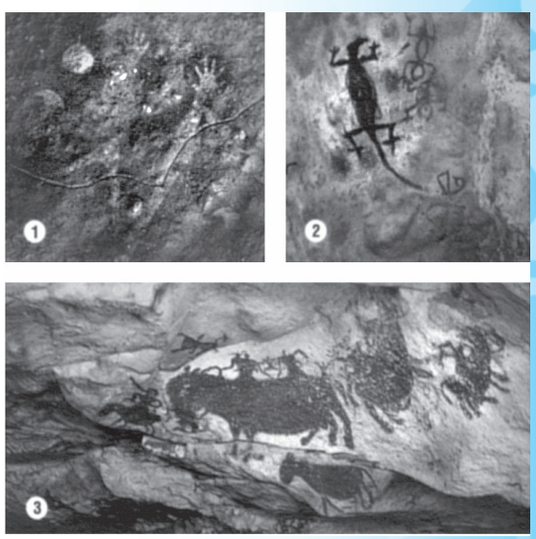
Beberapa jenis seni rupa yang berkembang di Indonesia antara lain.

a. Seni Lukis

Semua kebudayaan di dunia mengenal seni lukis. Ini disebabkan lukisan atau gambar sangat mudah dibuat. Sebuah lukisan atau gambar bisa dibuat hanya dengan menggunakan materi yang sederhana seperti arang, kapur, atau bahan lainnya. Salah satu teknik terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang-orang gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, lalu menyemburnya dengan kunyahan daun-daunan atau batu

mineral berwarna.Hasilnya adalah jiplakan tangan berwana-warni di dinding-dinding gua yang masih bisa dilihat hingga saat ini. Kemudahan ini memungkinkan gambar (dan selanjutnya lukisan) untuk berkembang lebih cepat daripada cabang seni rupa lain seperti seni patung dan seni keramik.

Akar seni lukis di Indonesia adalah kebudayaan Austronesia yang datang sekitar 5000 abad yang lalu. Bukti-bukti peningalan seni rupa bangsa Austronesia adalah lukisan gua yang ditemukan di beberapa situs di Papua, bagian barat Danau Sentani, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Lukisan-lukisan itu juga ditemukan di kepulauan Kai, Tanimbar, Babar, Leti, dan Seram. Objek yang sering muncul dalam karya-karya purbakala adalah manusia, binatang, dan objek-objek alam lain seperti pohon, bukit, gunung, sungai, dan laut. Bentuk dari objek yang digambar tidak selalu serupa dengan aslinya. Makna atau maksud pembuatan lukisan-lukisan tersebut ditafsirkan terkait dengan perkabungan, roh nenek moyang atau roh gaib.



Sumber: *Indonesian Heritage: Seni Rupa, halaman 10*
Gambar 1.3 *Lukisan gua.*

Seni lukis modern dimulai dengan masuknya penjajahan Belanda di Indonesia. Kecenderungan seni rupa Eropa Barat pada zaman itu ke aliran romantisme membuat banyak pelukis Indonesia ikut mengembangkan aliran ini. Awalnya pelukis Indonesia lebih sebagai penonton atau asisten, sebab pendidikan kesenian merupakan hal mewah yang sulit dicapai penduduk pribumi. Selain itu, harga alat lukis modern sulit dicapai penduduk biasa. Salah seorang pelukis terkenal Indonesia pada era kolonial adalah Raden Saleh Bustaman

Era revolusi di Indonesia membuat banyak pelukis Indonesia beralih dari tema-tema romantisme menjadi cenderung ke arah kerakyatan. Objek yang berhubungan dengan keindahan alam Indonesia dianggap sebagai tema yang mengkhianati bangsa, sebab dianggap menjilat kepada kaum kapitalis yang menjadi musuh ideologi komunisme yang populer pada masa itu. Para pelukis kemudian beralih kepada potret nyata kehidupan masyarakat kelas bawah dan perjuangan menghadapi penjajah.

Gerakan Manifesto Kebudayaan yang bertujuan untuk melawan pemaksaan ideologi komunisme membuat pelukis pada masa 1950-an lebih memilih membebaskan karya seni mereka dari kepentingan politik tertentu, sehingga era ekspresionisme dimulai. Lukisan tidak lagi dianggap sebagai penyampai pesan dan alat propaganda, namun lebih sebagai sarana ekspresi pembuatnya. Keyakinan tersebut masih dipegang hingga saat ini.

Beberapa Pelukis Indonesia:
a. Affandi,
b. Kartika Affandi,
c. Basuki Abdullah,
d. Djoko Pekik, serta
e. Raden Saleh.

b. Seni Patung

Seni rupa bangsa Indonesia dalam bentuk patung berasal pada masa megalitik yang beberapa tradisinya masih bertahan hingga saat ini. Patung-patung pada masa prasejarah umumnya melambangkan kesuburan, nenek moyang, atau pendiri kerajaan. Beberapa contoh patung tradisional adalah patung leluhur dari Pulau Nias yang memiliki ciri-ciri naturalis, wajah yang cenderung



Sumber: *Indonesian Heritage: Seni Rupa, halaman 11*
Gambar 1.4 *Hasil seni patung.*

persegi, hidung persegi, dan telinga seperti dayung. Di daerah Batak, yang paling terkemuka adalah pahatan kubur yang disebut Penunggang Batu, monumen kubur yang menggambarkan sosok sedang duduk menunggang kuda, gajah, singa, atau bentuk-bentuk gaib. Di Kalimantan, berbagai ragam dan daya khayal patung dihasilkan oleh masyarakat Dayak. Tujuannya memeringati masyarakat yang sudah meninggal atau upacara pengayuan. Sedangkan di papua, suku Asmat menghasilkan patung-patung sosok leluhur dan diletakkan di rumah adat yang disebut *Tiang Mbis*.

Pada era modern saat ini, para pematung sudah bekerja dengan berbagai media atau bahan. Patung-patung yang dihasilkan merupakan sarana mengungkapkan gagasan yang bentuknya telah diperhitungkan.

Fungsi patung:
a. Sebagai simbol.
b. Sebagai imitasi atau representasi bentuk asli.
c. Kristalisasi perasaan yang disebarkan.
d. Sebagai benda pendukung upacara religi.



Aktivitas Individu

Carilah informasi mengenai patung atau arca melalui internet atau buku, lalu ceritakanlah kepada teman-temanmu di muka kelas.

c. Seni Kerajinan

Selain seni patung, seni rupa Indonesia juga menghasilkan seni kerajinan yang memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bentuk kerajinan adalah seni anyam, tenun, tembikar, kerajinan kayu,hingga seni sesaji.

1) Seni Anyam

Seni anyam merupakan kerajinan kesukuan yang umumnya dilakukan penduduk pedesaan di Indonesia. Kerajinan itu, telah menyatu dengan kegiatan keseharian masyarakat tradisional dalam menghasilkan barang keperluan sehari-hari. Seni mengayam tidak memerlukan peralatan yang rumit dan bahannya ditemukan berlimpah di desa.



Info

Hasil-Hasil Seni Anyam di Indonesia

No.	Hasil Anyaman	Keterangan
1.	Tikar	Terbuat dari rotan, sisal dan pandan. Berbagai tikar ditemukan di Jawa, Bali, Lombok, Madura, dan Kalimantan.
2.	Tas	Ditemukan di seluruh wilayah Nusantara. Di Jawa, tas anyaman telah menjadi industri rakyat.
3.	Topi	Bentuk topi yang luar biasa adalah *tilangaa* yang berpinggir lebar karya orang Rote.
4.	Puan	Berguna sebagai penyimpan sirih, berkembang di Kalimantan Tengan dan Kalimantan Timur.
5.	Tempat air	Terbuat dari daun tal yang direntangkan dengan lidi. Tempat air semacam ini ditemukan di Pulau Rote.
6.	Alat musik	Sesandu terbuat dari bambu dengan kotak resonan daun tal. Sesandu ditemukan di Pulau Rote dan Timor.

Sumber: *Indonesian Heritage: Seni rupa, halaman 29*

2) ***Tembikar***

Indonesia memiliki kekayaan tradisi pembuatan tembikar sejak masa prasejarah. Tradisi itu telah memenuhi kebutuhan masyarakat atas perkakas sehari-hari dan benda-benda upacara. Desa tembikar tradisonal ditemukan di seluruh Indonesia kecuali di *Papua*.

Seni kerajinan apa yang berkembang di daerahmu?

3) ***Kerajinan Kayu***

Persediaan kayu yang melimpah di Indonesia sejak dahulu kala menyediakan bahan mentah bagi kerajinan kayu. Di antara barang-barang kerajinan kayu yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah perabot rumah tangga, benda penghias, dan benda pelengkap.



2. Seni Sastra

Indonesia dikenal sangat kaya akan seni sastra, baik tulisan maupun lisan. Hal ini karena Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki bahasa daerah masing-masing.

a. Seni Sastra Lisan

Seni sastra lisan di Indonesia berkembang secara turun-temurun. Kebanyakan bercirikan menggunakan bahasa yang panjang lebar, pola dan susunan teksnya baku, serta ceritanya tersusun dari beragam peristiwa yang benar-benar terjadi, dongeng khayalan atau teks keagamaan. Masing-masing pencerita mempunyai keleluasaan di dalam menampilkan tradisi lisan. Bentuk seni sastra lisan yang berkembang di Indonesia, antara lain:

1) ***Mitos atau Mite***

Mitos merupakan seni sastra bersifat religius, namun memberi rasio pada kepercayaan dan praktik keagamaan. Masalah pokok yang diulas di dalam mitos adalah masalah kehidupan manusia, asal mula manusia dan makhluk hidup lain, sebab manusia di bumi, dan tujuan akhir hidup manusia. Fungsi mitos yaitu memberi penjelasan tentang alam semesta dan keteraturan hidup dan perilaku.



Info

Mite yang hidup di Indonesia biasanya bercerita tentang proses terciptanya alam semesta (*kosmogony*), asal usul dan silsilah para dewa (*theogony*), pencitaan manusia pertama dan pembawa kebudayaan, asal usul makanan pokok (padi), dan sebagainya. Berikut salah satu mite yang hidup di Jawa.

Konon, pada masa dahulu kala Pulau Jawa belum berpenghuni sehingga mudah terombang-ambing terkena ombak laut. Hanya Bathara Guru dan Bathari Parameswari yang berani menempatinya. Maka, agar Pulau Jawa menjadi tenang, Bathara Guru memanggil para dewa untuk datang ke Jambudwipa. Intinya mereka diperintah untuk memindahkan Gunung Mahameru ke Pulau Jawa untuk dijadikan pasak. Para dewa pun bergotong royong mengangkat gunung tersebut. Bathara Wisnu berubah menjadi tali untuk mengikat dan Bathara Brahma menjadi kura-kura untuk kendaraannya. Separuh gunung ditinggal dan puncaknya bisa sampai ke

Jawa. Selama perjalanan, ada bagian-bagian gunung yang jatuh dan membentuk Gunung Wilis, Gunung Kelud, serta Gunung Kawi. Puncaknya menjadi Gunung Semeru dan menjadi pusat dunia seperti Gunung Mahameru di Jambudwipa.

2) *Legenda*

Legenda merupakan cerita yang bersifat semihistoris mengenai pahlawan, terciptanya adat, perpindahan penduduk, dan selalu berisi percampuran antara fakta dan supernatural. Legenda tidak banyak mengandung masalah, namun lebih kompleks dari mitos. Fungsinya antara lain memberi pelajaran, ajaran moral, meningkatkan rasa bangga terhadap suku bangsa atau moyangnya. Suatu legenda yang lebih panjang berbentuk puisi atau prosa ritmis dikenal dengan epik.



Sumber: *Indonesia Indah 6, halaman 14*
Gambar 1.5 *Seni sastra tutur "Cepung" di Lombok Timur*

3) *Epik*

Epik merupakan cerita lisan yang panjang, kadang-kadang dalam bentuk puisi atau prosa ritmis yang menceritakan perbuatan-perbuatan besar dalam kehidupan orang yang sebenarnya atau yang ada dalam legenda.

4) *Dongeng*

Dongeng merupakan suatu cerita yang tidak nyata dan tidak historis yang fungsinya untuk memberi hiburan dan memberi pelajaran atau nasihat.

Nah, kamu telah mengetahui bentuk-bentuk seni sastra lisan di Indonesia. Berikut ini adalah contoh-contoh seni sastra lisan yang hidup di Indonesia.

1) *Pantun Sunda*

Seni sastra lisan ini merupakan penceritaan bersyair orang Sunda (Jawa Barat) dengan diiringi oleh musik kecapi. Tradisi ini biasanya dilakukan sebelum atau sesudah upacara tradisional misalnya pernikahan dan merupakan hiburan tunggal. *Juru pantun* menyanyi sesuai irama kecapi yang ia petik dalam skala *pentatonik* (lima nada). Kecapi Sunda itu biasanya berbentuk perahu dengan 18 senar.

Pantun Sunda biasanya berisi kisah cerita dari masa Kerajaan Hindu Pajajaran. Cerita ditampilkan secara bersamaan antara percakapan dan nyanyian. Salah satu pantun Sunda yang terkenal adalah *Lutung Kasarung*, syairnya terdiri atas 1.000 baris dan berasal dari abad XV. Semula, tradisi ini disampaikan oleh pendongeng profesional yang berkelana dari desa ke desa. Maksudnya untuk mengajarkan kepercayaan agama, sejarah, mitologi, sopan santun, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, tradisi ini berubah menjadi cerita anak-anak.

Sebutkanlah satu pantun yang kamu ketahui! Jelaskan makna pantun tersebut!

2) *Rabab Pariaman*

Tradisi pertunjukan lisan ini berasal dari Sumatra Barat. *Tukang rabab* menyampaikan cerita dalam wujud nyanyian

dengan ciri dialek Pariaman. Tradisi ini biasa dipertunjukkan pada pesta perkawinan, perayaan *nagari*, pesta pengangkatan *penghulu*, dan lain-lain. Cerita yang disampaikan berisi perjuangan untuk mencapai keberhasilan hidup. Tokoh dalam cerita itu menghadapi kesulitan dalam mencapai keberhasilan, kemudian mendapat tanggapan dari penonton.

3) Makyong

Tradisi ini semula berasal dari Pattani, Muangthai, namun berkembang ke selatan hingga pesisir Melayu. *Makyong* merupakan pertunjukan teater di mana unsur-unsur drama, tari, musik, mimik, dan sebagainya tergabung menjadi satu. Semula, tradisi ini dipertunjukkan di kalangan atas Istana Kelantan dan Riau Lingga hingga tahun 1700-an. Fungsinya bukan untuk menghibur tetapi penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sultan dan istrinya dianggap wakil Tuhan, maka *makyong* dianggap persembahan kepada Tuhan.

Dalam perkembangannya, *makyong* berubah menjadi pertunjukan desa sebagai hiburan atau upacara penyembuhan. Kisah yang dimainkan sebagian besar berasal dari warisan cerita-cerita istana kerajaan Melayu, biasanya berbentuk prosa tanpa naskah. *Makyong* antara lain terdiri atas *punakawan* (pengasuh) yang mengenakan topeng, *wak petanda* (ahli pembintangan atau orang bijak), serta para pemain yang semua diperankan oleh kaum perempuan. Salah satu kisah yang paling disukai dalam tradisi *makyong* adalah *dewa muda*.

4) Wayang Kulit dan Wayang Beber

Tradisi ini merupakan tradisi lisan yang lakonnya bersumber dari legenda serta kisah lisan sastra tulis atas tradisi India dan Jawa. Wayang kulit dan wayang beber bisa ditemukan di Jawa, Bali, Sumatra Selatan, dan Jawa Barat. Tradisi wayang berbentuk teater boneka dengan menggunakan layar (*kelir*), gamelan, dan 400-an wayang. Hidup tidaknya pertunjukan ini ditentukan oleh dalang, karena dialah yang menguasai pertunjukan.



Aktivitas Individu

Carilah informasi mengenai jenis-jenis wayang kulit melalui buku-buku maupun internet, kemudian jelaskan di muka kelas.

b. Seni Sastra Tulisan

Seni sastra tulisan Indonesia menurut periodisasinya digolongkan menjadi:

1) Pujangga Lama

Karya sastra Pujangga Lama di Indonesia dihasilkan sebelum abad ke-20. Pada masa ini karya satra di Indonesia di dominasi oleh syair, pantun, gurindam dan hikayat. Syair

adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri atas 4 baris, berirama aaaa, keempat baris tersebut mengandung arti atau maksud penyair (pada pantun, 2 baris terakhir yang mengandung maksud). Pantun merupakan sejenis puisi yang terdiri atas 4 baris bersajak ab-ab atau aa-aa. Dua baris pertama merupakan sampiran, yang umumnya tentang alam (flora dan fauna). Dua baris terakhir merupakan isi, yang merupakan tujuan dari pantun tersebut.

Gurindam adalah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawaban nya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi. Hikayat adalah salah satu bentuk sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan tentang kisah, cerita, dongeng, maupun sejarah. Umumnya mengisahkan tentang kehebatan maupun kepahlawanan seseorang lengkap dengan keanehan, kesaktian serta mukjizat tokoh utama.

Beberapa karya sastra pada masa pujangga lama diantaranya Hikayat Abdullah, Hikayat Andaken Penurat, dan Hikayat Bayan Budiman.

2) Sastra Melayu Lama

Merupakan karya sastra di Indonesia yang dihasilkan antara tahun 1870–1942, yang berkembang di lingkungan masyarakat Sumatra seperti Langkat, Tapanuli, Padang dan daerah Sumatra lainnya, Cina dan masyarakat Indo-Eropa. Karya sastra pertama yang terbit sekitar tahun 1870 masih dalam bentuk syair, hikayat dan terjemahan novel barat. Beberapa contoh karya sastra Melayu lama yaitu Nyai Dasima oleh G. Francis (Indo), Bunga Rampai oleh A.F van Dewall, Kisah Perjalanan Nakhoda Bontekoe, Kisah Pelayaran ke Pulau Kalimantan, Kisah Pelayaran ke Makassar dan lain-lain

3) Angkatan Balai Pustaka

Karya sastra angkatan Balai Pustaka muncul di Indonesia sejak tahun 1920–1950, yang dipelopori oleh penerbit Balai Pustaka. Prosa (roman, novel, cerita pendek dan drama) dan puisi mulai menggantikan kedudukan syair, pantun, gurindam dan hikayat dalam khazanah sastra di Indonesia pada masa ini. Balai Pustaka didirikan pada masa itu untuk mencegah pengaruh buruk dari bacaan cabul dan liar yang dihasilkan oleh sastra Melayu rendah yang banyak menyoroti kehidupan pernyaian (cabul) dan dianggap memiliki misi politis (liar). Balai Pustaka menerbitkan karya dalam tiga bahasa yaitu bahasa Melayu-Tinggi, bahasa Jawa dan bahasa Sunda dan dalam jumlah terbatas dalam bahasa Bali, bahasa Batak dan bahasa Madura. Contoh karya sastra angkatan Balai Pustaka antara lain Azab dan Sengsara, Seorang Gadis oleh Merari Siregar, Sengsara Membawa Nikmat oleh Tulis Sutan Sati, dan Siti Nurbaya oleh Marah Rusli.

4) *Pujangga Baru*

Pujangga Baru muncul sebagai reaksi atas banyaknya sensor yang dilakukan oleh Balai Pustaka terhadap karya tulis sastrawan pada masa tersebut, terutama terhadap karya sastra yang menyangkut rasa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan. Sastra Pujangga Baru adalah sastra intelektual, nasionalistik dan elitis menjadi "bapak" sastra modern Indonesia. Pada masa itu, terbit pula majalah "Poedjangga Baroe" yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah dan Armijn Pane. Karya sastra di Indonesia setelah zaman Balai Pustaka (tahun 1930–1942), dipelopori oleh Sutan Takdir Alisyahbana. Karya sastra Pujangga Baru di antaranya Layar Terkembang oleh Sutan Takdir Alisjahbana dan Belenggu oleh Armijn Pane.

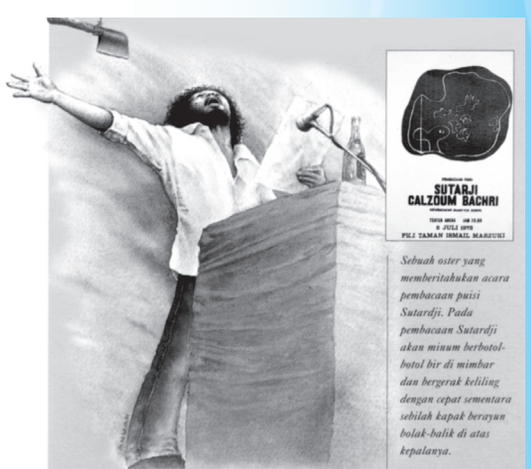
Makna Pujangga atau Bujangga adalah pemimpin agama atau pendeta. Tetapi, makna pujangga dalam pujangga baru adalah "pencipta".

5) *Angkatan '45*

Pengalaman hidup dan gejolak sosial-politik-budaya telah mewarnai karya sastrawan Angkatan '45. Karya sastra angkatan ini lebih realistik dibanding karya Angkatan Pujangga baru yang romantik-idealistik. Misalnya, Surat Cinta Enday Rasidin, Simphoni oleh Subagio Sastrowardojo, dan Balada Orang-orang Tercinta oleh W.S.Rendra

6) *Angkatan 66-70-an*

Angkatan ini ditandai dengan terbitnya majalah sastra Horison. Banyak karya sastra pada angkatan ini yang sangat beragam dalam aliran sastranya. Sastrawan pada akhir angkatan yang lalu termasuk juga dalam kelompok ini seperti Motinggo Busye, Purnawan Tjondronegoro, Djamil Suherman, Bur Rasuanto, Gunawan Mohammad, Sapardi Djoko Damono dan Satyagraha Hurip, Sutardji Calzoum Bachri, dan termasuk paus sastra Indonesia, H.B.Jassin.



Sumber: *Indonesian Heritage: Bahasa dan Sastra, halaman 125*
Gambar 1.6 *Ilustrasi Sutardji Calzoum Bachri sedang bersajak.*

Seorang sastrawan pada angkatan 50–60-an yang mendapat tempat pada angkatan ini adalah Iwan Simatupang. Pada masanya, karya sastranya berupa novel, cerpen dan drama kurang mendapat perhatian. Beberapa satrawan pada angkatan ini antara lain Umar Kayam, Ikranegara, Leon Agusta, Arifin C Noer, Akhudiat, Darmanto Jatman, Arief Budiman, Gunawan Mohammad, Budi Darma, Hamsad Rangkuti, Putu Widjaya, Wisran Hadi, Wing Kardjo, Taufik Ismail dan banyak lagi yang lainnya.

Karya Sastra Angkatan '66 di antaranya Amuk, Kapak, Laut Belum Pasang, Meditasi, Potret Panjang Seorang Pengunjung Pantai Sanur, Tergantung Pada Angin, Dukamu Abadi, Aquarium, Mata Pisau dan Perahu Kertas.

7) *Angkatan 80-an*

Karya sastra di Indonesia pada kurun waktu setelah tahun 1980, ditandai dengan banyaknya roman percintaan, dengan sastrawan wanita yang menonjol pada masa tersebut yaitu Marga T. Karya sastra Indonesia pada masa angkatan ini tersebar luas di berbagai majalah dan penerbitan umum. Beberapa

sastrawan yang dapat mewakili Angkatan dekade 80-an ini antara lain Remy Sylado, Yudistira Ardinugraha, Noorca Mahendra, Seno Gumira Ajidarma, dan Kurniawan Junaidi. Karya Sastra Angkatan Dasawarsa 80 antara lain Badai Pasti Berlalu, Cintaku di Kampus Biru, Sajak Sikat Gigi, Arjuna Mencari Cinta, Manusia Kamar, dan Karmila.

Mira W dan Marga T adalah dua sastrawan wanita Indonesia yang menonjol dengan fiksi romantis yang menjadi ciri-ciri novel mereka. Pada umumnya, tokoh utama dalam novel mereka adalah wanita. Bertolak belakang dengan novel-novel Balai Pustaka yang masih dipengaruhi oleh sastra Eropa abad ke-19 dimana tokoh utama selalu dimatikan untuk menonjolkan rasa romantisme dan idealisme, karya-karya pada era 80-an biasanya selalu mengalahkan peran antagonisnya. Namun yang tak boleh dilupakan, pada era 80-an ini juga tumbuh sastra yang beraliran pop (tetapi tetap sah disebut sastra, jika sastra dianggap sebagai salah satu alat komunikasi), yaitu lahirnya sejumlah novel populer yang dipelopori oleh Hilman dengan Serial Lupus-nya. Justru dari kemasan yang ngepop inilah diyakini tumbuh generasi gemar baca yang kemudian tertarik membaca karya-karya yang lebih "berat". Budaya barat dan konflik-konfliknya sebagai tema utama cerita terus mempengaruhi sastra Indonesia sampai tahun 2000.

8) Angkatan 2000-an

Sastrawan angkatan 2000 mulai merefleksikan keadaan sosial dan politik yang terjadi pada akhir tahun 90-an, seiring dengan jatuhnya Orde Baru. Proses reformasi politik yang dimulai pada tahun 1998 banyak melatarbelakangi kisah novel fiksi. Apakah kamu mengenal Ayu Utami dengan karyanya Saman? Sebuah fragmen dari cerita Laila Tak Mampir di New York. Karya ini menandai awal bangkitnya kembali sastra Indonesia setelah hampir 20 tahun. Gaya penulisan Ayu Utami yang terbuka, bahkan vulgar, itulah yang membuatnya menonjol dari pengarang-pengarang yang lain. Novel lain yang ditulisnya adalah Larung.



Info

Justina Ayu Utami

Ayu Utami adalah aktivis jurnalis dan novelis Indonesia, ia lahir di Bogor, 21 November 1968, besar di Jakarta dan menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ia pernah menjadi wartawan di majalah Humor, Matra, Forum Keadilan, dan D&R. Tak lama setelah penutupan Tempo, Editor dan Detik di masa Orde Baru, ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pemberedelan. Kini ia bekerja di jurnal kebudayaan Kalam dan di Teater Utan Kayu. Novelnya yang pertama, Saman, mendapatkan sambutan dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia.

Ayu dikenal sebagai novelis sejak novelnya Saman memenangi sayembara penulisan roman Dewan Kesenian Jakarta 1998. Dalam waktu

tiga tahun Saman terjual 55 ribu eksemplar. Berkat Saman pula, Ayu mendapat *Prince Claus Award 2000* dari *Prince Claus Fund*, sebuah yayasan yang bermarkas di Den Haag, yang mempunyai misi mendukung dan memajukan kegiatan di bidang budaya dan pembangunan. Awal 2002, ia meluncurkan novel Larung.

Sumber: *www.wikipedia*

Aktivitas Kelompok

Membaca dan mengapresiasi karya sastra merupakan hal yang mengasyikkan. Bersama kelompokmu, pilihlah satu jenis novel yang berlatar belakang kebudayaan di suatu daerah. Buatlah resensi dari novel tersebut dan berilah pendapatmu mengenai novel tersebut.

3. Seni Pertunjukan

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, seni pertunjukan dibagi dua yaitu seni pertunjukan tradisional dan seni pertunjukan modern atau yang muncul belakangan ini. Bila dilihat dari perkembangannya di Indonesia maka akan terlihat bahwa seni pertunjukan tradisional kalah berkembang dengan seni pertunjukan modern. Bila tidak diantisipasi dengan baik bukan tidak mungkin seni pertunjukan tradisional tersebut akan hilang.

a. Teater Rakyat atau Teater Tradisional

Di wilayah Indonesia, kita kenal berbagai jenis seni pertunjukan yang lazim disebut 'teater tradisional' (telah mentradisi), 'teater rakyat' (karena merakyat) atau 'teater daerah' (berciri khas daerah). Secara konvensional, yang dimaksud teater daerah terbatas pada seni pertunjukan yang memiliki ciri khas daerah tertentu.

Beberapa contoh jenis teater rakyat, teater daerah, atau teater tradisional di Indonesia antara lain Bangsawan (Sumatra Utara), Randai (Sumatra Barat), Dermuluk (Sumatra Selatan), Makyong, Mendu (Riau, Kalimantan Barat), Mamanda (Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur), Ubrug, Longser, Bonjet (Jawa Barat), Lenong, Topeng, Blantik (Batawi), Mansres (Indramayu), Sintren (Cirebon), Kethoprak (Yogya, Solo, Jawa Tengah, Jawa Timur), Wayang (Kulit atau Purwa, Orang, Topeng, Golek, Sungging, Gedog, Kidang Kencana, Menak; Klitik atau Krucil, Kulit Perjuangan, Kulit Kancil, Potehi, Cina, atau Thithi, Beber, Madya, Tasripin, Suluh, Wahana, Pancasila, Wahyu) tersebar hampir di seluruh Jawa, Dadung Awuk (Yogya), serta Kuda Lumping (Yogya, Solo, Jawa Tengah).



Sumber: *Indonesian Indah 6, halaman 130*
Gambar 1.7 *Kesenian kuda lumping.*

b. Seni Pertunjukan Modern

Seni pertunjukan modern tidak kalah beragam dari seni pertunjukan tradisional, bahkan ada kecenderungan bahwa seni pertunjukan modern telah menggusur tempat seni pertunjukan tradisional di hati masyarakat. Misalnya saja, teater, opera, film, sinetron, telenovela dan beragam acara yang ditayangkan di televisi lainnya. Inilah yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi informasi dengan berkuasanya media elektronik yang tidak mengharuskan pemirsa untuk mendatangi tempat pertunjukan secara langsung. Jumlah pemirsa atau *audience* yang dirangkum pun relatif lebih banyak apabila melalui media televisi.



Sumber: *Indonesian Heritage: Bahasa dan Sastra, halaman 127*

Gambar 1.8 *Pertunjukan teater termasuk seni pertunjukkan modern.*

c. Seni Tari

Nah, ternyata seni pertunjukan di Indonesia sangat banyak jenisnya. Bagaimana dengan seni tari ? Tentunya kamu juga setuju bahwa Indonesia merupakan surganya seni tradisional, termasuk seni tari. Tari merupakan gerak tubuh yang berkesinambungan melewati ruang yang telah ditentukan dengan ritme tertentu yang dilakukan secara sadar.

Perkembangan seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Perkembangan seni tari Indonesia terbagi atas beberapa periode sebagai berikut.

1) Zaman Pra Sejarah

Bentuk-bentuk seni pertunjukan pada masa prasejarah masih banyak terdapat di daerah pedalaman yang terpencil yang diwarnai oleh kepercayaan animisme. Sisa-sisa pertunjukan yang berbau animisme, penyembahan nenek moyang dan binatang totem, masih bisa dijumpai di Papua, pedalaman Kalimantan, pedalaman Sumatra, pedalaman Sulawesi, beberapa daerah di Bali yang disebut Bali Aga atau Bali Mula, seperti Trunyan dan Tenganan, serta di Jawa. Perwujudan tari pada masa itu diduga merupakan refleksi dari satu kebulatan kehidupan masyarakat agraris yang terkait dengan adat istiadat, kepercayaan, dan norma kehidupannya secara turun-temurun

Beberapa sisa tarian pada masa itu yang kini masih bisa diamati, baik dalam upacara maupun dalam bentuk tontonan. Misalnya tari Kuda Kepang atau tari Jathilan di Jawa Tengah, tari Topeng Hudoq dari Kalimantan yang menampilkan gerak tari yang sederhana dan mengutamakan ekspresi spontan dari pelakunya. Ciri-ciri tersebut tampaknya merupakan kondisi dasar yang hampir sama di wilayah-wilayah etnik yang agraris.



Sumber: *Indonesia Indah 6, halaman 41*

Gambar 1.9 *Tari Topeng Hudoq tergolong tari zaman prasejarah.*

2) Masa Kerajaan

Masa kerajaan ini ditandai oleh masuknya pengaruh luar sebagai unsur asing antara lain kebudayaan Cina, Hindu-Buddha, Islam, dan Barat. Pengaruh kebudayaan Cina kurang mendapat perhatian oleh para peneliti, karena kemungkinan dasar kepercayaan yang hampir sama dengan masyarakat pribumi, yaitu percaya kepada roh-roh leluhur, sehingga kurang begitu nyata pada perubahan sistem kemasyarakatannya.

Adegan pengaruh Hindu-Buddha sangat nyata pada stratifikasi sosial yang hierarkis yang ditandai dengan adanya sistem kelas sosial, yaitu masyarakat adat atau rakyat dan masyarakat bangsawan atau istana. Dengan adanya dua kelas sosial ini maka muncul dua wajah tari yang disebut tari rakyat dan tari istana atau tari klasik.

Pengaruh kebudayaan India (atau Hindu/Buddha) semula berlangsung di Kalimantan dan Sumatra, tetapi proses akulturasi sangat kuat di Jawa dan Bali

Tarian yang terkenal ciptaan para raja, khususnya di Jawa, adalah bentuk teater tari seperti *Wayang wong* dan *Bedhaya ketawang*. Dua tarian ini merupakan pusaka raja Jawa. Namun selanjutnya *Wayang wong* lebih berkembang di Keraton Yogyakarta, sedangkan *Bedhaya ketawang* berkembang di Keraton Surakarta.

Pengaruh kebudayaan Islam lebih berkembang di Sumatra. Cerita-cerita yang dibawakan lewat hafalan dan nyanyian selalu menonjolkan warna Islam secara jelas, contohnya tari Shaman di Aceh. Tarian ini mengutamakan gerakan dan tepukan tangan pada badan penari yang dilakukan sambil duduk dengan diiringi vokal yang mendendangkan syair keagamaan. Selain itu, pengaruh Islam tampak pula pada tari-tarian di Sumatra Barat, Minangkabau. Ciri khas tarian di Minangkabau banyak mengolah gerak-gerak beladiri seperti pencak silat. Di daerah pantai Kalimantan terdapat tarian yang menitikberatkan pada langkah kaki seperti tari-tarian Melayu.



Sumber: *Indonesia Indah 7, halaman 16*
Gambar 1.10 *Tarian dari Minangkabau.*

Pengaruh kebudayaan Barat dalam bidang tari di istana-istana Jawa berhubungan dengan lepasnya kekuasaan politik raja kepada pihak Barat, sehingga sejak abad ke-18 sampai awal abad ke-20 keraton hanya berperan dalam pengembangan kebudayaan. Oleh karena itu berkembang pula ciptaan-ciptaan tari seperti tari Serimpi (tarian yang ditampilkan oleh empat orang penari wanita). Pertunjukan *Wayang Wong* masih dipentaskan sangat meriah sesuai dengan fungsinya sebagai ritual kenegaraan. Di sisi lain, pengaruh barat ini menyebabkan munculnya tarian di luar konteks adat. Secara koreografis, pengaruh Barat kurang dapat dilihat dalam tarian Indonesia.

Kenyataan ini sangat berbeda dengan bidang musik. Bentuk musik hasil penyesuaian antara musik rakyat Indonesia dengan pengaruh Barat terdapat pada gambang keromong, tanjidor, langgam jawa, keroncong, dangdut, dan sebagainya.

3) *Masa Pasca Kerajaan hingga Sekarang*

Masa pasca kerajaan terdapat situasi yang cukup menonjol dalam bidang kesenian yang disebabkan oleh perubahan masyarakat yang agraris-feodal menuju masyarakat negara kesatuan atau Republik Indonesia yang modern. Kecepatan perubahan tersebut didukung pula oleh media massa elektronik, seperti televisi. Modernisasi sangat berkepentingan dengan kecepatan waktu, sehingga situasi ini menimbulkan seni yang bersifat populer atau seni massa.

Gagasan ”ke-nasional-an” ini muncul berhubungan dengan pergerakan kemerdekaan yang dimotori oleh para nasionalis. Ternyata gagasan ini berpengaruh pula pada bidang kesenian. Jika dalam seni musik gagasan ini dituangkan pada pengambilan unsur-unsur asing (barat) yang di luar konteks Indonesia. Dalam seni

tari, gagasan ini dituangkan dengan jalan, antara lain, penembusan secara sengaja atas batas-batas kesukuan (etnik), penyederhanaan tari-tari tradisional yang sudah mapan, dan ramuan unsur-unsur tari berbagai daerah di Indonesia.

Gagasan ini mendorong saling kenalan budaya antar wilayah etnik. Pada saat ini mulai terjadi pengkemasan tarian etnik menjadi tari dengan pola gerak standar yang secara artistik dapat memenuhi kriteria tontonan. Pada saat ini pula terjadi persentuhan dengan kecepatan waktu.Tari-tarian yang mulai menembus wilayah etniknya antara lain, tari Jawa, tari Bali, dan tari Minangkabau.



Aktivitas Kelompok

Kamu telah mengumpulkan beberapa jenis kesenian yang ada di Indonesia. Lantas, bagaimana perkembangan kesenian di daerahmu, baik seni rupa, seni sastra, maupun seni pertunjukan? Untuk mengetahuinya, kumpulkan berbagai informasi dari media massa, terutama koran dan majalah yang membahas tentang kesenian di daerahmu. Sertakan pula gambar atau foto dari bentuk kesenian tersebut sehingga kamu bisa menyusun sebuah kliping yang komprehensif tentang kesenian daerahmu.



Info

Perkembangan kesenian dipengaruhi oleh segi lingkungan yang berupa keadaan masyarakat, pendidikan, dan situasi budaya suatu kelompok masyarakat di mana seni tersebut berada. Baiklah, kita tinjau satu per satu.

a. Keadaan masyarakat, sifat dari masyarakat yang sudah maju sudah kita ketahui, yaitu individual. Sedangkan sifat masyarakat yang belum maju adalah tradisional. Individual adalah sikap hidup yang diketahui berasal dari Barat. Sedang tradisional ini merupakan sikap hidup masyarakat Timur pada umumnya.

b. Faktor pendidikan, ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kesenian. Sistem pendidikan zaman kolonial Belanda mengakibatkan kita tidak mengenal lagi kebudayaan tradisional Indonesia secara utuh. Ini baru dapat diakhiri setelah Indonesia merdeka. Tetapi kita sudah terlanjur tidak kenal lagi dengan kebudayaan kita sendiri. Yang kita kenal adalah semua seni berorientasi ke dunia Barat.

c. Faktor situasi budaya, apabila suatu kesenian tradisional masih kuat atau hidup, maka ini akan berpengaruh kepada seniman-seniman yang hidup di sekitar tempat itu. Demikian pula andaikan kehidupan tidak memperlihatkan seni tradisional, maka seniman-seniman itu akan mencari pegangan lain yang bukan tradisional lagi.

C. Hubungan antara Karya Seni, Seniman, dan Masyarakat

Hubungan antara karya seni, seniman, dan masyarakat terlihat pada sikap atau apresiasi pelaku seni dan masyarakat terhadap kesenian. Menurut Koentjaraningrat, apresiasi seni tidak sama bagi semua orang. Tetapi walaupun demikian, beberapa ahli Antropologi mengemukakan satu hipotesa bahwa ada unsur pokok atau unsur dasar yang mempunyai hubungan universal. Perasaan estetis merupakan suatu kecenderungan manusia untuk bersikap terhadap segala sesuatu yang menyenangkan, mengharukan, dan menakjubkan terhadap desain, warna, proporsi, harmoni, dan kesatuan. Apa saja yang menjadi unsur-unsur karya seni itu? Terdapat empat unsur murni yang menguasai semua karya seni yaitu kesatuan, ritme, simetri, dan keseimbangan.

Bagaimana hubungan antara karya seni dengan masyarakat? Coba kamu pikirkan. Suku bangsa yang hidupnya masih mengembara misalnya, tidak akan sempat mengembangkan kesenian secara umum dan seni pahat pada umumnya. Seni pahat atau seni ukir membutuhkan suatu cara hidup yang menetap. Hanya musik, tari-tarian, drama, atau upacara yang erat hubungannya dengan semua macam cara hidup.

Dalam masyarakat yang masih tradisional, kesenian merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Seni terjalin dengan kerja biasa dan dalam ritual religius. Upacara religius menyebabkan orang harus menyanyikan lagu-lagu indah, harus memakai pakaian tertentu, dan harus menjalankan gerakan-gerakan badan yang sangat teliti dan ditentukan pula. Dalam masyarakat yang kompleks, sudah ada pembagian kerja dan semua orang berpikir secara bebas maka kesenian merupakan salah satu aspek dari kehidupan yang dilakukan secara terpisah dari aspek lain. Pekerjaan seni dilakukan oleh para seniman yang memiliki bakat atau keahlian yang diperolehnya secara otodidak maupun melalui pendidikan seni khusus. Oleh karena itu, hidup matinya kesenian modern tergantung bagaimana apresiasi masyarakat terhadap hasil karya seni para seniman.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 1.11 *Pameran menjadi wahana apresiasi seni masyarakat.*

Sikap atau apresiasi seni dapat kita bagi menjadi dua yaitu sikap terhadap kesenian tradisional dan sikap terhadap kesenian modern.

1. Sikap terhadap Kesenian Tradisional

Pelaku seni dan masyarakat masih memberikan apresiasi yang baik terhadap kesenian tradisional. Para pelaku seni banyak yang membentuk paguyuban atau kelompok yang bergerak pada bidang seni. Contohnya adalah Karawitan, Wayang kulit, Wayang orang, Wayang Golek, Reog, Ludruk, tari saman, tari Bali, dan lain sebagainya.

Para peminat seni tradisional juga masih banyak. Mereka cenderung banyak meluangkan waktu untuk menikmati pertunjukan wayang, ludruk, gamelan, tarian daerah, menikmati peninggalan bersejarah seperti candi-candi, dan sebagainya.

Sikap para pelaku seni dan masyarakat tersebut di samping untuk memenuhi kebutuhan rohani, juga sesungguhnya turut serta melestarikan kekayaan budaya bangsa Indonesia.

2. Sikap terhadap Kesenian Modern

Para pelaku seni dan masyarakat di Indonesia pada umumnya memberikan apresiasi yang positif terhadap segala macam bentuk kesenian. Apresiasi positif tersebut diberikan juga terhadap kesenian modern, baik itu bagi seni rupa maupun seni suara.

Pelaku seni juga semakin banyak bermunculan. Seni suara terutama, bermunculan pelaku seni dengan aliran musik yang beragam. Aliran musik yang memiliki peminat terbanyak saat ini adalah dangdut. Pelaku seni dan peminat musik pada dangdut semakin bertambah dari masa ke masa. Untuk kelompok-kelompok musik beraliran pop atau pop rock juga semakin banyak bermunculan. Peminat musik terhadap kelompok-kelompok musik tersebut juga memberikan apresiasi yang sangat baik.

Untuk pelaku seni bidang perfilman dan sinematografi juga telah semakin kokoh menginjak dunia seni mengembangkan sayap untuk meningkatkan kualitasnya. Tak kalah baiknya juga apresiasi masyarakat terhadap hasil perfilman dan sinematografi Indonesia.

Sebutkanlah judul-judul film Indonesia yang telah meraih penghargaan di luar negeri. Carilah informasinya melalui internet. Jelaskanlah di muka kelas.

D. Dampak Kesenian

Meski kesenian adalah hasil budi daya manusia yang indah, namun membawa pula suatu dampak bagi masyarakat. Dampak kesenian, khususnya kesenian modern banyak memberi pengaruh yang kurang baik pula jika tidak ada filter yang cukup baik untuk melakukan seleksi.

Melalui film dan sinematografi yang berisi adegan yang menyimpang dari moral baik, akan memberi masukan buruk bagi peminat seni tersebut. Dengan demikian dampak buruk akan terjadi. Misalnya adegan pembunuhan, penganiayaan, perampokan, pencurian, penipuan, seks bebas, narkoba, dan sebagainya.

Melalui musik pula, peminat musik aliran keras juga akan mudah terpengaruh narkoba jika pelaku seni memberi contoh menggunakan narkoba di dalam menjalani kehidupan mereka. Pada umumnya peminat musik yang mencintai pelaku seni tersebut akan mengikuti pola hidup pujaan hati mereka. Oleh sebab itu, pengaruh buruk akan mudah muncul jika pelaku seni tersebut berlaku tidak baik.

Pelaku seni biasanya menjadi terkenal dan menjadi milik masyarakat. Sebagai *public figure*, pelaku seni akan dengan mudah dikenali dan menjadi sorotan media massa. *Public figure* di Indonesia telah menjadi contoh bagi masyarakat. Banyak hal yang ditiru, seperti cara berpakaian, cara berbicara, bahkan cara menjalani kehidupan. Oleh karena itu, jika pelaku seni banyak yang memberi contoh berperilaku buruk, maka akan memberi dampak buruk bagi masyarakat. Masyarakat akan meniru keburukan tersebut karena pelaku seni adalah *trend setter* bagi masyarakat pada umumnya.

Adakah pengaruh baik kesenian bagi masyarakat? Jika ada, berilah contoh-contohnya dan jelaskan dengan baik.

Rangkuman

Kesenian merupakan hasil dari unsur kebudayaan manusia berupa rasa. Menurut asal katanya, kesenian berasal dari kata *sani* yang artinya jiwa yang luhur atau ketulusan hati. Menurut Suharto Rijoatmojo, kesenian adalah segala sesuatu ciptaan manusia untuk memenuhi atau menunjukkan rasa keindahan. Sedangkan menurut Alexander Allan, kesenian adalah segala sesuatu ciptaan manusia yang mewakili rasa estetik. Kesenian yang diciptakan manusia sangat beraneka ragam, secara umum kesenian dapat dibagi menjadi seni rupa, seni sastra, seni pertunjukan dan seni musik. Kesenian memiliki berbagai fungsi sesuai bidang seninya. Namun, secara garis besar kesenian berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, media menuangkan rasa estetik, dan media penyampaian pesan moral maupun keagamaan.

Seni Rupa merupakan bidang seni yang hasilnya dapat ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Bidang-bidang seni rupa, diantaranya seni rupa murni, seni rupa terapan, dan desain. Seni rupa yang berkembang di Indonesia diantaranya seni lukis, seni patung, dan seni kerajinan. Seni sastra merupakan bidang seni yang mengolah bahasa yang indah untuk menimbulkan kesan dan menghibur pembaca atau pendengarnya. Seni sastra yang berkembang di Indonesia terdiri atas seni sastra lisan dan seni sastra tulisan. Seni pertunjukan merupakan seni yang memadukan berbagai bentuk seni untuk dipertunjukkan kepada penonton, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seni pertunjukan yang berkembang di Indonesia terdiri atas seni pertunjukan tradisional dan modern.

Keterampilan Sosial

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan kesenian tradisional yang memiliki nilai-nilai luhur. Dengan memahami keberagaman kesenian, kita belajar menghargai perbedaan agar dapat hidup dalam keberagaman. Selain itu, kamu juga perlu terlibat dalam perkembangan seni itu sendiri. Asahlah bakat senimu, terutama di bidang seni tradisional dengan senantiasa mengapresiasi seni tradisional dan mengembangkannya.

Glosarium

Antagonis adalah peran yang menampilkan karakter jahat.

Artefak adalah benda-benda peningggalan yang menunjukkan kacakapan manusia pada masa lampau.

Cakrawala adalah jangkauan pandangan.

Didaktif adalah bersifat mendidik.

Emosional adalah sangat dipengaruhi emosi.

Estetik adalah adalah mengenai keindahan.

Filter adalah penyaring.

Inspiratif adalah mamapu memberikan banyak ide.

Kapasitas adalah kemampuan atau daya potensial.

Konteks adalah ruang lingkup pembahasan.

Koreografis adalah seni gerak.

Kritalisasi adalah penjernihan atau penegasan.

Manifesto Kebudayaan adalah pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan mengenai kebudayaan negara.

Modernisasi adalah pergeseran mental masyarakat untuk dapat hidup sesuai tuntutan masa kini

Naturalis adalah bercorak alam nyata.

Oral adalah melalui mulut.

Politis adalah berkenaan dengan pemerintahan atau pembagian kekuasaan.

Protagonis adalah peran yang menampilkan karakter baik.

Public Figure adalah tokoh yang menjadi sorotan masyarakat.

Religius adalah berkenaan dengan agama atau kepercayaan.

Representastif adalah mewakili sesuatu sebagaimana fungsinya.

Ritual adalah berkenaan dengan ritus atau tata cara.

Sinematografis adalah berkenaan dengan teknik pembuatan film.

Simbolis adalah menggunakan simbol atau lambang-lambang untuk menyampaikan arti.

Transformasi adalah perubahan bentuk.

Universal adalah berlaku secara umum atau untuk semua orang.



Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Apakah perbedaan antara kesenian manusia purba dengan kesenian pada manusia modern?
2. Jelaskan bidang-bidang seni rupa!
3. Jelaskan fungsi kesenian sebagai media komunikasi!
4. Jelaskan perbedaaan antara seni sastra tulis dan seni sastra lisan!
5. Mengapa seni pertunjukan tradisional cenderung menurun peminatnya?
6. Jelaskan hubungan antara kesenian dengan kehidupan religi masyarakat Indonesia!
7. Jelaskan dampak negatif dari kesenian modern dan bagaimana cara menghadapinya!
8. Jelaskan peran media televisi dalam pengembangan kesenian daerah!
9. Bagaimana hubungan antara kesenian, karya seni, dan masyarakat?
10. Bagaimana pengaruh perkembangan lingkungan terhadap perkembangan kesenian?

B. *Belajar dari masalah.*

Harus diakui masa kejayaan sendratari kini sudah berlalu. Ketika dihubungi Bali Post, Jumat (3/11) kemarin, praktisi seni I Nyoman Suarsa mengakui hal itu dengan besar hati. ''Senopati Karna'' ini mengatakan kejayaan sendratari merupakan sepenggal nostalgia indah. ''Itu masa lalu yang begitu manis untuk dikenang. Sekarang sendratari memang tak lagi difavoritkan. Itu realita,'' ujar pria yang di kalangan komunitas seniman lebih akrab disapa Yan Pung ini.

Menurut Suarsa, setiap jenis kesenian punya masa untuk berada di puncak. Seperti sendratari, drama gong juga pernah begitu mendominasi. Hampir tidak ada satu desa pun di Bali yang tidak ''dijamah'' drama gong. Bahkan, sekaa drama gong terkenal semacam Bintang Bali Timur bisa pentas pada dua panggung berbeda dalam satu malam. Namun, drama gong akhirnya toh tersungkur juga. Daya pesonanya melemah dan posisinya diambil alih oleh jenis kesenian lainnya.

Di pengujung dekade 1990-an, Suarsa mengakui popularitas sendratari meredup. Tidak lagi jadi mata acara favorit di pentas PKB. Saat ini, posisi terhormat itu diambil alih oleh Gong Kebyar Pria yang memakai format festival dengan mengusung nama kabupaten/kota di Bali. Lantas, kenapa pamor sendratari makin pudar dan nyaris ditinggalkan penonton? Benarkah lantaran kesenian ini kalah bersaing dengan tontonan modern seperti sinetron, pentas musik yang begitu gencar ditayangkan stasiun-stasiun TV swasta belakangan ini?

Sumber: *www.balipost.com*

Bali merupakan daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Kekuatan budaya, keindahan alam, dan keanekaragaman keseniannya telah memesona banyak wisatawan. Namun, pudarnya pesona sendratari Bali dibanding kesenian lain cukup memprihatinkan, karena hal ini juga menggambarkan kondisi umum seni tradisional di Indonesia. Berdasarkan artikel di atas, analisislah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apabila kesenian tradisional di Bali mulai pudar, adakah pengaruhnya terhadap dunia pariwisata di Bali?
2. Setujukah kamu bahwa pudarnya kesenian daerah di Bali, salah satunya disebabkan oleh desakan kesenian modern?
3. Bagaimana peran para seniman untuk mempertahankan atau melestarikan budaya daerah tersebut?

Bab II
Agama dan Perilaku Keagamaan



Saya ingin mempelajari keragaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia.



Saya akan membedakan konsep agama bumi dan agama wahyu.



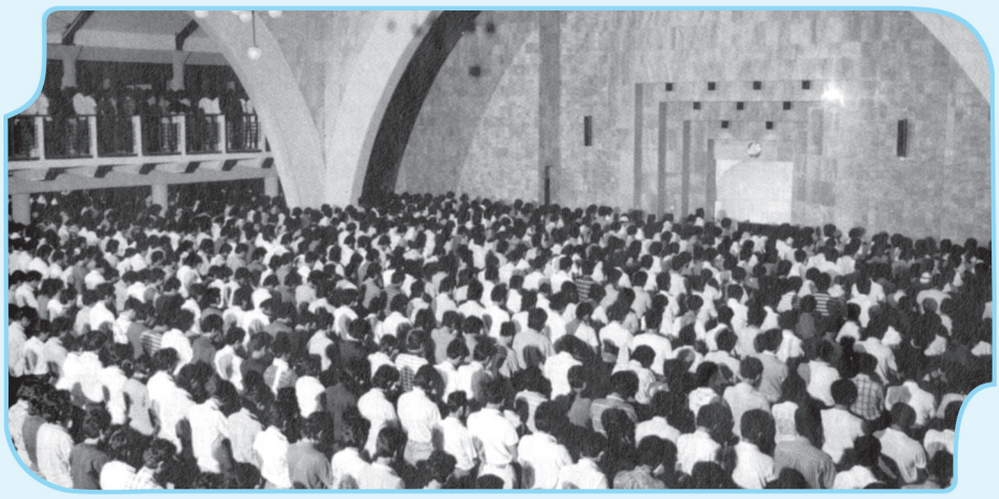
Saya akan mengidentifikasi agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia.



Saya akan mendeskripsikan dampak perilaku keagamaan bagi masyarakat.



Akhirnya saya berharap bisa mengembangkan hidup rukun dalam keanekaragaman agama dan kepercayaan.



Sumber: *Tempo, 20 Agustus 2000*

Salah satu contoh perilaku keagamaan.

Beribadahkah kamu setiap hari dengan sebaik-baiknya? Ataukah melakukan ibadah hanya pada waktu kamu merasa sedih atau dalam keadaan sakit? Ataukah beribadah hanya pada waktu hari besar keagamaan tiba? Sudahkah kamu membuat janji dengan dirimu sendiri untuk selalu berbuat baik sebagaimana diperintahkan di dalam agamamu? Percayakah kamu pada agama? Mengapa kamu memercayai agama? Apakah sebenarnya agama itu? Kacamata antropologi akan mengupasnya pada bab ini.

Peta Konsep



Kata Kunci

agama alam, agama wahyu, religi, kepercayaan, animisme, dinamisme, magi, sesaji, perilaku keagamaan, suku bangsa

A. Konsep Agama dan Religi

Kamu tentu menganut sebuah agama. Bahkan mungkin kamu juga sudah terbiasa mengikuti dan menjalankan berbagai ajaran agama yang kamu anut. Namun, tahukah kamu apakah yang disebut dengan agama itu? Apakah semua orang yang ada di sekitarmu juga memiliki agama yang sama dengan yang kamu anut? Untuk bisa menjawabnya, silakan ikuti pembelajaran berikut ini.

1. Konsep Agama

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya untuk mengetahui definisi mengenai agama. Definisi agama ada bermacam-macam, tergantung sudut pandang yang dipergunakannya. Geertz, seorang antropolog Amerika mengatakan bahwa agama adalah sebuah sistem simbol, sarana yang dipakai untuk membangun suasana hati dan motivasi yang kuat dan tahan lama di dalam diri manusia, rumusan konsepsi tatanan kehidupan, konsepsi suatu aura faktual, dan sarana untuk membuat suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik. Ia selanjutnya mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem kultur.

Adapun **Edward Burnett Tylor** mengatakan bahwa agama adalah *kepercayaan pada makhluk-makhluk spiritual.* Lebih lanjut dikatakannya bahwa agama adalah budaya primitif. Menurutnya, *tahap awal agama adalah kepercayaan animisme, yakni alam memiliki jiwa. Pemujaan terhadap orang mati, pemujaan kepada para leluhur atau nenek moyang.*

Sementara itu, **Durkheim** mengatakan bahwa **agama** adalah *hal yang berkenaan dengan yang sakral dengan yang sosial.* Hal yang paling elementer di dalam agama adalah totemisme. Totem adalah *objek penyembahan, tetapi bukan dewa. Totem tidak menimbulkan ketakutan*

atau kehormatan, bahkan secara primitif tidak didiami oleh roh. Namun, totem memiliki sifat sosial. Totem adalah simbol suatu suku bangsa. Berlainan dengan **Freud** dan **Marx**, dikatakannya bahwa **agama** adalah *kepercayaan kepada para dewa.* **Evan Pritchard** dan **Geertz** mengatakan bahwa **agama** adalah *hubungan yang tepat dengan wilayah mistik yang terletak di balik dan di luar kehidupan biasa.* Dikutip dari Antropolog Haviland, **agama** adalah *kepercayaan dan pola perilaku yang diusahakan oleh manusia untuk menangani masalah-masalah penting yang tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan teknologi dan teknik organisasi sehingga akhirnya berpaling kepada manipulasi makhluk dan kekuatan supranatural.*

2. Ciri Agama

Kamu telah mampu mendeskripsikan apa pengertian agama. Para ahli memang memiliki definisi sendiri-sendiri tentang agama. Bahkan kamu pun bisa memberikan definisi tentang agama. Sebagai panduan, kamu bisa mengenali ciri-ciri sebuah agama dari hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, terdiri atas ritual. *Kedua*, ada doa, nyanyian, tarian, sesaji, dan kurban. *Ketiga*, ada usaha manusia untuk memanipulasi makhluk dan kekuatan supernatural untuk kepentingannya sendiri; seperti dewa, dewi, arwah leluhur, roh, kekuatan impersonal. *Keempat*, ada orang tertentu yang memiliki pengetahuan khusus untuk berhubungan dengan makhluk dan kekuatan gaib.



Sumber: *Kompas, 4 April 2004*
Gambar 2.1 *Sesaji*

Menurut **Daniel Lerner**, cepat atau lambat masyarakat akan menuju pada kehidupan modern. Penyebab hal tersebut diperkirakan oleh media massa yang dengan mudah mempengaruhi manusia berubah dari masyarakat tradisional menuju modern. **Mannhardt** mengatakan bahwa *bentuk mitologi lebih sederhana adalah ritus-ritus dan kepercayaan para petani seperti hantu-hantu tanaman, roh-roh gandum, dan roh-roh pepohonan.*

Ada dua jenis agama yang ada di muka bumi ini. Kedua jenis agama tersebut adalah agama bumi dan agama wahyu. Mari kita deskripsikan bersama.

a. Agama Bumi

Agama bumi tidak mengenal surga dan neraka, yang ada hanyalah hidup dan mati. Nirwana pun hanya ada dalam kehidupan. **R.M. Lowie** mengatakan bahwa agama primitif dipengaruhi dan ditentukan bentuknya oleh kesadaran tentang adanya hal yang misterius, supernatural, dan sesuatu yang luar biasa.

Di dalam agama primitif, terdapat ritual magis yang secara psikologis berkaitan dengan peristiwa kerasukan, memercayai kekuatan supranatural mampu mengubah dunia.

b. Agama Wahyu

E.E. Evans **Pritchard** mengatakan bahwa awal munculnya agama adalah dari Tuhan bersamaan dengan diciptakannya manusia pertama yang juga bertindak selaku nabi, yaitu Adam. Dikutip dari **Pritchard**, yang disebut dengan **wahyu** bukanlah suatu

khayalan atau imajinasi, atau bahkan intuisi. Wahyu adalah *firman Tuhan tentang diri-Nya, ciptaan-Nya, relasi antara keduanya, serta jalan menuju keselamatan yang disampaikan Nabi dan Rasul pilihan-Nya direpresentasikan melalui kata-kata dan disampaikan kepada Nabi kepada umat manusia melalui bentuk bahasa yang bersifat baru, mudah dipahami tanpa kerancuan (confusion) dengan subjektivitas dan inagurasi kognitif pemikiran Nabi.*

Dikutip dari **van Baal**, **wahyu** adalah *sesuatu yang datang dari Tuhan atau dari dewa-dewa, jadi hal yang tidak dapat dijangkau oleh daya pikir manusia.*

3. Konsep Religi

Sementara itu, **religi** memiliki pengertian yang senada dengan agama. Dikutip dari **J. van Baal**, religi adalah *semua gagasan yang berkaitan dengan kenyataan yang tidak dapat ditentukan secara empiris dan semua gagasan tentang perbuatan yang bersifat dugaan semacam itu, dianggap benar.* Dengan demikian, surga atau neraka dianggap benar adanya meski tidak dapat dibuktikan keberadaannya.

Religi itu adalah sesuatu yang berkaitan dengan nilai susila yang agung. Religi itu memiliki nilai, dan bukannya sistem ilmu pengetahuan. Religi juga sesuatu yang tidak masuk akal dan bertentangan dengan rasio. Religi menyangkut pula masalah yang dimiliki manusia. Religi sangat mempercayai adanya Tuhan, hukum kesusilaan, dan roh yang abadi.

Spencer mengatakan bahwa awal mula munculnya religi adalah karena manusia sadar dan takut akan maut. Berikutnya terjadi evolusi menjadi lebih kompleks dan terjadi diferensiasi. Diferensiasi tersebut adalah penyembahan kepada dewa; seperti dewa kejayaan, dewa kebijaksanaan, dewa perang, dewa pemelihara, dewi kecantikan, dewa maut, dan lain sebagainya.



Sumber: *ias.berkeley.edu*
Gambar 2.2 *Patung Dewa Brahmana*

Di dalam religi juga muncul yang disebut dengan *Fetiyisme.* De Brosess mengatakan bahwa fetiyisme adalah *pemujaan kepada binatang atau barang tak bernyawa yang dijadikan dewa.* Sementara itu kepercayaan akan kekuatan suatu benda yang diciptakan oleh ahlinya disebut dengan *Feitico* atau azimat. Orang-orang yang berlayar banyak yang mengenakan azimat ini agar dapat selamat kembali ke darat.

Sumber penting di dalam religi adalah adanya empat hal yang muncul yang berkaitan dengan perasaan; yakni takut, takjub, rasa syukur, dan masuk akal. Di dalam perkembangannya, animisme berubah menjadi politeisme, dan lalu berubah menjadi monoteisme.

Banyak istilah yang kemudian muncul berkenaan dengan adanya sistem religi. Istilah yang kerap muncul di dalam religi adalah Tuhan, dewa, dewi, malaikat, roh, jin, iblis, setan, hantu, peri, raksasa, momok, roh, nyawa, orang mati, syamanisme, monoteisme, politeisme, ateisme, kesurupan, kerasukan, wahyu, pendeta, guru, nabi, pengkhotbah, dukun, ahli sihir, intuisi, pertanda, ramalan, animisme, totemisme, meditasi, puasa, mana, tabu, sakral, najis, kudus, duniawi, dan seterusnya. Jika dicermati, istilah-istilah tersebut memiliki hal yang agung, gaib, suci, menakutkan, dan tak kasat mata.

R.R. Marret mengatakan bahwa animisme bukan tahap awal suatu agama, melainkan **pra-animisme**. Pra-animisme; yakni animatisme. Dikutip dari Marret, **animatisme** adalah *pengalaman tentang kekuatan yang impersonal; yaitu suatu kekuatan yang supranatural yang tinggal di dalam orang-orang tertentu, binatang tertentu, dan di dalam benda-benda yang tak berjiwa.* Kekuatan tersebut dapat berpindah. Kekuatan ini disebut dengan *mana.*

Orang-orang primitif memiliki perasaan bahwa ada sesuatu kekuatan gaib pada orang-orang dan benda-benda tertentu. Ada dan tidak adanya perasaan tersebut yang kemudian memisahkan antara yang suci (*ukhrowi*) dengan duniawi; dunia gaib dengan dunia sehari-hari. Dari hal tersebut muncul dengan yang dinamakan takwa. Dikutip dari Pritchard, takwa adalah *suatu gabungan dari rasa takut, damba, kagum, tertarik, hormat, bahkan mungkin cinta.*

Spencer mengatakan bahwa religi muncul karena manusia sadar dan merasa takut akan adanya maut, berevolusi kepada yang lebih kompleks menjadi penyembahan terhadap dewa maut, dewa perang, dewi kecantikan, dewa laut, dan sebagainya. **E.B. Tylor** mengatakan bahwa bentuk religi yang tertua adalah penyembahan kepada roh-roh yang merupakan personifikasi dari jiwa orang-orang yang telah meninggal, terutama nenek moyang.

Aktivitas Individu

Kamu telah memahami pengertian dan konsep tentang agama. Bahkan kamu juga telah mampu mendeskripsikan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai agama. Masih adakah orang yang mempercayai adanya kekuatan semacam *mana* pada masa sekarang? Jika masih, jelaskanlah dan berikanlah pula contohnya.

4. Teori-Teori tentang Religi

Mengapa manusia percaya kepada suatu kekuatan yang dianggapnya lebih tinggi dari dirinya? Mengapa manusia melakukan berbagai macam cara untuk mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan tadi? Ada banyak teori yang berbeda tentang masalah tersebut. Menurut teori yang terpenting, perilaku manusia bersifat religi karena sebab-sebab sebagai berikut.

a. Manusia mulai sadar akan adanya konsep roh.
b. Manusia mengakui adanya berbagai gejala yang tidak dapat dijelaskan dengan akal.
c. Keinginan manusia untuk menghadapi berbagai krisis yang senantiasa dialami manusia dalam daur hidupnya.
d. Kejadian-kejadian luar biasa yang dialami manusia di alam sekelilingnya.
e. Adanya getaran (yaitu emosi) berupa rasa kesatuan yang timbul dalam jiwa manusia sebagai warga negara masyarakat.
f. Manusia menerima suatu firman dari Tuhan.

Adapun teori-teorinya antara lain sebagai berikut.

a. Teori Roh

Teori ini dikemukakan oleh E.B. Tylor. Menurut Tylor, asal mula religi adalah kesadaran manusia akan konsep roh. Hal itu terjadi karena dua sebab.

1) Perbedaan yang tampak antara benda hidup dan benda yang mati. Makhluk yang masih dapat bergerak disebut makhluk hidup, tetapi apabila tidak bergerak lagi, maka itu berarti bahwa makhluk tersebut mati. Dengan demikian, manusia lama-kelamaan mulai menyadari bahwa gerak dalam alam (yaitu hidup) disebabkan oleh sesuatu kekuatan yang berada di samping tubuh jasmaninya, yakni jiwa (yang kemudian lebih khusus disebut roh).
2) Pengalaman bermimpi. Dalam mimpinya manusia melihat dirinya berada di tempat-tempat lain selain tempat ia tertidur. Maka ia mulai membedakan antara tubuh jasmaninya yang berada di tempat tidur, dan bagian lain dari dirinya, yaitu jiwanya (rohnya), yang pergi ke tempat lain.

b. Teori Batas Akal

Teori ini dikemukakan oleh J.G. Fraser. Dalam bukunya *The Golden Bough* jilid I seperti ditulis oleh Koentjaraningrat (2002: 196–197), ia mengatakan bahwa manusia memecahkan masalah-masalah hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya, tetapi akal dan sistem pengetahuan manusia terbatas. Makin maju kebudayaannya, makin luas batas akal itu. Dalam banyak kebudayaan batas akal manusia masih sangat sempit. Soal-soal hidup yang tidak dapat mereka pecahkan dengan akal, dipecahkan dengan *magic*, atau ilmu gaib.

Menurut Frazer, ketika religi belum hadir dalam kebudayaan manusia, manusia hanya menggunakan ilmu gaib untuk memecahkan masalah-masaah hidup yang berada di luar jangkauan akal dan pengetahuannya. Ketika mereka menyadari bahwa ilmu gaib tidak bermanfaat bagi mereka, mulailah timbul kepercayaan bahwa alam dihuni oleh makhluk-makhluk halus yang lebih berkuasa, dengan siapa manusia kemudian mulai mencari hubungan, sehingga timbullah religi.

c. Teori Masa Krisis dalam Hidup Individu

Pandangan seperti ini dikemukakan oleh M. Crawley dalam bukunya *Tree of Life* (1905) dan A. van Gennep dalam bukunya *Rites de Passage* (1909). Dalam buku yang ditulis oleh Koentjaraningrat (1002: 197), kedua pakar menyatakan bahwa selama hidupnya manusia mengalami berbagai krisis yang sangat ditakuti oleh manusia, dan karena itu menjadi objek dari perhatiannya. Terutama terhadap bencana sakit dan maut, segala kepandaian, kekuasaan, dan harta benda yang dimilikinya, manusia tidak berdaya.

Bagi manusia, ada saat-saat ketika manusia mudah jatuh sakit atau tertimpa bencana. Misalnya masa kanak-kanak, atau saat ia beralih dari usia pemuda ke usia dewasa, masa hamil, melahirkan, dan saat ia menghadapi sakratul maut. Pada saat-saat seperti itu manusia merasa perlu melakukan sesuatu untuk memperteguh imannya, yang dilakukannya dengan upacara-upacara. Perbuatan-perbuatan inilah yang merupakan pangkal dari religi dan merupakan bentuk-bentuk yang tertua.

d. Teori Kekuatan Luar Biasa

Pendapat ini diajukan oleh R.R. Marret. Ia tidak sependapat dengan Tylor. Menurutnya, kesadaran seperti itu terlalu kompleks bagi pikiran makhluk manusia yang baru berada pada tingkat-tingkat awal dari kehidupannya. Ia juga mengatakan bahwa pangkal dari segala perilaku keagamaan ditimbulkan oleh perasaan tidak berdaya dalam menghadapi gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang dianggap luar biasa dalam kehidupannya.

Alam dianggap sebagai tempat adanya kekuatan-kekuatan yang melebihi kekuatan-kekuatan yang telah dikenalnya dalam alam sekelilingnya, disebut *the supernatural*. Gejala-gejala, hal-hal, dan peristiwa-peristiwa yang luar biasa itu dianggap sebagai akibat dari kekuatan *supernatural* (atau kekuatan sakti).

e. Teori Elementer Mengenai Hidup Beragama

Tokoh teori ini adalah E. Durkheim. Inti dari teori seperti terdapat dalam buku tulisan Koentjaraningrat (2002 : 199) adalah sebagai berikut.

1) Sejak awal keberadaannya di muka bumi, manusia mengembangkan religi karena adanya getaran jiwa, yaitu suatu emosi keagamaan, yang timbul dalam jiwanya karena adanya emosi terhadap keagamaannya, dan bukan karena dalam pikirannya manusia membayangkan adanya roh yang abstrak, berupa kekuatan yang menyebabkan hidup dan gerak dalam alam semesta ini.
2) Dalam pikirannya, emosi keagamaan itu berupa perasaan yang mencakup rasa keterkaitan, bakti, cinta, dan sebagainya, terhadap masyarakatnya sendiri, yang baginya merupakan seluruh dunianya.
3) Emosi keagamaan tidak selalu berkobar-kobar setiap saat dalam dirinya. Apabila tidak dirangsang dan dipelihara, emosi keagamaan itu menjadi *latent* (melemah), sehingga perlu dikorbarkan kembali, antara lain melalui kontraksi masyarakat (mengumpulkan seluruh masyarakat dalam pertemuan-pertemuan raksasa).
4) Emosi keagamaan yang muncul itu membutuhkan suatu objek tujuan. Mengenai apa yang menyebabkan bahwa sesuatu hal menjadi objek dari emosi keagamaan, bukanlah terutama sifatnya yang luar biasa atau aneh dan megah, tetapi adanya tekanan berupa anggapan umum dalam masyarakat, misalnya karena salah satu peristiwa secara kebetulan pernah dialami orang banyak. Objek yang menjadi tujuan emosi keagamaan juga dapat bersifat *sacre* (keramat), sebagai lawan dari sifat *profan* (tidak keramat), yang tidak memiliki nilai keagamaan.
5) Suatu objek keramat sebenarnya merupakan lambang dari suatu masyarakat. Pada suku-suku bangsa asli di Australia, objek keramat yang menjadi objek emosi kemasyarakatannya sering kali berwujud suatu jenis hewan atau tumbuh-tumbuhan. Para pakar menyebut prinsip yang berada di belakang objek dari suatu kelompok dalam masyarakat (misalnya klan atau kelompok kerabat) dengan istilah *totem*.

5. Unsur-Unsur Dasar Religi

Kamu tentu tahu bahwa bangsa Indonesia terdiri atas suku-suku (lebih dari 600 suku). Kamu tentunya juga tahu apa yang telah diungkapkan E. Durkheim tentang teori religi. Nah, untuk mendeskripsikan religi dalam suku-suku bangsa di Indonesia, antropologi membagi religi ke dalam unsur-unsur sebagai berikut.

a. Emosi keagamaan (getaran jiwa) yang menyebabkan bahwa manusia didorong untuk berperilaku keagamaan.
b. Sistem kepercayaan atau bayangan-bayangan manusia tentang bentuk dunia, alam, alam gaib, hidup, dan maut.
c. Sistem ritus dan upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan sistem kepercayaan tersebut.
d. Kelompok keagamaan atau kesatuan-kesatuan sosial yang mengonsepsikan dan mengaktifkan religi berikut sistem-sistem keagamaannya.
e. Alat-alat musik yang digunakan dalam ritus dan upacara kesamaan.

B. Fungsi Agama atau Religi dan Kepercayaan

Agama sering dipahami sebagai kepercayaan kepada Tuhan. Bisa pula dipahami sebagai pengamalan yang berkait dengan kepercayaan tersebut. Namun, sebetulnya agama memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan kepercayaan. Kita bisa mengatakan bahwa sesuatu itu agama apabila ada unsur-unsur: perilaku (sembahyang, membuat sajian, perayaan dan upacara), sikap (seperti hormat, kasih atau takut), pernyataan (seperti mantra, jampi, kalimat suci), dan benda-benda lahiriah (seperti masjid, candi, gereja, tangkal, azimat).

Di Indonesia terdiri atas bermacam-macam agama. Meskipun demikian, kita harus saling menghormati agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Agama memiliki dua fungsi penting; yakni fungsi psikologis dan fungsi sosial.

1. Fungsi Psikologis

Orang meyakini dan mengamalkan ajaran agama kebanyakan untuk meraih ketenteraman. Agama bisa memberi ketenangan dan mengurangi kegelisahan karena percaya ada bantuan supranatural yang dapat diharapkan saat terjadi bencana. Orang yang baru saja terkena musibah gempa bumi, akan merasa tenang apabila ingat dengan Tuhan atau kekuatan supranatural yang ada di atasnya. Selain itu, agama juga bisa memberi tuntunan melalui penggambaran atau cerita makhluk supranatural.

2. Fungsi Sosial

Fungsi lain dari agama antara lain memberi sanksi kepada sejumlah besar tata kelakuan, pemeliharaan solidaritas sosial, pendidikan, dan tertib sosial. Dengan rajin menjalankan perintah ajaran agama, maka akan terbentuk sikap dislipin dan ketaatan. Orang yang taat

menjalankan perintah agama akan memiliki perilaku yang terpuji dan mampu membangun kebersamaan dengan manusia yang lain.

Coba lihatlah pada dirimu sendiri. Apakah kamu telah taat dalam menjalankan perintah ajaran agama? Lalu, apa dampak yang kamu rasakan setelah tertib dalam menjalankan ajaran agama? Untuk menjawabnya, kamu bisa mengikuti kegiatan di bawah ini.

Aktivitas Individu

Dari dalam keluarga hingga hidup di tengah-tengah masyarakat, agama menduduki tempat yang teramat penting. Agama antara lain berperan dalam pembentukan watak dan kepribadian penganutnya. Coba ajaklah orang tua dan anggota keluargamu untuk mendiskusikan fungsi agama. Jelaskanlah fungsi agama dikaitkan dengan pendidikan dan tertib sosial. Selanjutnya, susunlah hasilnyabdalam bentuk laporan.

C. Agama/Religi dan Kepercayaan di Indonesia

Indonesia tidak hanya memiliki suku bangsa yang beragam, namun juga memiliki agama dan kepercayaan yang beragam. Terdapat enam agama resmi di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Berdasarkan data yang ada, mayoritas masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Di samping agama yang resmi, di Indonesia juga tumbuh dan berkembang keyakinan lain yang disebut dengan kepercayaan tradisional.

Dengan adanya diversitas agama di Indonesia, masyarakat Indonesia harus menghargai perbedaan yang ada. Hal tersebut telah diatur di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 29 ayat 2 yang menjamin masyarakat memiliki kemerdekaan di dalam beragama. Setiap individu dibebaskan untuk menganut agama yang dipilihnya. Dengan demikian, tidak ada diskriminasi agama. Setiap individu harus menghormati dan memelihara toleransi terhadap kepercayaan masing-masing.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 66*

Gambar 2.3 *Mantan Menteri Agama Indonesia, H. Tarmizi Taher bersama lima wakil agama di Indonesia.*

1. Agama di Indonesia

Agama di Indonesia adalah Islam, Protestan, Katolik Roma, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Tabel 2.1 Agama dan Persentase Pemeluknya

No.	Agama	Persentase
1.	Islam	88 %
2.	Protestan	5 %
3.	Katolik Roma	3 %
4.	Hindu	2 %
5.	Buddha	1 %
6.	Konghucu	1 %

Sumber: *id.wikipedia.org*

a. Islam

Agama Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-15 dan 16. Agama Islam salah satu di antaranya dibawa ke Indonesia oleh pedagang India dan Arab. Jumlah pemeluk agama Islam di seluruh Indonesia sekitar 88% dari penduduk Indonesia.

Bukti tertua kehadiran Islam di Indonesia ditemukan di Aceh berupa batu nisan Sultan Sulaiman bin Abdullah bin al-Basir dengan angka tahun 1211. Dari temuan nisan itu, kita bisa menduga bahwa sekitar abad XII di Sumatra telah berkembang masyarakat Islam. Dari kawasan itulah, Islam mampu berkembang ke berbagai daerah di Indonesia. Meski memuat nilai-nilai baru, namun perilaku beragama saat awal masih dipengaruhi oleh unsur-unsur Hindu-Buddha. Bahkan para pengembang agama Islam di Jawa seperti wali sanga masih menggunakan adat istiadat yang merupakan peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha.

Setelah Aceh, komunitas muslim generasi pertama terdapat di Demak, Banten, Makassar, Maluku, dan Yogyakarta. Di kota-kota itu kita ketahui berdiri kerajaan-kerajaan Islam yang menjadi pusat pengembangan ajaran Islam. Peninggalan sejarah dari kerajaan-kerajaan tersebut masih bisa kita lihat hingga kini.

Salah satu perilaku beragama yang berkembang pada periode awal adalah sufisme atau tasawuf. Sufisme merupakan perilaku yang mencerminkan unsur batin ajaran Islam. Misalnya dengan pengekangan diri melalui beragam kegiatan seperti *zikir*, puasa, sembahyang terus-menerus, dan tarian suci. Dari sini dikenal adanya *tarekat* yaitu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tarekat yang berkembang pada masa awal antara lain sebagai berikut.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 18*
Gambar 2.4 *Wali Sanga*

Tabel 2.2 Sastrawan dan Tarekatnya

Nama	Tarikat	Sejarah
Hamzah Fansuri	Qadiriyya	Penyair mistik dan keagamaan, pengarang pertama yang dikenal di dunia Melayu
Shams al Din Pasai	Naqshbandiyya	Penasihat keagamaan Sultan Iskandar Muda dari Aceh, pelopor aliran tersebut.
Abd al Rauf Aceh	Shatariyya	Pendiri Shatariyya di Jawa dan Sumatra setelah belajar di Madinah
Abd al-Samad	Sammaniyya	Pendiri Sammaniyya di Palembang setelah belajar di Mekah

Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara*, halaman 17

Perilaku beragama umat Islam didasarkan atas keyakinan adanya rukun iman dan rukun Islam. Rukun iman terdiri atas percaya pada Allah swt., percaya pada malaikat, percaya pada nabi, percaya pada hari kiamat, percaya pada kitab suci (Taurat, Mazmur, Injil, Quran) dan percaya pada takdir. Rukun Islam meliputi pengakuan tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah *syahadat*, sembahyang lima waktu (shalat), puasa di bulan Ramadan, zakat, dan naik haji.

Pada masa kontemporer, perilaku keagamaan di Indonesia semakin beragam. Baik dari tradisi Muhammadiyah, NU, maupun penganut Islam inklusif. Masing-masing organisasi massa dan kelompok-kelompok penganut agama itu kemudian berkembang dengan ciri khas masing-masing.

b. Protestan

Agama Protestan banyak ditemui di daerah Maluku, Sulawesi Utara, dan Batak. Jumlah pemeluk agama Protestan sebesar 5% dari populasi. Pembawa agama ini adalah orang Belanda dan Portugis.

Agama Kristen mulai masuk ke Indonesia setelah VOC menjalankan penjajahannya di berbagai pulau. Meski misi utama VOC adalah berdagang, namun mereka juga wajib mengembangkan iman Protestan. Saat VOC dibubarkan tahun 1799, di Indonesia terdapat 50.000 orang pemeluk Protestan. Agama ini semakin berkembang setelah pemerintah kolonial mendukung sepenuhnya kegiatan misionaris. Apalagi kitab-kitab suci mereka diterjemahkan ke dalam bahasa lokal dan bahasa Melayu. Komunitas agama Protestan banyak terdapat di kawasan Indonesia bagian timur.

Para pemeluk agama Kristen menjalankan beragam upacara. Banyak di antaranya yang menggunakan kebudayaan lokal yang telah lama berkembang di masyarakat. Misalnya yang dilakukan oleh masyarakat Kristen di Pulau Samosir, dekat Danau Toba. Mereka biasa menggelar tarian suci dan nyanyian puisi ratapan pada perayaan Jumat Agung.

Di Larantuka, Flores Timur, penganut Kristen menyelenggarakan ritual siklus kehidupan dengan menyisipkan prosesi kelahiran dan kematian Kristus dalam kebaktian Paskah. Upacara ini adalah peninggalan masyarakat Eropa abad XVI. Pada Jumat Agung mereka mengadakan arak-arakan lilin di sepanjang jalan dengan membawa patung Perawan Maria lambang *Mater Dolorosa* (Bunda Berkabung). Kini, daerah-daerah itu menjadi sentra komunitas Kristen. Kamu bisa mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang perilaku agama mereka.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 129*

Gambar 2.5 *Patung citra Bunda Maria berkabung pada perayaan Jumat Agung di Larantuka.*

c. Katolik Roma

Agama Katolik Roma banyak ditemui di daerah kepulauan timur Indonesia, seperti Roti, Timor, dan Flores. Jumlah pemeluk agama Protestan sebesar 5% dari populasi. Pembawa agama ini adalah orang Belanda dan Portugis.

Komunitas Katholik terbentuk sejak abad XVI di Ambon, Ternate, dan Halmahera. Agama tersebut datang sejak Portugis masuk ke Indonesia. Namun, berkembang dengan cepat pada abad XIX setelah pemerintah kolonial Belanda memberlakukan otonomi Gereja Katolik. Apalagi banyak keluarga Belanda yang datang ke Indonesia mengikuti suami atau ayah mereka yang bertugas di Indonesia.

Penyebaran agama ini banyak didukung oleh keberadaan ordo Fransiscan. Ordo yang berpusat di Maluku Utara dan Sulawesi Utara ini berhasil membuat penduduk beragama Katolik. Ordo lain adalah Jemaat Theatine yang berpusat di pantai barat daya Sumatra dan ordo Dominikan yang berpusat di Solor, Timor, dan Flores.

d. Hindu

Agama Hindu banyak ditemui di daerah Bali dan Lombok (di tempat orang Bali yang tinggal di daerah Lombok). Penganut kurang lebih 2% dari total populasi. Agama ini sedikit berbeda dengan yang dianut di India.

Agama ini telah dikenal masyarakat Indonesia sejak awal abad I Masehi melalui hubungan dagang dengan India. Dari kontak dagang ini, kemudian terbangunlah komunitas-komunitas Hindu pada abad VIII-IX. Saat itu bersamaan dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Hindu dengan puncak Kerajaan Majapahit. Peran utama penyebaran agama Hindu dipegang oleh kaum brahmana. Merakalah yang memimpin upacara di kerajaan-kerajaan Hindu. Dalam perkembangannya, mereka menggunakan akar budaya lokal untuk menjalankan perilaku agamanya. Misalnya, kita mengenal Dewi Sri atau penggunaan Gunung Meru.

Masyarakat Hindu terbagi ke dalam empat kasta, yaitu brahmana, kesatria, waisya, dan sudra. Di luar itu masih ada kasta chandala yang meliputi golongan pemburu yang tercemar kedudukannya. Prinsip ajaran agama Hindu didasarkan atas lima kepercayaan: *brahman* yaitu kepercayaan kepada para dewa dalam berbagai bentuk perwujudannya, *atman* yaitu kepercayaan tentang jiwa yang abadi, *karmaphala* yaitu kepercayaan bahwa setiap tindakan akan berakibat pada pelakunya, *punar bhawa* yaitu kepercayaan tentang reinkarnasi, dan *moksa* yaitu kepercayaan tentang kebahagiaan yang tertinggi.

Pemeluk agama Hindu menyelenggarakan serangkaian upacara yang disebut *yadnya*. Upacara ini terdiri atas lima jenis berdasarkan untuk siapa upacara ditujukan. Upacara itu meliputi *Dewa yadnya* untuk Yang Maha Kuasa, dewa-dewa dan dewi-dewi, *bhuta yadnya* untuk roh gaib setan, *pitra yadnya* untuk untuk orang mati atau leluhur, *manusa yadnya* untuk orang hidup, *rsi yadnya* untuk pendeta atau pentasbihan.

Agama Hindu di Bali mempunyai banyak nama, seperti *Hindu Bali* karena khas Bali, agama *Tirta* karena air suci merupakan unsur penting dalam agama Hindu, dan agama *Siwa-Weda* karena ajaran-ajarannya memuja Siwa-Buddha. Kini, nama yang sering dipakai adalah Hindu Dharma. Penyebaran agama Hindu di Bali banyak menggunakan tari topeng, wayang, dan pergelaran drama. Tradisi keagamaan di Bali telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari dengan pusat keagamaan di pura.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 44*

Gambar 2.6 *Barong dan Rangda dalam pergelaran drama Calon Arang.*

e. Buddha

Agama Buddha berasal dari India. Penganutnya sekitar 1% dari populasi. Buddha berasal dari India dan menyebar ke Indonesia bersamaan dengan Hindu.

Pengaruh agama Buddha masuk ke Indonesia pada abad VII. Hal ini berdasarkan catatan I-Ching yang melawat ke Sriwijaya pada tahun 671. Setelah selama 10 tahun tinggal di Sriwijaya, I-Ching menerjemahkan teks-teks Buddha Sanskerta ke dalam bahasa Cina dan menulis kisah perjalanannya.

Ada dua aliran utama yang berkembang dalam Buddha, yaitu Theravada dan Mahayana. Pada masa Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, yang berkuasa adalah aliran Mahayana. Agama Buddha mengembangkan ajaran Tantra. Namun setelah kedua kerajaan besar itu runtuh, pengaruh Buddha semakin menghilang. Dalam perkembangannya, para pemeluk agama Buddha mendirikan *sangga* atau organisasi para biarawan. Hingga kini, pelaksanaan upacara keagamaan banyak dipimpin oleh organisasi ini.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 52*

Gambar 2.7 *Perayaan Waisak di Candi Borobudur.*

f. Konghucu

Penganut agama Konghucu di seluruh Indonesia berjumlah sekitar 1%. Agama Konghucu adalah agama yang baru saja diakui oleh pemerintah sebagai salah satu agama resmi di Indonesia.

Selain percaya pada adanya Tuhan, masyarakat Indonesia juga percaya pada adanya makhluk halus dan alam gaib. Berkaitan dengan alam gaib, menurut **C. Geertz**, masyarakat di daerah Jawa sangat memercayai adanya makhluk halus. Apa saja nama makhluk halus yang ada dalam budaya Jawa, bacalah informasi berikut ini.

Info

Makhluk halus tersebut terdiri beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a. Memedi : roh yang menakut-nakuti.
b. Lelembut : roh yang menyebabkan kesurupan.
c. Tuyul : makhluk hidup yang karib.
d. Demit : makhluk hidup yang menghuni suatu tempat.
e. Danyang : roh pelindung.

Untuk melindungi diri dari bahaya, masyarakat Jawa juga sangat aktif melakukan ritual keselamatan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

a. telonan : ritual tiga bulan masa kehamilan.
b. tingkeban : ritual anak pertama bagi ibu, ayah, atau keduanya.
c. babaran/brokohan : ritual kelahiran bayi.
d. pasaran : ritual lima hari setelah kelahiran.
e. pitman : ritual tujuh bulan setelah kelahiran.
f. selapanan : ritual satu bulan setelah kelahiran.
g. taunan : ritual satu tahun setelah kelahiran.

Masyarakat Jawa memiliki cara penghitungan hari tersendiri, yakni lima hari pasaran. Hari pasaran tersebut adalah *legi, paing, pon, wage,* dan *kliwon.* Di daerah-faerah yang lain di Indonesia mungkin juga memiliki cara tersendiri dalam menetapkan hari. Bagaimana masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalmu?

2. Aliran Kepercayaan di Indonesia

Wilhelm Wundt menjelaskan bahwa pada mulanya datang kepercayaan tentang magi, iblis, dan lainnya. Pada tahap evolusi berikutnya, yakni pada abad Totem, mulai munculnya agama dalam bentuk pemujaan binatang. Lama-kelamaan totem mulai susut, lalu objek pemujaan diganti dengan manusia. Pemujaan beralih menjadi pemujaan terhadap nenek moyang hingga akhirnya ada pengkultusan terhadap pahlawan, dan pengkultusan dewa-dewi.

Aliran kepercayaan yang berkembang di Indonesia adalah Budi Setia (didirikan oleh kaum priayi), Sumarah (didominasi oleh kaum priayi), Kawruh Baja, Ilmu Sejati, Kawruh kasunyatan, Sunda wiwitan (tersisa pada etnis Baduy di Kanekes, Banten), Buhun Jawa Barat, Parmalim (agama asli Batak), Kaharingan Kalimantan, Tonaas Walian Minahasa Sulut, Tolottang, Wetu telu, dan Naurus (P. Seram Maluku).



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 85*

Gambar 2.8 *Naga Bayan dipercaya penganut Wetu Telu.*

Info

Wetu telu berarti tiga waktu. Wetu telu adalah agama Islam yang mengalami sinkretisme dengan Hindu Bali, kejawen, dan kepercayaan kepada leluhur. Kamu dapat menemui orang-orang yang beragama Islam seperti itu terutama di bagian utara dan selatan Pulau Lombok. Bagaimana sampai terjadi percampuran seperti itu? Latar belakang proses percampurannya adalah pada waktu itu, ada sejenis agama Islam (keras) berkembang di kalangan orang kaya. Tokoh di balik perkembangan itu adalah para mahasiswa yang belajar pada kurun waktu tertentu di sekolah-sekolah agama ortodoks. Mereka inilah yang mempelajari dasar-dasar keislaman dengan menafsirkan ayat-ayat untuk disesuaikan dengan tradisi ortodoks yang telah mapan.

Dalam kepercayaan ini, peran leluhur begitu menonjol. Mereka memercayai kehidupan yang senantiasa mengalir dengan unsur sangat kuat yang disebut jiwa yang dapat dibangkitkan. Seseorang yang hidup jiwanya selalu berada di dalam tubuh. Jiwa dapat meninggalkan tubuh (pada saat tidur) tetapi selalu kembali ke tubuh orang tersebut. Baru setelah mati, jiwa meninggalkan tubuh, tetapi selalu hidup dan dapat mengembara ke mana-mana. Nah, supaya jiwa itu tenteram dan tidak membahayakan manusia, maka dilakukanlah upacara-upacara. Pada saat itulah, orang yang mati diubah menjadi leluhur.

Bagi orang-orang Lombok yang menganut wetu telu, kematian tidak berarti perpisahan. Jiwa orang mati mungkin pergi ke alam lain tetapi tetap dapat kembali sewaktu-waktu. Oleh karena itu, mereka dapat memengaruhi kehidupan keturunannya yang masih hidup. Para penganut wetu telu dapat memanggil dan meminta bantuan arwah para leluhurnya dengan suatu perayaan. Lihatlah gambar di samping. Itulah upacara tumbuk padi yang dilakukan untuk persiapan perayaan.

Orang Islam penganut wetu telu di Lombok Utara memiliki pusat tempat suci yang disebut dengan Masjid Bayan. Ciri-ciri masjidnya sebagai berikut.

a. Memiliki beduk yang besar.
b. Terdapat patung naga yang disebut dengan naga Bayan.
c. Terdapat patung burung dari kayu di atas mimbar induk.
d. Tidak pernah melaksanakan khotbah hari Jumat.
e. Para jemaah wetu telu hanya mengunjungi jika mereka ingin mempersembahkan makanan kepada kiai pada perayaan tertentu.

f. Hanya para kiai-lah yang melaksanakan tugas keagamaan, tetapi tidak memimpin salat wajib lima waktu.

Berbeda dengan umat Islam umumnya yang mengadakan perayaan meriah pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, maka wetu telu melaksanakan perayaan meriah pada saat Maulud Nabi. Pada saat itu, kamu akan melihat masjid wetu telu dihiasi dengan umbul-umbul dan kain. Pada waktu malam, para kiai bertemu untuk makan bersama. Ketika Ramadan tiba, semua kiai bertemu setiap malam untuk berdoa, dan buka puasa bersama hanya dilakukan pada akhir bulan puasa sekaligus juga dilakukan khotbah. Selain itu, para kiai wetu telu juga akan bertemu di Masjid Bayan jika di Lombok Utara terjadi bencana alam. Mereka melaksanakan upacara *lohor jariang jumat*. Upacara diakhiri khotbah khas Bayan dengan menggunakan bahasa daerah.

Para penganut wetu telu dapat menjelaskan bagaimana Islam diterima di Lombok, serta bagaimana waktu lima dan wetu telu dapat dibedakan dengan menggunakan naskah lontar. Memang, hingga kini masyarakat Lombok ada yang melakukan sembahyang hanya tiga kali sehari. Hal ini berbeda dengan orang muslim yang melaksanakan salat lima waktu dalam sehari. Oleh karena itu, wetu telu dapat disebut sebagai suatu sekte yang berpegang pada kebiasaan tradisional (adat) dan syariah.

Aktivitas Individu

Hampir seluruh negara-negara di dunia, mengenal dan menganut agama. Sebutkanlah agama-agama yang terbanyak dianut di negara-negara di Asia Tenggara (sebutkan agama terbesar pada setiap negara).

D. Perilaku Religi

Agama yang beragam adanya di permukaan bumi, tidak seluruhnya memiliki kesamaan di dalam menjalankan ritual keagamaannya. Namun, hampir seluruhnya percaya terhadap sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuasaan dan kekuatan.

Van Baal menjelaskan bahwa manusia memiliki kepercayaan terhadap *mana*. *Mana* adalah *sesuatu yang mempengaruhi semua hal yang melampaui kekuasaan manusia yang berada di luar jalur yang normal dan wajar*. *Mana* muncul karena hadirnya pengaruh yang ditimbulkan oleh pikiran manusia. Ketika seseorang mengenakan cincin dengan batu akik dengan warna tertentu kemudian mendapatkan kekayaan yang di luar dari kebiasaannya, ia akan berpandangan bahwa batu akik yang dikenakannya itu memiliki *mana*.

Perilaku keagamaan memiliki bentuk yang beragam. Jika dilihat melalui ritual, dapat dilihat berikut ini.

Ritual adalah sarana yang digunakan untuk melakukan hubungan antara manusia dengan kekuatan supranatural. Selain itu, juga

digunakan sebagai penghubung antara manusia dengan kekuatan supranatural, digunakan pula untuk memperingati peristiwa penting dan kejadian kematian.

Antropologi membagi ritual menjadi beberapa hal, yaitu upacara peralihan (*rites of passage*) dan upacara intensifikasi (*rites of intensification*). Dikutip dari Havilland, upacara **peralihan** (*rites of passage*) adalah *upacara keagamaan yang berkaitan dengan tahap-tahap yang penting dalam kehidupan manusia, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian*. Upacara **intensifikasi** (*rites of intensification*) adalah *upacara keagamaan yang diadakan pada waktu kelompok menghadapi krisis real atau potensial.*

Salah satu contoh upacara peralihan yang paling serig kita jumpai adalah *aqiqa* yang biasa dilaksanakan oleh umat Islam. Upacara aqiqa dilaksanakan pada hari ketujuh dar kelahiran seorang anak, ditandai dengan penyembelihan kambing. Untuk anak anak laki-laki, kambing yang disembelih berjumlah dua ekor sedangkan untuk perempuan hanya seekor. Tujuan pelaksanaan upacara ini adalah untuk menebus anak. Menurut keyakinan mereka, seorang anak sebelum diaqiqahi masih tergadai. Rangkaian upacara ini meliputi pencukuran rambut anak, pemberian nama yang baik, dan penyebelihan ternak kurban. Sebagian daging ternak yang telah disembelih itu kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar, sebagian yang lain untuk pesta. Maknanya, anak diantar untuk menjadi seorang makhluk sosial dan mempunyai akhlak yang baik.

Upacara pada tahap berikutnya adalah *sunatan*. Sunat adalah tanda anak laki-laki memasuki akil balig, biasanya dilakukan pada anak usia 8-14 tahun. Saat melaksanakan upacara ini, biasanya orang tua mengadakan pesta dengan mengundang sanak saudara dan tetangga. Setelah menginjak dewasa, sampailah anak pada jenjang perkawinan. Berdasarkan hukum Islam, perkawinan terjadi antara seorang jejaka dan gadis dengan wali mewakili gadis. Sebuah upacara bisa dilaksanakan apabila ada izin dari wali, selanjutnya ia harus memberikannya dan menerima ikatan perkawinan yang mempersatukan kedua mempelai. Ikatan itu biasa disebut mahar (berupa emas, benda berharga atau Al Quran). Mempelai kemudian mengikuti prosesi di depan tamu undangan. Di beberapa suku bangsa, kedua anggota keluarga yang yang telah terikat dalam satu ikatan kekeluargaan itu saling memberikan petuah kepada kedua mempelai.

Saat ada salah satu anggota keluarga yang meninggal, maka ada banyak kewajiban yang biasa dilakukan oleh sanak keluarga yang ditinggal. Misalnya dengan memandikan, mengubur, hingga berdoa untuk keluarga yang meninggal. Upacara kematian yang diadakan oleh sanak keluarga biasanya berisi *talqin* dan *tahlil*.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 33*

Gambar 2.9 *Seorang anak yang baru saja disunat dalam tradisi di Cirebon.*



Info

Upacara Penguburan Suku Dayak

Masyarakat Dayak mempunyai kepercayaan bahwa ketika orang meninggal akan membuat masalah bagi yang hidup jika jiwanya tidak pergi ke dunia kematian. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan serangkaian upacara. Upacara kematian pada suku Dayak terbagi menjadi dua:

a. **Pemakaman dengan sekali upacara**
Upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat Modang, Kayan, dan Iban. Upacara ini mirip dengan yang dilakukan oleh suku bangsa-suku bangsa yang lain.

b. **Pemakaman dengan dua kali upacara**
Upacara ini dilaksanakan oleh masyarakat Ngaju dan Ot Danum. Mayat disimpan sebentar setelah kematian, kemudian kerangkanya digali dan dipindahkan ke tempat peristirahatannya yang terakhir. Kerangkanya dimasukkan ke dalam keranda, guci, atau dibungkus dengan tikar dan dikubur, diabukan atau disimpan dalam kubur besar.

Upacara dibagi menjadi tiga tahap, yaitu separasi, transisi, dan inkorporasi. Dikutip dari Havilland, **separasi** adalah *dalam upacara peralihan, upacara untuk memisahkan seseorang dari masyarakatnya.* **Transisi** adalah *dalam upacara peralihan, isolasi seseorang setelah mengalami separasi dan sebelun inkorporasi*. **Inkorporasi** adalah *dalam upacara peralihan, penyatuan kembali seseorang ke dalam masyarakat menurut statusnya yang baru*.

Berkaitan dengan upacara peralihan, manusia dianggap melalui beberapa tahap kehidupan. Tahap kehidupan tersebut adalah kelahiran, pubertas, perkawinan, menjadi orang tua, naik ke tingkat yang lebih tinggi, spesialisasi pekerjaan, dan kematian.

Sementara itu, berkaitan dengan upacara intensifikasi, manusia banyak mengalami suatu krisis. Krisis air hujan, serangan hama, muncul serangan binatang berbahaya, muncul serangan musuh, kematian, dan lain-lain. Untuk menghalau krisis-krisis tersebut, manusia mengadakan upacara.

Di dalam mencari ketenangan hidup, manusia menggunakan bermacam hal yang berkaitan dengan supranatural. Hal tersebut di antaranya adalah agama, magi, dan sihir.

E. Perilaku Religi yang Baik

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa manusia memiliki kepribadian yang beragam. Dikutip dari Koentjaraningrat, kepribadian adalah *ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap manusia akan memiliki karakter yang khas dan jelas berbeda antara manusia satu dengan manusia yang lain. Karakter tersebut akan tercermin seumur hidup dan tidak dapat dikamuflase dengan segala hal untuk menutupinya.

Berkaitan dengan kepribadian tersebut, hak memiliki agama juga berdasarkan atas kepentingan pribadi yang sangat bergantung dengan kepribadian masing-masing orang. Agama tidak dapat dipaksakan untuk dimiliki oleh seseorang. Pada awalnya, ketika masih kecil, manusia hanya mengikuti arus kehidupan yang ada di sekelilingnya. Namun, ketika manusia telah sampai pada saat dia mampu menentukan jalan hidup dan mengambil keputusan untuk pilihan-pilihan hidupnya, agama tidak dapat lagi dipaksakan untuk ditempelkan ke dalam hidup seseorang.

Pada saat manusia telah mampu menentukan jalan hidup dengan memilih segala sesuatu sesuai dengan kepribadiannya tersebut, manusia memilih agama sesuai dengan kehendaknya. Pada saat itu pula interpretasi manusia terhadap agama yang dipilihnya akan berjalan sesuai dengan kepribadiannya melakukan persepsi. Sebagaimana yang disampaikan Koentjaraningrat, persepsi adalah suatu istilah psikologi yang dipakai untuk mendeskripsikan suatu pemikiran pada alam sadar (*concious*) melalui akal manusia guna menyusun dan memproyeksikan suatu lingkungan yang ditangkap oleh alam pikirnya tersebut.

Persepsi manusia terhadap agama yang dianutnya masing-masing individu akan berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada kemampuan manusia memproyeksikan makna agama bagi dirinya. Manusia yang mampu memproyeksikan agama di dalam kehidupannya dengan baik dan tepat, akan dapat menjalani kehidupan dengan baik pula.



Sumber: *www.langsing.net*
Gambar 2.10 *Salah satu contoh religi pada masyarakat.*

Manusia yang memiliki persepsi tepat dan seirama terhadap ajaran agama yang dianutnya, maka ketika menjalani kehidupan pun akan seirama dengan ajaran tersebut. Ajaran agama yang tersebar di seluruh permukaan bumi ini beragam adanya. Namun demikian, manusia memiliki agama bukan berarti mampu pula menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini tergantung pada persepsinya terhadap agama.

Manusia yang memiliki persepsi tepat terhadap suatu agama, ia akan dengan tepat pula menjalankan ritual keagamaannya. Namun, sebaliknya, jika manusia tidak dapat menempatkan persepsinya pada proporsi yang tepat, maka ia akan menyimpang. Persepsi yang menyimpang itu, terkadang dianggap tidak menyimpang oleh manusia yang bersangkutan. Persepsinya dianggap benar, padahal sesungguhnya tidak sesuai dengan yang maksudkan di dalam agama yang dianutnya.

Sir James George Frazer mengatakan bahwa agama dilihatnya sebagai sesuatu yang dipakai untuk mengambil hati atau menenangkan kekuatan yang melebihi kekuatan manusia yang mampu mengendalikan kehidupan manusia.

Perilaku yang baik ada dalam ajaran agama. Tinggal manusia memberi persepsi yang sebaik-baiknya.

Aktivitas Individu

Cobalah kamu jelaskan perilaku beragama yang baik menurut pendapat kamu! Berilah contoh sebanyak mungkin!

F. Perilaku Religi yang Merugikan

Manusia di dalam menjalankan kehidupannya, terkadang tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk membuat tenang hatinya, ada pula jalan yang diambil tidak baik.

Perilaku tidak baik dapat ditemukan pada kelompok orang yang bekerja dengan **magi.**

Dikutip dari *Havilland*, *magi* adalah suatu usaha yang digunakan untuk memanipulasi hukum-hukum alam tertentu

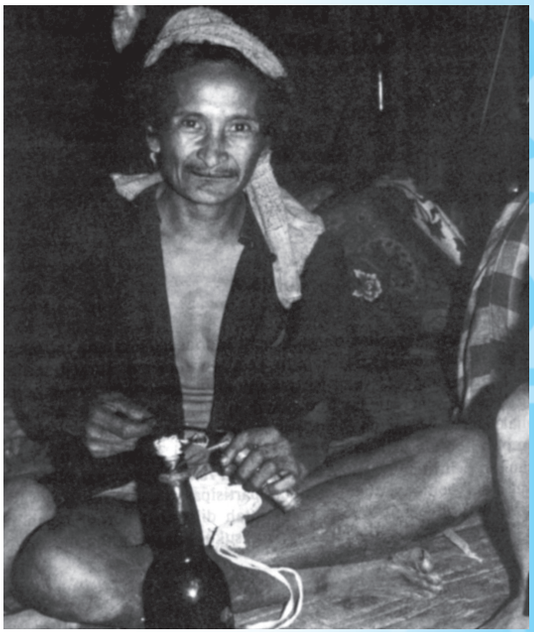
Frazer mengatakan bahwa ada dua magi yang penting.

a. Magi simpatetis
b. Magi senggol (*contagious magis*)

Dikutip dari Havilland, Frazer mengatakan bahwa **Magi Simpatetis** adalah magi berdasarkan prinsip bahwa persamaan menimbulkan persamaan. Contoh magi simpatetis adalah sebagai berikut.

Seorang pemuda akan pergi ke tukang sihir untuk memesan boneka yang dibuat mirip dengan pemudi yang menolak cintanya itu. Jika boneka tersebut dimasukkan ke dalam air dan diguna-gunai, maka pemudi tersebut dapat menjadi gila. Pemudi tersebut mengalami nasib yang sama dengan boneka tiruannya tersebut. Itu yang dimaksud dengan ***Magi Simpatetis****.*

Sementara itu **Magi Senggol** (*contagious magis*) adalah *magi yang berdasarkan pada prinsip bahwa barang yang pernah bersentuhan dapat saling memengaruhi setelah terpisah.*



Sumber: *Michael R. Dove, Peranan Kebudayaan Tradisionial Indonesia dalam Modernisasi, halaman 4*

Gambar 2.11 *Seorang dukun*

Info

Dari pengalaman ”menggelitik tradisi” yang dilakukan Toto Amsar bersama Studio Tari STSI Bandung dalam koridor ”preservasi” tidak berarti kritik terhadap tradisi/mengkritisi tradisi menjadi mutlak tidak perlu dilakukan. Dengan kata lain, biarlah persoalan kritik/mengkritisi tradisi secara langsung dilakukan oleh masyarakat penyangganya. Sebagaimana yang terjadi pada upacara desa “Ngarot” di Lelea Indramayu. Masyarakat Lelea menolak dengan keras dihadirkannya dalang topeng perempuan, semata-mata bukan karena tidak biasa. Namun, ada atmosfer imaji dalam ritus kepercayaan masyarakat Lelea yang hilang, yaitu nilai ritus magi simpatetis (upacara kesuburan) yang tercermin dalam hubungan di antara dalang topeng (laki-laki) dengan para kasinoman (remaja putri), dan para kasinoman remaja putra dengan ronggeng (perempuan) dalam ronggeng ketuk. Di sini, tradisi memberi nilai/ajaran tentang alam sepasang, bumi-langit, siang-malam, dan lanang-wadhon yang masih tetap dipertahankan dalam keseimbangannya oleh masyarakat desa Lelea, Indramayu.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com/cetak*

Contoh **Magi Senggol** (*contagious magis*) adalah sebagai berikut. Rambut, gigi, dan kuku jika jatuh ke tangan musuh akan dapat mudah diguna-guna karena rambut, gigi, dan kuku adalah bagian di tubuh yang sering bersenggolan dengan badannya.

Beberapa hal tersebut adalah sebagian contoh perilaku yang merugikan. Perilaku religi lain yang merugikan adalah sihir dan santet. Dikutip dari Havilland, **sihir** adalah pada sementara suku kemampuan

bawaan yang tidak disadari untuk berbuat jahat, namun berbeda dengan santet, mengadakan pertemuan pada malam hari, menjalankan kanibalisme, dan membunuh orang dari jarak jauh dengan tujuan untuk menyalurkan kegelisahan, ketegangan, dan frustrasi, serta perebutan kekuasaan politik.

Sementara itu, **santet (*sorcery*)** adalah perbuatan sengaja diadakan oleh manusia untuk berbuat jahat dengan tujuan khusus dengan cara menenung korbannya dengan menggunakan kuku, rambut, atau pakaian bekas, memasukkan gigi mayat ke dalam tubuh korban.

Sihir dan santet dapat diketahui melalui **nujum (*divination*). Nujum (*divination*)** adalah prosedur magi yang dapat menentukan sebab sesuatu peristiwa khusus, seperti penyakit atau meramalkan sesuatu yang akan terjadi.



Info

Dicky Zaenal Arifin, guru utama "Hikmatul Iman" yang telah mengakrabi alam gaib sejak kecil menyatakan kejadian tersebut bisa saja terjadi. Perbuatan magis seperti santet, teluh, sihir, dan guna-guna adalah realitas sosial secara empiris yang keberadaannya diakui oleh sebagian masyarakat.

Bahkan, di banyak negara seperti di Benua Afrika dikenal dengan "The Spirit of African" . Di Haiti dikenal dengan "Voodoo". Ada pandangan perbuatan seperti itu merupakan perbuatan yang menakutkan dan jahat. Oleh karena itu, sekaligus dapat digunakan untuk mencari keuntungan oleh anggota masyarakat untuk menangkal perbuatan magis itu dan atau untuk melakukan perbuatan magis tersebut terhadap masyarakat yang percaya terhadap adanya kekuatan magis.

. . .

Pada dasarnya ilmu santet adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memasukkan benda atau sesuatu ke tubuh orang lain dengan tujuan menyakiti. Benda ini bisa saja misalnya sebuah paku atau seekor binatang berbisa yang dikirim secara gaib untuk dimasukkan ke tubuh seseorang dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Walaupun proses santet yang gaib ini sulit dimengerti secara ilmu pengetahuan, tapi secara logis santet dapat dimengerti sebagai proses dematerialisasi. Pada saat santet akan dikirim, benda-benda seperti paku, jarum, beling, ataupun binatang berbisa ini diubah dari materi menjadi energi. Kemudian dalam bentuk energi, benda ini dikirim menuju sasaran. Setelah tepat mengenai sasaran, energi ini diubah kembali menjadi materi. Sehingga apa-apa yang tadi dikirim, misalnya beling dan binatang berbisa akan masuk ke tubuh seseorang yang merupakan sasaran santet. Selanjutnya secara otomatis benda-benda yang tadi dimasukkan melalui santet ini akan menimbulkan kesakitan pada tubuh orang yang disantet.

Ada dua jenis santet menilik jenis kekuatan yang dijadikan sumber kekuatannya. Pertama, adalah santet yang dalam prosesnya memanfaatkan kekuatan makhluk gaib seperti jin, setan, dan makhluk gaib lainnya. Dalam pelaksanaannya, pelaku santet akan bekerja sama dengan makhluk gaib sebagai media pengiriman santet.

Untuk mengajak si makhluk gaib untuk dijadikan "kurir" ini tentu saja pelaku santet harus memberikan imbalan sesuai yang diminta sang kurir. Imbalan bisa berupa sesaji khusus yang diperuntukkan makhluk gaib sebagai makanan untuknya.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com/cetak*



Aktivitas Individu

Cobalah kamu cari informasi mengenai santet. Amati pula adakah peristiwa santet di lingkungan sekitarmu? Jelaskanlah di muka kelas.



G. Agama dan Religi pada Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia memiliki keranekaragaman suku bangsa yang tiada bandingannya di dunia. Masing-masing suku bangsa memiliki ragam budaya dan upacara yang telah mengakar dalam masyarakat yang bersangkutan sejak ribuan tahun yang silam. Dari serangkaian penemuan prasejarah yang ada di berbagai tempat, kita bisa membuktikan bahwa manusia prasejarah pun telah mengenal beragam bentuk religi atau upacara keagamaan. Di berbagai daerah ditemukan benda-benda prasejarah dari zaman megalitikum yang bisa menunjukkan kepada kita bagaimana upacara tersebut dilaksanakan.

Dalam perkembangannya, pelaksanaan upacara dan religi tersebut masih dilanjutkan oleh berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Serangkaian ritual dan upacara dilaksanakan dalam berbagai tahap kehidupan manusia, mulai dari kelahiran hingga kematian. Menurut kepercayaan primitif, mereka percaya adanya roh nenek moyang. Oleh karena itu, mereka mengadakan serangkaian upacara tertentu dengan sesaji dan menaati peraturan atau norma yang berkaitan dengan upacara tersebut. Seperti halnya yang dilakukan oleh suku bangsa Dayak, mereka mengenal adanya *hatallah* atau *mahatara* yaitu pembentuk dunia manusia dan manusia. Dengan melakukan aktivitas tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa suku bangsa primitif pun telah memiliki agama dan kepercayaan.

Apa saja macam kepercayaan yang ada di Indonesia? Untuk lebih jelasnya, bisa kamu baca pada deskripsi berikut ini.

Manusia primitif sering melihat kejadian yang luar biasa, sehingga menganggapnya mempunyai kekuatan gaib. Karena memiliki kekuatan gaib, maka peristiwa itu bisa memengaruhi manusia dan alam sekitarnya. Dalam istilah etnologi, kekuatan tersebut disebut dengan *mana* (berasal dari bahasa Sanskerta). Dalam bahasa Jawa, kekuatan gaib yang dimiliki manusia biasa disebut dengan *kasekten* (berasal dari Sanskerta *cakti* yang berarti kekuatan). Suku bangsa Mentawai mengenal *kere*, yaitu manusia yang memiliki *mana*. Setiap manusia dianggap memiliki *mana*, hanya saja tingkatannya bermacam-macam. Yang dianggap memiliki *mana* lebih adalah para dukun dan pemimpin adat.

Dalam perkembangannya, kepercayaan itu juga dianut oleh orang-orang pada masa berikutnya. Orang tidak berani menyebutkan nama rajanya karena merupakan larangan. Kalau menyebut nama raja, mereka yakin akan mengalami musibah atau malapetaka. Oleh karena itu, mereka menyebut raja dengan ”Sri Paduka” atau kalau dalam masyarakat Jawa raja disebut dengan ”Sampeyan Dalem”. Menyebut nama raja merupakan larangan atau *tabu* (*tabu* berasal dari bahasa Polinesia, sedangkan dalam bahasa Sunda disebut *pamali*, dalam bahasa Badui disebut *buyut* atau *pantangan* dalam bahasa Indonesia).

Salah satu bentuk dinamisme yang biasa dijalankan oleh masyarakat primitif adalah *magi*, yaitu menjalankan aktivitas dengan menggunakan kekuatan alam atau benda yang ber-*mana*. Ada beberapa bentuk magi, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, magi imitatif. Magi jenis ini berdasarkan perbuatan tiruan. Fenomena alam diyakini bisa dipengaruhi dengan perbuatan-perbuatan yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Misalnya, untuk bisa mendatangkan hujan, maka orang akan membuat asap supaya membentuk mega. Atau agar bisa membunuh musuhnya, manusia membuat orang-orangan kemudian ditusuk atau dipukul. *Kedua*, magi analogi. Magi ini memengaruhi alam dengan perbuatan yang bisa menyebabkan suasana atau keadaan yang sebenarnya. Misalnya untuk memudahkan atau mempercepat kelahiran pada ibu yang sudah hamil tua, maka semua benda yang terbuka atau terikat harus dibuka.

Ketiga, magi bahasa. Magi ini menggunakan bahasa untuk bisa memengaruhi keadaan. Misalnya, untuk mempercepat perkawinan, di tanah Melayu diadakan upacara berpantun. Komunikasi antara kedua belah pihak dianggap bisa menyebabkan menyebabkan munculnya kekuatan gaib. Pantun yang dibacakan biasanya berisikan pantun asmara atau petuah-petual orang tua.

Animisme berasal dari kata *anima* yang berarti nafas atau nyawa. Menurut E.B. Tylor, animisme adalah bentuk agama yang tertua. Ada beberapa macam kepercayaan pada bangsa primitif di Indonesia. Misalnya kepercayaan terhadap kekuatan yang dimiliki manusia baik yang telah meninggal atau yang masih hidup dan kepercayaan terhadap segala benda yang ada di sekitarnya.

a. Ruwatan pada Masyarakat Jawa

Ruwatan adalah upacara pengusiran roh yang berlaku pada suku bangsa Jawa. Tujuannya untuk membebaskan korban atau calon korban agar tidak dimangsa Batara Kala. Pelaksanaan ritual ini didasarkan pada lakon wayang *Murwakala*, sebuah naskah lama yang diambil dari kitab *Tantu Panggelaran* pada akhir abad XV.

Orang atau anak yang diancam Batara Kala memiliki ciri-ciri tertentu. Biasanya anak yang menempati posisi khusus dalam sebuah keluarga. Misalnya, anak tunggal, anak kandung lima sampai enam bersaudara atau yang dikenal dengan *sendang kapit pancuran* (anak perempuan di antara dua anak laki-laki dalam satu keluarga), *pancuran kapit sendang* (anak laki-laki di antara dua anak perempuan), dan lain-lain. Anak-anak itu dalam budaya Jawa dikenal sebagai anak *sukerta*.

Upacara pengusiran roh jahat bisa dilakukan dengan menggelar wayang kulit dengan tema Murwakala. Untuk melaksanakan upacara Murwakala, diperlukan persiapan yang matang agar terhindar dari segala pengganggu. Religi itu merupakan sesuatu yang suci, sehingga diperlukan sesajen untuk disajikan kepada para dewa dan *danyang* penunggu tempat-tempat tertentu.

Tokoh wayang yang akan digunakan dihias secara khusus dengan dilengkapi air suci dan kemenyan. Tokoh wayang yang dipilih biasanya putera dan puteri Arjuna atau Bima, misalnya Wisanggeni. Selama



Sumber: *Profil Propinsi Yogyakarta, halaman 112-113*
Gambar 2.12 *Wayang kulit*

pergelaran wayang Murwakala, batas antara dunia mistis dengan dunia nyata terhapus. Keluarga yang memiliki anak *sukerto* juga ikut menyatu dalam mitos.

b. Owasa pada Masyarakat Nias

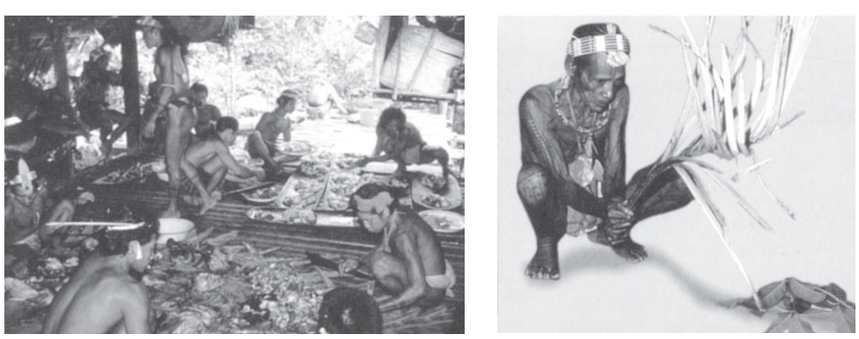
Owasa adalah perayaan keselamatan yang dilaksanakan oleh bangsawan Nias. Status bangsawan Nias biasanya ditentukan oleh emas permata yang dimilikinya. Untuk menahbiskan kedudukannya, bangsawan harus mengumpulkan babi dan menyembelihnya. Setelah menyelenggarakan upacara *owasa*, bangsawan akan memperoleh gelar baru dengan hak-hak istimewa. Gelar itu dalam masyarakat Nias disebut *si'ulu*.

Dalam perayaan itu, setiap orang akan saling mengalahkan dalam hal menyediakan hewan babi. Semakin banyak babi yang ia sediakan, semakin tinggi pula kedudukan dan martabat yang akan ia peroleh. Selanjutnya, daging babi yang telah disembelih itu dibagikan kepada masyarakat sesuai dengan tingkat dan golongannya. Semakin banyak yang ia bagikan semakin terhormat pula ia di mata masyarakat.

c. Puliaijat pada Masyarakat Siberut

Masyarakat Siberut memiliki kepercayaan bahwa setiap benda, baik berbentuk manusia, hewan, tumbuhan atau benda lainnya, mempunyai jiwa (dalam bahasa setempat disebut dengan *simarege*). Mereka percaya bahwa benda-benda itu memiliki kegunaan sendiri-sendiri dan harus digunakan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, segala ketentuan yang berkaitan dengan benda tersebut harus dipatuhi. Apabila manusia melanggar ketentuan tersebut, kekuatan gaib yang ada pada benda tersebut (dalam bahasa setempat disebut *bajou*) akan bangkit. Kekuatan yang bangkit inilah yang akan menyebabkan penderitaan (sakit, mati, dan lain-lain) pada manusia.

Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan upacara yang berfungsi memanggil semua kekuatan yang baik dan mengusir segala kekuatan yang jahat. Untuk bisa melakukan upacara ini, masyarakat perlu bantuan para dukun. Upacara ini dalam kebudayaan setempat dikenal dengan *puliaijat*. Saat pelaksanaan upacara ini, masyarakat Siberut menghentikan seluruh aktivitas kehidupannya. Mereka mempersiapkan sebuah jamuan untuk diri dan jiwa mereka. Mereka mengundang roh leluhur sebagai tamu, meminta perlindungannya, dan menikmati pesat bersama.



Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 73*
Gambar 2.13 *Perayaan Puliajiat suku Siberut.*

Perayaan *puliaijat* dalam masyarakat Siberut terbagi menjadi beberapa tahap. Antara lain sebagai berikut.

1) Daging babi dibagi-bagikan pada suatu pesta besar keagamaan oleh para penghuni *uma* (rumah).
2) Pemimpin upacara memukulkan pelepah daun aren pada awal upacara, sebagai tanda kesatuan uma.
3) Seluruh peserta upacara berhias dengan menggunakan janur.
4) Para dukun mengusir kekuatan jahat dari dalam uma.
5) Para dukun mengundang arwah leluhur untuk bergabung dengan yang masih hidup.

Pada akhir upacara, mereka meminta berkah kepada para roh leluhur agar diberi kemudahan dalam berburu di tengah hutan. Karena mereka yakin bahwa keberhasilannya dalam berburu sangat ditentukan oleh kemurahan para roh tersebut.



Info

Religi Bercocok Tanam Orang Bukit

Orang Bukit adalah masyarakat yang tinggal di kawasan hutan lindung Pegunungan Meratus, Kalimantan Selatan. Mereka tinggal secara tradisional dalam kampung dan anak kampung yang saling berjauhan. Orang Bukit meyakini bahwa kampung mereka (*banua*) dijaga oleh *Siasia Banua*, yakni roh nenek moyang yang pertama kali mendirikan kampung tersebut. Diyakini pula bahwa roh inilah yang memelihara air, tanah, kebun, dan hutan.

Agama tradisional Orang Bukit disebut agama *Balian* atau *Kaharingan*. Menurut Orang Bukit, sistem bercocok tanam (perladangan berpindah dan menanam padi) bagi Orang Bukit lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Berladang menanam padi (bahuma) diyakini sebagai pekerjaan *Orang Langit*, sebaliknya pekerjaan lain tersebut sebagai pekerjaan *Orang Bumi*.

Kedudukan perladangan berpindah bagi Orang Bukit sangat tinggi. Oleh karena itu, mereka mengenal religi bercocok tanam. Adapun tahap dalam religi atau upacara-upacara perladangan Orang Bukit antara lain sebagai berikut.

a. Mencari ladang
Apabila ingin mencari ladang, Orang Bukit harus melapor dulu pada kepala padang. Apabila sudah ditemukan, dilakukan upacara puja puji bagi arwah nenek moyang (*Pidara Datu Nini*), penguasa hutan, atau roh yang ada pada calon ladang yang dipimpin oleh balian atau dukun.

b. Memuja Tampa
Saat membuat atau mempertajam kembali peralatan pertanian utama, yaitu parang dan belayung, si pandai besi mengucapkan puja-puja bagi Pidara Datu Nini.

c. Batilah
Batilah dilaksanakan di lahan baru maupun bekas ladang, agar tidak membawa mudarat bagi umbun yang bersangkutan.

d. Katuan atau Merendahkan Balai Diyang Sanyawa
Katuan dilaksanakan untuk memuja roh (Diyang Sanyawa) yang menguasai kawasan itu. Biasanya dilaksanakan di bawah pohon terbesar atau tertinggi yang dianggap tempat tinggalnya (dinamakan Balai Diyang Sanyawa). Upacara ini menandai berakhirnya persiapan ladang.

e. Bamula
Inilah saat penanaman padi setelah daun-daun dan ranting sudah dibakar habis dan sudah dibersihkan. Penanaman padi bagi Orang Bukit juga digambarkan sebagai ”mengantar diyang berlayar” atau ”mengantar diyang mencari jodoh”. Usai upacara, dilanjutkan dengan penanaman padi ke seluruh ladang.

f. Basambu Umang
Upacara ini dimaksudkan untuk merawat padi, agar padi tumbuh subur, baik, dan berisi.

g. Manyindat Padi
Upacara mengikat rumpun dan tangkai padi sebagai tanda awal menuai padi. Upacara ini bermakna persiapan menjemput diyang.

h. Manatapakan Tihang Babuah
Karena padi semakin berat berisi perlu dijaga agar tidak roboh, sehingga perlu melaksanakan upacara. Dalam rangka upacara ini terdapat 5-7 hari masa berpantang. Biasanya masa ini diisi dengan membuat bakul pengangkut padi dan memperbaiki atau membuat lumbung.

i. Bawanang
Upacara ini dilaksanakan untuk mendapatkan *kawanangan* (kebebasan dari pantangan atau pemali) padi yang baru dituai. Hanya padi yang sudah wanang yang boleh ditumbuk menjadi beras, ditanak atau ditukar dengan benda keperluan hidup lainnya.

j. Mamisit Padi
Mamisit Padi meliputi memasukkan ke dalam lumbung. Orang Bukit menyebutnya dengan ungkapan ”menaikkan diyang ke dalam balai peristirahatan”.

Itulah beberapa contoh perilaku keagamaan yang ada di berbagai suku bangsa di Indonesia. Perilaku keagamaan di atas masih banyak diwarnai oleh peninggalan budaya Austronesia. Kamu tentu bisa menunjukkan perilaku yang lain. Kamu bisa mencari perilaku keagamaan yang dijalankan para pemeluk agama yang ada di sekitar tempat tinggalmu.



Aktivitas Individu

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering melihat perilaku keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat. Coba identifikasi dan catatlah dalam bukumu. Hasilnya bacakan di depan kelas.



Rangkuman

Sejak zaman prasejarah bangsa Indonesia telah mengenal religi dan agama. Religi dan agama berkembang di dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Salah satu contoh religi dan agama yang ada di masyarakat dan diduga merupakan peninggalan agama-agama tradisional adalah animisme dan dinamisme.

Hingga kini masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia masih tetap memiliki religi dan agama. Selain berasal dari agama-agama tradisional religi dan agama itu berasal dari pengaruh agama-agama besar, seperti Hindu, Buddha, Islam, Kristen, dan Katolik. Agama dan religi itu perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan hidupnya. Dengan begitu, kelangsungan religi dan agama bisa tetap terjaga.



Keterampilan Sosial

Saat kita sedang tertimpa musibah, kadang-kadang kita baru ingat kepada Yang Maha Kuasa. Pengalaman batin yang dialami oleh manusia bisa menimbulkan perasaan keagamaan untuk meyakini adanya kekuatan di atas manusia.

Pengalaman keagamaan ini akan menuntun gerak hidup manusia untuk senantiasa mengakui dan meyakini adanya kekuatan supranatural. Belajar dari pengalaman keagamaan beragam suku bangsa yang ada di Indonesia, kita menjadi tahu bahwa sejak zaman prasejarah mereka telah memiliki agama dan religi. Lalu, mengapa kita yang telah mengaku sebagai manusia beradab bisa melupakan keberadaan-Nya?



Glosarium

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.

Animisme adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya).

Profan adalah tidak bersangkutan dengan agama atau tujuan keagamaan; lawan sakral.

Religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme).

Sangga adalah majelis biksu Buddha yang keanggotaannya dapat dari segala kasta; merupakan tiga pokok keimanan dalam agama Buddha.

Sihir adalah perbuatan yang ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib.

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan pengertian tentang konsep agama dan religi!
2. Sebutkan ciri-ciri perbedaan agama wahyu dan agama bumi!
3. Jelaskan fungsi agama bagi dirimu sendiri!
4. Sebut dan jelaskan perilaku agama yang baik dan buruk!
5. Jelaskan perilaku agama yang ada di dalam suku bangsamu!
6. Sebutkan contoh-contoh istilah yang sering muncul dalam religi!
7. Apakah sebab-sebab manusia memiliki sifat religi?
8. Bagaimana inti dari teori elementer yang dikemukakan E. Durkheim?
9. Apakah yang kamu ketahui tentang Welu telu?
10. Apakah yang dimaksud dengan nujum?

B. *Belajar dari masalah.*

Melalui tayangan acara televisi, kita sering melihat film yang bertemakan alam gaib. Misalnya Nyi Rara Kidul, Nyi Blorong, Sundel Bolong, Dukun Teluh, dan lain-lain. Dengan melihat *rating* acara tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa masyarakat masih menyukai film-film bertemakan alam gaib, makhluk halus, sihir, teluh, santet, dan lain-lain. Setelah mempelajari bab ini, jelaskan fenomena tersebut!

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Bangsa Yunan disebut juga bangsa Proto Melayu yang menurunkan suku bangsa
 a. Nias
 b. Jawa
 c. Sunda
 d. Madura
 e. Minangkabau

2. Mengamati secara langsung di lapangan dengan menggunakan alat indra kemudian mencatat gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian disebut
 a. eksperimen
 b. observasi
 c. wawancara
 d. penelitian
 e. uji coba

3. Paleoantropologi adalah ilmu yang membahas tentang
 a. penemuan fosil-fosil manusia purba
 b. penemuan artefak manusia purba
 c. ciri-ciri fisik manusia purba
 d. makhluk masa lampau yang menyerupai manusia
 e. terjadinya evolusi manusia

4. Cabang ilmu yang termasuk dalam kelompok antropologi budaya adalah
 a. Paleoantropologi, prehistori, dan somatologi
 b. arkeologi, linguistik, dan antropologi sosial
 c. somatologi, prehistori, dan etnolinguistik
 d. linguistik, arkeologi, dan paleoantropologi
 e. antropologi, sosial, somatologi, dan arkeologi

5. Di bawah ini merupakan contoh kebudayaan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, *kecuali*
 a. individualisme
 b. konsumerisme
 c. sekularisme
 d. aborsi
 e. toleransi

6. Berikut ini yang **bukan** termasuk isi utama budaya adalah
 a. bahasa
 b. persepsi
 c. pengetahuan
 d. pandangan hidup
 e. etos kebudayaan

7. Pada umumnya, pewarisan budaya terjadi untuk pertama kalinya di lingkungan
 a. sekolah
 b. keluarga
 c. masyarakat
 d. lembaga sosial
 e. lembaga pemerintah

8. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan pembangunan nasional adalah
 a. jumlah penduduk yang besar
 b. letak geografis yang strategis
 c. sumber daya alam yang berlimpah
 d. tersedianya modal yang banyak
 e. partisipasi seluruh warga masyarakat

9. Di bawah ini yang **bukan** termasuk seni verbal adalah
 a. cerita
 b. puisi
 c. peribahasa
 d. patung
 e. drama

10. Memberi pelajaran moral, meningkatkan rasa bangga terhadap suku bangsa atau moyangnya merupakan fungsi
 a. mitos
 b. legenda
 c. epik
 d. dongeng
 e. folklor

11. Cerita yang bersifat semihistoris mengenai pahlawan, terciptanya adat, perpindahan penduduk, dan selalu berisi percampuran antara fakta dan supranatural disebut dengan
 a. legenda
 b. mitos
 c. epik
 d. dongeng
 e. folklor

12. Cerita lisan yang panjang, kadang-kadang dalam bentuk puisi atau prosa ritmis yang menceritakan perbuatan-perbuatan besar dalam kehidupan orang yang sebenarnya atau yang ada dalam legenda disebut dengan
 a. legenda
 b. mitos
 c. epik
 d. dongeng
 e. folklor

13. Cabang ilmu khusus dalam antropologi yang mempelajari musik adalah
 a. paleoantropologi
 b. etnomusikologi
 c. epistemologi
 d. etnologi
 e. ritme

14. **Sebelum pertunjukan wayang, biasanya dilakukan sesaji atau ritual tertentu.**

 Hal ini menunjukkan bahwa seni tradisional memiliki fungsi
 a. hiburan
 b. pendidikan
 c. penerangan
 d. ritual
 e. kritik sosial

15. Salah satu pendukung berkembangnya seni kerajinan di Indonesia adalah
 a. pengaruh budaya Barat
 b. ketersediaan bahan mentah
 c. tradisi upacara
 d. perkembangan teknologi
 e. kebiasaan masyarakat

16. Berikut ini yang **bukan** merupakan sifat nyanyian adalah
 a. didaktif
 b. inspiratif
 c. religius
 d. abstraktif
 e. simbolis

17. Berikut ini yang termasuk dalam seni rupa adalah seni
 a. rias
 b. drama
 c. sastra
 d. vokal
 e. instrumental

18. Menurut Freud dan Marx, agama adalah
 a. mistik
 b. sejenis ritual
 c. berisi firman Tuhan
 d. kepercayaan kepada roh dewa
 e. kepercayaan yang harus diyakini

19. Agama adalah hubungan yang tepat dengan wilayah mistik yang terletak di balik dan di luar kehidupan biasa. Definisi ini dikemukakan oleh
 a. Mannhardt
 b. Daniel Lernen
 c. Freud dan Marx
 d. Edward Burnett Tylor
 e. Evan Pritchard dan Geertz

20 Berikut ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri agama adalah
 a. adanya doa
 b. terdiri atas ritual
 c. adanya kurban
 d. adanya dewa-dewi
 e. terdiri atas ajaran universal

21. Agama dapat dibedakan menjadi dua, yaitu
 a. bumi dan wahyu
 b. bumi dan langit
 c. surga dan neraka
 d. baik dan buruk
 e. Hindu dan Buddha

22. Sesuatu yang datang dari Tuhan atau dari dewa-dewa sehingga tidak dapat dijangkau oleh daya pikir manusia disebut
 a. agama
 b. religi
 c. wahyu
 d. ritual
 e. kepercayaan

23. Religi adalah semua gagasan yang berkaitan dengan kenyataan yang tidak dapat ditentukan secara empiris dan semua gagasan tentang perbuatan yang bersifat dugaan. Pengertian religi ini dikemukakan oleh
 a. Daniel Lernel
 b. J. van Baal
 c. Pritthard
 d. R.M. Lowie
 e. Durkheim

24. Menurut E.B. Tylor, bentuk religi yang tertua adalah
 a. kepercayaan terhadap surga dan neraka
 b. penyembahan kepada roh-roh
 c. totemisme
 d. dinamisme
 e. animisme

25. Antropologi membagi ritual menjadi dua bagian, yaitu
 a. transisi dan inkorporasi
 b. peralihan dan intensifikasi
 c. intensifikasi dan inkorporasi
 d. diversifikasi dan intensifikasi
 e. transisi dan intensifikasi

26. Ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu khusus, merupakan pengertian dari
 a. watak
 b. sikap
 c. sifat
 d. kepribadian
 e. pembawaan

27. Magi adalah suatu usaha yang digunakan untuk
 a. memanipulasi hukum-hukum alam tertentu
 b. melaksanakan perintah Tuhan
 c. menjalin hubungan dengan dewa dewi
 d. mengusir roh halus
 e. berkomunikasi dengan roh nenek moyang

28. Sesuatu yang memengaruhi semua hal yang melampaui kekuasaan manusia dan berada di luar jalur normal serta wajar disebut
 a. sihir
 b. santet
 c. nujum
 d. mana
 e. magi

29. Upacara keagamaan yang berkaitan dengan tahap-tahap yang penting dalam kehidupan manusia, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian adalah
 a. upacara peralihan
 b. upacara intensifikasi
 c. separasi
 d. inkorporasi
 e. transisi

30. Upacara keagamaan yang diadakan pada waktu kelompok menghadapi krisis real atau potensial adalah
 a. separasi
 b. inkorporasi
 c. intensifikasi
 d. upacara peralihan
 e. upacara intensifikasi

31. Dalam upacara peralihan, penyatuan kembali seseorang ke dalam masyarakat menurut statusnya yang baru disebut
 a. upacara peralihan
 b. upacara intensifikasi
 c. separasi
 d. inkorporasi
 e. upacara agama

32. Suatu usaha yang digunakan untuk memanipulasi hukum-hukum alam tertentu adalah
 a. sihir
 b. santet
 c. nujum
 d. magi
 e. inkorporasi

33. Pada sementara suku kemampuan bawaan yang tidak disadari untuk berbuat jahat, namun berbeda dengan santet, mengadakan pertemuan pada malam hari, menjalankan kanibalisme, dan membunuh orang dari jarak jauh dengan tujuan untuk menyalurkan kegelisahan, ketegangan, dan frustasi, serta perebutan kekuasaan politik disebut
 a. sihir
 b. santet
 c. nujum
 d. magi
 e. upacara agama

34. Seorang pemuda akan pergi ke tukang sihir untuk memesan boneka yang dibuat mirip dengan pemudi yang menolak cintanya. Jika boneka tersebut dimasukkan ke dalam air dan diguna-gunai, maka pemudi tersebut dapat menjadi gila. Pemudi tersebut mengalami nasib yang sama dengan boneka tiruannya. Itulah yang dimaksud dengan
 a. magi intensifikasi
 b. magi senggol
 c. magi simpatetis
 d. magi nujum
 e. sihir

35. Rambut, gigi, dan kuku jika jatuh ke tangan musuh akan dapat mudah digunagunai karena rambut, gigi, dan kuku adalah bagian di tubuh yang sering bersenggolan dengan badan. Hal ini merupakan bagian dari magi
 a. intensifikasi
 b. senggol
 c. simpatetis
 d. nujum
 e. transisi

36. Bersifat religius, namun memberi rasio pada kepercayaan dan praktik keagamaan. Masalah pokok yang diulas adalah masalah kehidupan manusia, asal mula manusia, dan makhluk hidup lain, sebab manusia di bumi, dan tujuan akhir hidup manusia. Hal tersebut dikenal dengan sebutan
 a. legenda
 b. mitos
 c. epik
 d. dongeng
 e. mistis

37. Ada dua magi yang penting, yaitu magi simpatetis dan magi senggol (*contagius magis*). Hal tersebut dikatakan oleh
 a. Koentjaraningrat
 b. Havilland
 c. Frazer
 d. Tylor
 e. Y.B. Mangunwijaya

38. Guna memenuhi kebutuhan psikologi sebagai makhluk yang bertakwa, manusia memiliki keterbatasan dalam berbagai hal. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa agama merupakan pedoman
 a. *existense*
 b. *confidence*
 c. estetika
 d. perasaan kolektif
 e. prinsip benar dan salah

39. Berikut ini yang termasuk dalam seni nonverbal adalah
 a. cerita
 b. puisi
 c. patung
 d. peribahasa
 e. cerita rakyat

40. Memberi hiburan dan memberi pelajaran atau nasihat adalah fungsi dari
 a. mitos
 b. legenda
 c. dongeng
 d. epos
 e. folklor

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Sebutkan ciri-ciri agama!
2. Jelaskan fungsi musik dalam antropologi!
3. Apakah yang dimaksud dengan epik?
4. Sebutkan jenis-jenis seni rupa!
5. Jelaskan pengertian agama menurut Edward Burnett Tylor!
6. Sebutkan ciri-ciri agama!
7. Jelaskan pembagian agama!
8. Jelaskan fungsi agama dan religi!
9. Sebutkan aliran-aliran kepercayaan yang berkembang di Indonesia!
10. Bagaimana perilaku religi yang baik?

Bab III
Pengaruh Iptek terhadap Bahasa Lokal



Saya ingin mengetahui pengaruh iptek terhadap penyebaran bahasa lokal di Indonesia dan melakukan studi etnografi.



Saya akan mendeskripsikan konsep-konsep dasar iptek dan perkembangannya.



Saya akan mengumpulkan informasi mengenai konsep-konsep etnografi dan melakukan studi etnografi di daerah sekitar saya.



Saya akan menganalisis pengaruh iptek terhadap penyebaran bahasa lokal.



Akhirnya, saya mampu melakukan penelitian tentang pengaruh ilmu pengetahuan terhadap penyebaran bahasa lokal di daerah tempat tinggal saya.



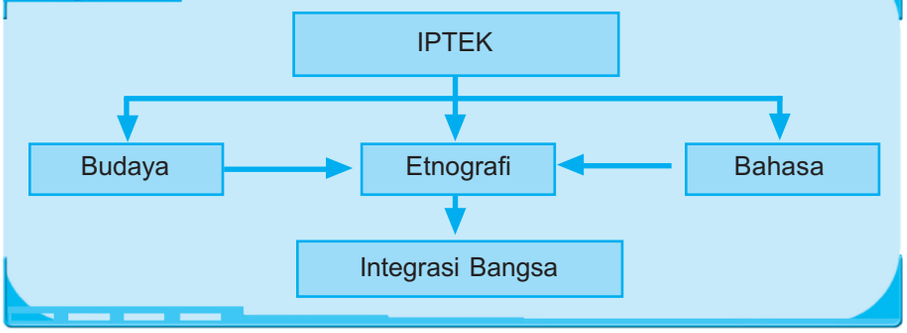
Sumber: *Dokumen Penulis*

Alat komunikasi

Kamu tentu tidak asing lagi dengan hasil teknologi ini. Semakin hari teknologi ini semakin mengembangkan kecanggihannya. Semula hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, berikutnya berkembang bertambah fungsi sebagai alat komunikasi sekaligus radio, berikutnya dapat digunakan untuk koneksi internet, kemudian ditambah kamera untuk memotret, lalu ditambah kamera untuk *video shooting.* Kini berkembang dengan teknologi 3G, yaitu berkomunikasi dengan saling melihat mitra bicara melalui layar telepon seluler.

Sadarkah kamu dengan revolusi yang terjadi pada bidang teknologi dewasa ini? Perkembangan teknologi berlangsung begitu pesat. Manusia akhirnya dipaksa untuk mengikuti perkembangan tersebut. Dengan adanya teknologi, manusia diuntungkan, namun juga dapat sebaliknya. Siapkah kamu untuk menghadapi era teknologi canggih tersebut?

Peta Konsep



Kata Kunci

Ilmu Pengetahuan, teknologi, perubahan perilaku, etnografi, bahasa lokal

A. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Berbagai pengalaman hidup telah mengajarkan berbagai hal kepada manusia. Dari pengalaman tersebut, manusia mulai menemukan hal-hal baru yang menarik untuk dikaji. Lambat laun, dari pengalaman-pengalaman tersebut lahirlah ilmu pengetahuan.

- Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil aktivitas manusia yang merupakan kumpulan, teori, metode, dan praktik yang menjadi pranata dalam masyarakat.
- Teknologi adalah segala tindakan baru yang digunakan oleh manusia untuk mengubah alam, termasuk tubuhnya sendiri atau tubuh orang lain.

1. Konsep Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ada beberapa pendapat tentang definisi ilmu pengetahuan. Salah satunya berasal dari J. Haberer. Menurut J. Haberer, ilmu pengetahuan adalah *suatu hasil aktivitas manusia yang merupakan kumpulan teori, metode, dan praktik yang menjadi pranata dalam masyarakat*, sedangkan menurut E. Cantote, ilmu pengetahuan adalah *suatu hasil aktivitas manusia yang mempunyai makna dan metode*. Dapatkah kamu mendefinisikan ilmu pengetahuan dengan bahasamu sendiri? Coba kemukakan di depan kelas.

Melalui ilmu pengetahuan kemudian dapat dimunculkan sebuah teknologi. Terdapat delapan sistem peralatan dan unsur kebudayaan fisik di dalam teknologi tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang hidup berpindah-pindah atau masyarakat petani yang tinggal di daerah pedesaan. Kedelapan peralatan itu adalah makanan dan minuman, pakaian, alat produksi, tempat berlindung, alat transportasi, alat untuk membuat api, senjata, dan wadah.

Deskripsi etnografi dikatakan memadai jika telah mengandung kedelapan unsur kebudayaan fisik. Dalam bukunya, *The World of Man (1959)*. J.J. Honigmann menyatakan bahwa teknologi adalah *segala tindakan baru yang digunakan oleh manusia untuk mengubah alam, termasuk tubuhnya sendiri atau tubuh orang lain*. Dengan demikian, cara manusia membuat, memakai, dan memelihara seluruh peralatannya dan bahkan bertindak selama hidupnya disebut dengan teknologi. Sementara itu, munculnya teknologi disebabkan oleh upaya manusia dalam melaksanakan suatu pencarian hidupnya, mengorganisasi masyarakatnya, dan medeskripsikan rasa keindahan dalam memproduksi hasil-hasil keseniannya.

Teknologi bermula dari hal-hal yang sederhana. Menciptakan sesuatu untuk mengatasi persoalan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah masalah pembuatan makanan,

pembuatan pakaian, pembuatan rumah, pembuatan jalan, dan lain-lain. Teknologi kemudian berkembang kepada hal-hal yang lebih rumit dan kompleks. Dengan demikian juga diperlukan tingkat teknologi yang lebih tinggi.

Y.B. Mangunwijaya mengatakan bahwa menurut Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, masyarakat Indonesia membutuhkan tiga jenis teknologi, yaitu teknologi maju, teknologi adaptif (menyesuaikan), dan teknologi protektif (teknologi perlindungan).



Sumber: *www.sarwono*
Gambar 3.1 *Y.B. Mangunwijaya*

a. Teknologi Maju
Teknologi maju adalah teknologi yang memiliki tingkat kerumitan dan kecanggihan lebih tinggi dibandingkan dengan teknologi biasa. Contoh dari teknologi ini antara lain satelit, radar, nuklir, pesawat ruang angkasa, dan lain-lain.

b. Teknologi Adaptif
Teknologi Adaptif adalah teknologi yang dapat menyesuaikan kebutuhan manusia. Contohnya adalah telepon. Awalnya telepon adalah alat komunikasi yang dihubungkan ke operator namun kemudian berubah. Pesawat telpon dapat dihubungkan langsung kepada yang dituju tanpa operator. Kini telepon dapat digunakan tanpa menggunakan kabel. Perubahan pesat pada elemen kegunaan pada telepon genggam; dapat digunakan mendengarkan radio, membaca email, hingga temu muka melalui layar monitornya.

c. Teknologi Protektif
Teknologi Protektif adalah teknologi yang mampu melindungi manusia. Contoh dari teknologi ini adalah senapan mesin. Senapan mesin memiliki kecanggihan memuntahkan peluru sebagai senjata untuk pertahanan diri. Oleh karena itu, senapan mesin termasuk dalam teknologi protektif. Senapan tersebut dapat digunakan sebagai teknologi protektif.

Aktivitas Individu

Ilmu pengetahuan yang berkembang selanjutnya akan memunculkan teknologi. Berbagai tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan oleh manusia. Pada akhirnya bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia. Berdasar uraian di atas, cobalah kamu mencari apa ciri-ciri ilmu pengetahuan dan teknologi dan tulis dalam bentuk tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Ciri-Ciri Ilmu Pengetahuan	Ciri-Ciri Teknologi

Tulis hasilnya dalam buku catatanmu dan kemukakan di depan kelas!

2. Pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kepesatan ilmu pengetahuan mengantar ke arah teknologi maju membawa pengaruh yang signifikan bagi manusia. Manusia sebagai salah satu yang tergabung di dalam koloni masyarakat mau tidak mau akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut berjalan seiring perubahan di dalam perkembangan teknologi.

a. Bagi Masyarakat

Hubungan antara perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan masyarakat sangat erat. Masyarakat yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang baik maka akan membawa perkembangan teknologi lebih cepat maju.

Dengan munculnya teknologi, perilaku masyarakat juga berubah. Berikut ini contoh-contoh pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku masyarakat.

1) Masyarakat yang semula harus menyiapkan minyak tanah dan obor setiap menjelang senja, berubah menjadi menyiapkan lampu minyak yang telah terisi minyak tanah. Beberapa waktu kemudian, berubah menjadi hanya menekan tombol untuk menyalakan lampu yang menggunakan listrik.
2) Masyarakat yang semula membajak sawah dengan jasa bajak sawah yang ditarik oleh hewan ternak, berubah dengan menggunakan traktor.
3) Masyarakat yang semula membuat batik dengan tangan, berubah dengan menggunakan cap, meski batik tulis tangan masih dipertahankan.
4) Masyarakat yang semula berjalan kaki, berubah mengendarai dokar yang ditarik binatang seperti kuda atau sapi. Teknologi dalam bidang transportasi semakin berkembang dengan ditemukannya kendaraan seperti motor atau mobil.
5) Masyarakat awalnya menumbuk padi dengan menggunakan alu, berubah dengan menumbuk padi dengan menggunakan mesin. Semakin maju teknologi, maka masyarakat semakin menyelesaikan aktivitasnya.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.2 *Lampu yang tercipta akibat perkembangan teknologi.*



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.3 *Mobil sebagai sarana transportasi karena kemajuan teknologi.*

b. Bagi Kebudayaan

Pengetahuan tidak muncul dengan sendirinya. Pengetahuan juga berkembang. Pengetahuan yang sangat canggih pun sesungguhnya dilahirkan oleh manusia. Manusia yang menciptakan, manusia pula yang memanfaatkannya.

Pengetahuan dan teknologi berjalan seirama. Ilmu pengetahuan berkembang pesat, maka teknologi juga berkembang dengan pesat. Dengan adanya perubahan teknologi, kebudayaan manusia turut mengalami perubahan. Ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, keseluruhannya tidak statis. Ketiga elemen tersebut sangat dinamis. Ketiganya saling memengaruhi. Ilmu pengetahuan yang berkembang, turut membawa perubahan pada teknologi. Ketika teknologi mengalami perubahan, kebudayaan turut mengalami perubahan pula.

Ketika ilmu pengetahuan mengenai fisika berkembang pesat, televisi mulai tercipta. Setelah televisi tercipta, manusia mengalami perubahan budaya. Semula manusia tidak menggunakan jasa televisi sebagai penyampai informasi dan hanya menggunakan jasa radio, setelah tercipta televisi, manusia cenderung mencari informasi melalui televisi. Terlebih lagi ketika televisi mampu menampilkan visualisasi isi informasi dengan gambar bergerak. Radio mulai ditinggalkan.

Trisnu Brata mengatakan bahwa pola pikir manusia, cara berpakaian, bahkan berbicara dapat berubah karena pengaruh televisi. Televisi tidak hanya memberi pengaruh mengenai hal-hal yang telah disebutkan tadi, namun juga hal lain.

Tahun 1960-an, televisi mulai masuk ke Indonesia. Pada masa itu televisi masih menjadi barang mewah. Setelah televisi masuk ke Indonesia, fenomena sosial budaya mulai bergeser.

Perangkat televisi beserta *hardware*-nya mampu mentransformasi informasi dari dunia. Informasi dapat dikemas singkat dan padat dalam bentuk surat kabar, majalah, internet, radio, atau televisi. Selama beberapa tahun TVRI menjadi penguasa tunggal penyiaran televisi di Indonesia. Sekitar tahun 1980-an, mulai bermunculan televisi-televisi swasta berskala nasional seperti RCTI, TPI, SCTV, INDOSIAR, dan lain-lain yang misinya bersifat komersial, berbeda dengan TVRI yang non-komersial dengan meniadakan siaran-siaran iklan.

c. Bagi Integrasi Nasional

Trisnu Brata menjelaskan bahwa slogan memiliki semangat untuk menjadi media integrasi pelbagai etnis di Indonesia, salah satunya adalah slogan TVRI yang berbunyi ”TVRI menjalin persatuan dan kesatuan”. Hal tersebut juga bernada sama dengan slogan Radio Republik Indonesia (RRI) yang berbunyi ”sekali di udara tetap di udara”. Slogan tersebut mengandung makna tekad yang kuat untuk tetap mengudara meski keadaan negara dalam keadaan genting.

Kondisi geografis Indonesia yang berjauhan antarpulau dan dengan keadaan waktu yang berbeda, televisi berupaya menjadi perekat antardaerah dengan mencoba membuat masyarakat Indonesia seolah berada dalam waktu dan ruang yang sama. Keadaan geografis Indonesia yang disatukan oleh lautan menyebabkan sistem informasi harus dibuat sedemikian rupa agar dapat diterima oleh masyarakat di seluruh Indonesia, terutama masyarakat yang berada di daerah pedalaman atau daerah yang terpencil. Melalui televisi, informasi diharapkan dapat disampaikan lebih intensif, efektif, dan efisien. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kondisi daerah yang tertutup oleh pegunungan dan perbukitan sehingga dapat menghambat siaran televisi yang diterimanya. Untuk lokasi-lokasi yang terbebas dari daerah pegunungan dan perbukitan dapat menerima siaran televisi dengan jernih tanpa gangguan. Namun, pada daerah-daerah yang tertutup atau terhalang oleh pegunungan atau perbukitan memerlukan sistem penangkap sinyal siaran televisi yang lebih canggih sehingga siaran televisi yang diterima dapat lebih baik.

Siaran televisi memiliki keunggulan dibandingkan dengan siaran radio. Keunggulan siaran televisi adalah bentuk siaran yang berupa audiovisual. Sementara itu, siaran radio hanya berupa siaran audio. Pemirsa televisi selain dapat melihat wajah dan ekspresi gerak orang dan segala sesuatu yang berada di dalam siaran televisi, sedangkan pada siaran radio pemirsa hanya mampu mendengar suara tanpa dapat menyaksikan sumber suara tersebut.



Info

Televisi sebagai Simbol Pemersatu bagi Masyarakat Indonesia

Melalui Tri Brata, William A. Folley mengatakan bahwa ”A Symbol . . .” dijelaskan di sini bahwa terdapat suatu makna di dalam sebuah simbol jika dikaitkan dengan hal lain. Makna yang diterakan pada suatu objek harus mengacu pada konteks sosial budaya masyarakat pemilik simbol. Perbedaan persepsi dapat terjadi pada masyarakat yang berbeda. Suatu masyarakat dapat menganggap bahwa suatu objek memiliki makna yang berarti, namun masyarakat lain dapat memandang objek tersebut hampa makna. Suatu objek dapat dipandang memiliki nilai yang tinggi bagi sebagian kalangan masyarakat, namun bagi sebagian masyarakat yang lain dipandang kurang memiliki nilai. Perbedaan persepsi tersebut bergantung pada konteks sosial budaya yang melingkupi masyarakat tersebut. Latar belakang pemikiran sosial budaya sangat berpengaruh pada pola pikir setiap masyarakatnya. Hal tersebut berlaku pada masyarakat di seluruh dunia.

Informasi yang disebarkan televisi ke seluruh Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat dianggap bahwa televisi sebagai salah satu simbol pemersatu masyarakat Indonesia. Bahasa pengantar utama yang digunakan televisi adalah bahasa persatuan, bahasa resmi, bahasa kenegaraan, yakni bahasa Indonesia. Dengan demikian, televisi dapat dipandang sebagai simbol pemersatu bangsa karena televisi adalah sebuah jembatan penghubung informasi dan komunikasi antarsuku bangsa. Bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam suku bangsa tentunya memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penyelaras bahasa yang seirama. Untuk itu diperlukan suatu bahasa yang digunakan oleh seluruh suku bangsa di Indonesia. Bahasa tersebut adalah bahasa yang oleh pemerintah diwajibkan untuk digunakan sebagai bahasa pengantar resmi di sekolah atau instansi pemerintah. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahasa daerah tetap dapat digunakan dengan tujuan untuk melestarikan bahasa tersebut agar tidak lenyap dari khazanah kekayaan bahasa.

Jika diamati, pada siaran-siaran berita seperti Dunia Dalam Berita (TVRI), Nuansa Pagi dan Buletin Siang (RCTI), Fokus (Indosiar), Liputan 6 Pagi dan Liputan 6 Petang (SCTV), dan lain-lain, di dalam menyiarkan berita para penyiar menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Sebaliknya, untuk siaran-siaran santai dan menghibur penyiar, cenderung menggunakan bahasa pop atau bahasa gaul sebagai bahasa pengantar. Hal ini dapat dibedakan bahwa bahasa pada berita adalah aspek *langue*, dan siaran hiburan adalah aspek *parole*.

Siaran televisi pada hakikatnya dapat menghegemoni masyarakat pemirsanya. Demikian pula dengan bahasa yang digunakan oleh para penyiar televisi. Bahasa para penyiar akan dapat menghegemoni masyarakat pemirsa televisi sehingga mereka cenderung menikutinya, melihat,

mendengar, membenarkan, memperbincangkannya. Hegemoni adalah kekuasaan yang dicapai melalui kesepakatan dan bukan paksaan. Wilayah hegemoni mampu menembus pikiran dan perasaan orang dan dapat terjadi pada wilayah publik maupun domestik. Bagi masyarakat yang mendapat hegemoni dari penguasa hegemoni dengan sukarela akan mendengar, menerima, melakukan, dan menghayatinya di dalam kehidupannya sehari-hari.

Berbeda halnya dengan dominasi yang menguasai sesuatu melalui suatu paksaan, hegemoni mampu menguasai sesuatu tanpa adanya paksaan. Dominasi cenderung tidak disukai oleh masyarakat mana pun karena tidak adanya unsur sukarela untuk dengan senang hati menerima sesuatu yang disodorkannya.

Masyarakat akan rela dikuasai, tanpa terpaksa pada wilayah hegemoni. Sebaliknya, masyarakat terpaksa dikuasai karena tidak memiliki daya resistensi terhadap pemegang dominasi. Dengan demikian, masyarakat merasa terpaksa menerima dan melakukan segala hal yang diperintahkan oleh penguasa dominasi. Sesuatu yang dipaksa akan menyebabkan penerimanya merasa tertekan. Apa pun juga bentuknya sebuah paksaan akan menghasilkan sesuatu yang kurang kondusif. Paksaan untuk menggunakan sesuatu pun akan dilaksanakan dengan kurang intensif, berbeda halnya dengan hegemoni terhadap penggunaan sesuatu yang cenderung lebih intensif diaplikasikan.

Bahasa yang digunakan di dalam televisi tidak semata bermain pada wilayah hegemoni, namun wilayah dominasi pula manakala penyiar memerintahkan untuk tidak berpindah saluran. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut ini. ”Jangan ke mana-mana dulu karena kami akan hadir lagi setelah jeda iklan berikut ini”. Kalimat lain adalah sebagai berikut. ”Tetaplah bersama saluran kami”. Contoh-contoh kalimat tersebut menunjukkan adanya nilai dominasi dari penyiar televisi kepada pemirsanya karena ada unsur pemaksaan untuk tidak meninggalkan saluran televisi yang ditayangkan oleh mereka.

Siaran televisi adalah alat untuk melakukan komunikasi dengan menyampaikan informasi. Penggunaan bahasa di dalam siaran televisi sangat melibatkan seni agar mendapat perhatian dari pemirsa televisi. Seni membaca atau menyampaikan informasi sangat penting bagi para penyiar agar pemirsa merasa tertarik untuk tetap menyaksikannya.

Sumber: *diolah dari www.duniaesai.com*

Ketika ilmu pengetahuan berkembang lebih agresif, mulai ditemukannya internet. Setelah internet muncul, kecenderungan manusia berubah. Duduk di muka komputer lebih banyak daripada di muka televisi. Internet seakan menjadi pedoman hidup manusia karena segala sesuatu informasi termuat di dalamnya. Agama, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan keamanan, bahkan mencari seseorang dapat melalui internet. Budaya membeli buku mulai berkurang. Budaya melihat film di bioskop mulai berkurang. Kebiasaan mengirim surat mulai berkurang. Hal-hal tersebut dikarenakan keseluruhan yang dibutuhkan tersebut tersedia di dalam internet. Internet adalah suatu materi yang luar biasa dahsyat menyediakan banyak hal. Jual beli pun dapat dilakukan melalui internet. Hal-hal tersebut adalah beberapa contoh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memengaruhi kebudayaan manusia.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.4 *Internet seakan menjadi pedoman hidup manusia karena segala informasi termuat di dalamnya.*



Aktivitas Kelompok

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat tidak dapat dilepaskan dari faktor keberhasilan pekan pewarisan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada generasi penerus. Untuk itu, bersama dengan teman sebangkumu, cobalah menganalisis bagaimana cara pewarisan ilmu pengetahuan dan teknologi serta apa saja kendala yang mungkin dihadapi dalam upaya pewarisan tersebut. Tulis jawabanmu dalam selembar kertas dan bacakan hasilnya di depan kelas.



3. Sikap terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Manusia sebagai pencipta dan pengguna ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki sikap yang beragam. Sikap tersebut muncul tergantung pada tujuan. Sikap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi ada dua macam, yaitu sikap positif dan negatif.

a. Sikap Positif

Sikap manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi ada yang positif. Contohnya adalah penggunaan komputer. Komputer sebagai hasil ciptaan manusia atas dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lagi ke arah yang lebih baik. Komputer digunakan manusia untuk mengetik, untuk membuat gambar, untuk mencari informasi melalui internet, untuk mengirim dan menerima surat melalui internet, dan lain sebagainya. Dapatkah kamu menyebutkan contoh lainnya?

b. Sikap Negatif

Suatu sikap manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk hal yang tidak baik. Sikap negatif manusia dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi adalah penggunaan bom atom, dibuatnya nuklir yang dapat menjadi pemusnah manusia. Contoh yang paling jelas di Indonesia adalah pengeboman di beberapa tempat yang dilakukan oleh teroris.

Komputer pun dapat digunakan manusia untuk kepentingan yang negatif. Melalui komputer dibuat *website* dengan menggunakan jasa internet untuk memengaruhi manusia berbuat makar, mengajak untuk menjadi teroris, dan lain sebagainya.

Demikianlah, perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Lantas, bagaimana dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi? Selesaikan tugas dalam rubrik di bawah ini.



Aktivitas Individu

Cobalah analisis berbagai dampak yang mungkin akan muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat.

Kelompokkan jawabanmu sesuai dengan tabel seperti contoh berikut ini.

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif

Tulis jawabanmu dalam buku catatanmu, lalu kemukakan di depan kelas agar ditanggapi oleh teman-temanmu!

B. Etnografi

" Ya . . .ngene iki nek wong cilik ming manut atasan.. Dikon ngene manut, dikon ngono manut…"

" Kemaren gua udah beli mesinnya. Tinggal nanti dikirim ke sini… Gua bayar pake BG…"

" Wah…kelarisan ya, Yu… Mbok aku ditulari… ket mau kok sepi wae ki… "

Perhatikanlah ketiga jenis ucapan di atas. Itu adalah beberapa contoh ucapan yang muncul pada lingkungan yang berbeda. Ucapan yang pertama adalah lingkungan kerja kelas bawah, ucapan kedua ada pada lingkungan perusahaan, dan ucapan yang ketiga di lingkungan pasar. Ucapan-ucapan seperti itu dicatat, direkam, dikumpulkan, ditambah dengan jawaban-jawaban dari pertanyaan, dianalisis, dan didekripsikan, maka jadilah sebuah etnografi.

Kebudayaan di seluruh permukaan bumi ada berbagai macam. Ribuan kebudayaan, bahkan jutaan kebudayaan tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia. Kebudayaan yang begitu banyak tersebut baru sedikit yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Deskripsi itu adalah informasi berharga bagi seluruh masyarakat untuk dapat mengenal kebudayaan lain. Aktivitas membuat deskripsi itu yang disebut dengan studi etnografi.

1. Konsep Etnografi

James P. Spradley mengatakan di dalam bukunya *Metode Etnografi* bahwa etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan tujuan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Etnografi berasal dari kata *ethnos* yang berarti bangsa dan *grafein* yang berarti menulis, lukisan, gambaran. Oleh karena itu, etnografi juga bisa dipahami sebagai deskripsi tentang suatu suku bangsa menyangkut struktur, adat istiadat, dan kebudayaannya.

Keberadaan suatu suku bangsa memang selalu menarik perhatian para peneliti budaya. Bahkan sejak zaman penjajahan Belanda, suku-suku bangsa yang ada di Indonesia tidak luput dari perhatiannya.

Etnografi dapat dikatakan pula sebagai metode riset dengan menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan manusia dalam konteks sosial dan budaya. Etnografi berusaha mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang membuat manusia melakukan sesuatu.

Pemerintah kolonial harus mengirimkan etnolognya ke Indonesia agar bisa mempelajari kebiasaan, keunggulan, dan kelemahan bangsa Indonesia. Dari sinilah, mereka mengetahui kelemahan bangsa Indonesia untuk kemudian menjajahnya. Cara menguasai bangsa Indonesia adalah dengan menerapkan politik adu domba atau yang sering disebut dengan *devide et impera*.

Etnografi sesungguhnya adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Namun, tidak setiap orang bisa mempelajari dan mendalami kebudayaan suku bangsa yang lain. Dalam menjalankan aktivitas membuat etnografi, ada dua bahasa yang harus dikuasai, yakni bahasa sendiri dan bahasa milik informan. Dengan menguasai bahasa yang dipakai suku bangsa yang bersangkutan, akan lebih mudah bagi peneliti untuk masuk dan berinteraksi dengan warga suku bangsa yang menjadi informan atau narasumbernya.

Ada dua tugas utama di dalam etnografi, yaitu penemuan (*discovery)* dan deskripsi. Hasil akhir dari suatu kegiatan pembuatan etnografi adalah deskripsi verbal mengenai situasi budaya yang dipelajari. Suatu deskripsi etnografi adalah suatu terjemahan. Terjemahan dari segala sesuatu yang diamati dan informasi didapat dari informan. Deskripsi etnografi haruslah menggunakan istilah-istilah asli (*native*) dan makna-maknanya juga harus menggunakan istilah.

Malinowski mengatakan bahwa tujuan dibuatnya etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, dan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.



Info

Etnografi dan Inovasi

Intel adalah sebuah perusahaan pada dunia teknologi yang menggunakan etnografi sebagai senjata untuk membuat inovasi baru. Intel berupaya mendapat informasi dengan mencari mengirim etnografer ke India. Di sana ditemukan data bahwa warnet banyak didirikan di pedesaan yang listriknya sering padam. Kadang, hingga berhari-hari dan jalanan masih berdebu karena belum beraspal. Menanggapi hal itu, Intel membuat *India Community PC*, sebuah komputer dengan baterai besar, mampu bertahan pada suhu tinggi serta memiliki filter debu untuk dijual kepada warnet-warnet di pedesaan India.

Perusahaan teknologi lain, Hawlett Packar (HP) melakukan penjelajahan yang sama di kantor-kantor Inggris. Ditemukan bahwa di sana sering terjadi komunikasi berisi diskusi mengenai dokumen. HP menanggapinya dengan membuat *Desk Slate*, sebuah alat yang dihubungkan ke saluran telepon dan membantu *user* untuk dapat melihat dokumen.

Etnografi bukan satu-satunya cara untuk menghimpun informasi. Selain memakan waktu lama, dana yang tinggi, tenaga ahli yang mampu melakukannya pun relatif masih sedikit. *Focus Group* adalah salah satu bentuk metode riset yang dapat diterapkan untuk memverifikasi hasil temuan etnografer.

Sumber: *diolah dari www.itpin.com*

2. Teknik Studi Etnografi

Etnografi di dalam pelaksanaannya, tidak sulit. Peneliti melakukan observasi dan melibatkan diri dengan masyarakat di daerah yang akan diteliti. Mencari informan dan seluruh informasi yang didapat kemudian di catat di dalam catatan kecil harian. Merekam dialog yang ada di lingkungan tersebut, melakukan wawancara, membuat manuskrip sederhana berisi deskripsi perilaku masyarakat, pemikiran masyarakat, dan lain sebagainya.

Catatan-catatan kecil berikut manuskrip sederhana tersebut kemudian dianalisis, kemudian dibuat etnografinya. Hal tersebut adalah garis besar aktivitas menulis etnografi. Langkah-langkah yang rinci adalah berikut ini.

a. Menetapkan Seorang Informan

Etnografer sebelum melakukan aktivitas penelitiannya, terlebih dahulu mencari informan. Dikutip dari Spreadley, menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*, informan adalah *seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi*. Informan adalah pembicara asli yang harus berbicara dalam bahasa atau dialeknya sendiri. Bisa juga dipahami sebagai model untuk dicontoh oleh etnografer atau sumber infomasi. Di dalam ilmu sosial ada tiga hal yang berbeda dengan informan. Ketiga hal tersebut adalah subjek, responden, dan pelaku.

Menurut Spradley, **subjek** adalah suatu materi yang dijadikan untuk tujuan tertentu untuk menguji hipotesis. Jika bekerja dengan menggunakan subjek, ide-ide telah ditetapkan sebelumnya. Berbeda jika bekerja dengan informan, ide belum ditetapkan dan segala sesuatunya belum diketahui. Dikutip dari Spradley, **responden** adalah *siapa saja yang menjawab daftar pertanyaan penelitian atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti*. Dikutip pula dari Spradley, **pelaku** adalah *seseorang yang menjadi objek pengamatan dalam suatu setting alam*.

Di dalam bekerja sama dengan informan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan; yaitu harus mengedepankan kesejahteraan fisik, sosial, dan psikologi informan, menghormati martabat dan privasi informan, melindungi hak informan, harus menyampaikan tujuan penelitian kepada informan, tidak boleh mengeksploitasi informan,dan memberi laporan hasil penelitian kepada informan dengan bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan informan.

Syarat-syarat informan yang baik adalah mengetahui budayanya dengan baik, telah terlibat lama di dalam kebudayaannya tersebut, minimal satu tahun, semakin lama terlibat dalam kebudayaannya tersebut semakin baik, memiliki cukup banyak waktu luang untuk bekerja sama.

b. Melakukan Wawancara terhadap Informan

Langkah berikutnya adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan yang diajukan tidak sama dan tidak diajukan berulang kali. Bandingkanlah antara pertanyaan yang diajukan melalui percakapan yang bersahabat dengan

wawancara etnografis. Ada beberapa unsur yang dapat digunakan di dalam wawancara dalam bentuk percakapan persahabatan. Misalnya sapaan, tidak ada tujuan yang eksplisit, menghindari pengulangan, mengajukan pertanyaan, menunjukkan minat, menunjukkan ketidaktahuan, bergiliran, penyingkatan, waktu sela, dan penutupan.

Untuk melakukan wawancara etnografi, seorang peneliti harus mempersiapkan rencana penelitian sebaik-baiknya. Bentuk wawancara etnografis antara lain sebagai berikut.

1) Tujuan yang eksplisit
2) Penjelasan etnografis yang mencakup:
 a) penjelasan proyek,
 b) penjelasan perekaman,
 c) penjelasan bahasa asli,
 d) penjelasan wawancara, dan
 e) penjelasan pertanyaan.
3) Pertanyaan etnografis yang meliputi:
 a) Pertanyaan Deskriptif
 Misalnya: "Dapatkah Anda mendeskripsikan tentang hal-hal yang biasa terjadi di kebun?"
 b) Pertanyaan Struktural
 Misalnya: "Buah apa sajakah yang biasa anda petik selama musim hujan?"
 c) Pertanyaan Kontras
 Misalnya: "Apakah perbedaan khas antara melon berkulit kuning dan melon berkulit hijau?"



Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 3.5 *Wawancara terhadap informan.*

c. Membuat Catatan Etnografis

Dikutip dari Spradley, sebuah catatan etnografis itu meliputi *catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak, dan benda lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari.*

d. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Sifat dari pertanyaan deskriptif adalah semakin luas pertanyaan yang diajukan, maka semakin luas pula jawaban yang akan diperoleh.

e. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Dikutip dari Spradley bahwa analisis etnografis adalah *penyelidikan berbagai bagian sebagaimana dikonseptualisasikan oleh informan.*

f. Membuat Analisis Domain

Ada beberapa prosedur yang harus diperhatikan dalam membuat analisis domain, antara lain:

1) Memilih satu hubungan semantik tunggal.
2) Mempersiapkan satu kertas kerja analisis domain.
3) Memilih satu sampel dari beberapa statemen informan.
4) Mencari istilah-istilah pencakup serta istilah-istilah tercakup yang benar-benar sesuai dengan hubungan semantik.
5) Memformulasikan pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain.
6) Membuat daftar semua domain yang telah dihipotesiskan.

g. Mengajukan Pertanyaan Struktural

Pertanyaan struktural memiliki fungsi untuk menemukan organisasi pengetahuan dari budaya informan.

h. Membuat Analisis Taksonomik

Analisis taksonomik dilakukan untuk membuat kategori dari simbol-simbol budaya yang ada pada kebudayaan yang diteliti.

i. Mengajukan Pertanyaan Kontras

Pertanyaan kontras dilakukan untuk melengkapi data informasi yang dicari. Pertanyaan kontras adalah bentuk pertanyaan yang bernuansa perbandingan antara satu dengan lainnya. Dikutip dari Spradley, pertanyaan kontras diajukan untuk menegaskan bahwa *makna sebuah simbol dapat ditemukan dengan menemukan sebuah simbol berbeda dari simbol-simbol lain.*

j. Membuat Analisis Komponen

Dikutip dari Spradley, analisis komponen adalah *suatu pencarian sistematik berbagai atribut (komponen makna) yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya.*

k. Menemukan Tema-tema Budaya

Dikutip dari Spradley, tema budaya adalah *prinsip kognitif yang bersifat tersirat maupun tersurat, berulang dalam sejumlah domain dan berperan sebagai suatu hubungan di antara berbagai subsistem makna budaya.*

Etnografer biasanya menyampaikan suatu suasana kebudayaan dengan cara menggunakan pendekatan inventarisir (*inventory approach*) dengan dibagi ke dalam kategori:

1) kekerabatan (*kinship*)
2) kebudayaan material (*material culture*)
3) hubungan sosial (*social relationship*)

l. Menulis Etnografi

Beberapa langkah membuat sebuah etnografi adalah sebagai berikut:

1) memilih khalayak
2) memilih tesis
3) membuat sebuah daftar topik dan membuat sebuah garis besar
4) menulis naskah kasar untuk masing-masing bagian
5) merevisi garis besar dan membuat anak judul
6) mengedit naskah kasar
7) menuliskan pengantar dan kesimpulan
8) menuliskan kembali tulisan mengenai contoh-contoh
9) menulis naskah akhir

Sudahkah kamu mencoba meneliti suatu keadaan pada suatu tempat? Cobalah kamu coba membuat catatan-catatan kecil berkaitan dengan tempat yang sunyi seperti masjid. Tahukah kamu bahwa berawal dari catatan kecil dapat menjadi suatu hasil studi etnografi? Cobalah kamu melakukannya.

Untuk dapat menulis suatu etnografi, kuncinya adalah membaca etnografi lain. Dengan bantuan membaca hasil tulisan etnografi lain, maka tulisan etnografi yang sedang dilakukan lambat laun akan membaik, demikian yang disarankan oleh Koentjaraningrat.

Penulisan etnografi adalah sebuah aktivitas menerjemahkan simbol dan makna milik informan. Oleh karena itu, etnografer sebagai penulis etnografi harus dapat mengolah sistem makna budaya dengan baik.



Info

Manuskrip

Seorang etnografer di dalam menerjemahkan informasi berupa sistem makna dari informan memerlukan catatan atau manuskrip sederhana.

1. **Statemen Universal**
 Membuat catatan yang umum dan merangkum secara menyeluruh.
2. **Statemen Deskriptif Lintas Budaya**
 Membuat catatan mengenai perbandingan antarbudaya.
3. **Statemen Umum suatu Masyarakat atau Kelompok Budaya**
 Membuat catatan mengenai keadaan suatu masyarakat.
4. **Statemen Umum suatu Suasana Budaya yang Spesifik**
 Membuat catatan mengenai keadaan budaya secara khusus
5. **Statemen Spesifik Sebuah Domain Budaya**
 Membuat catatan lebih khusus mengenai suatu daerah budaya.
6. **Stateman Insiden Spesifik**
 Membuat catatan mengenai suatu kejadian yang khusus.



Aktivitas Kelompok

Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima orang anak. Amatilah daerah di sekitarmu seperti mall, pasar, kantin sekolah, dan lain-lain. Buatlah catatan-catatan kecil berkaitan dengan tempat yang kamu amati itu. Dari catatan tersebut, buatlah sebuah studi etnografi dan susunlah dalam bentuk makalah dengan format berikut ini.

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan suatu pokok persoalan yang terdiri atas:

1. **Latar Belakang Masalah**
 Menjelaskan mengenai topik permasalahan yang dipilih.
2. **Masalah dan Pembatasan Masalah**
 Membuat suatu pembatasan terhadap masalah mengenai persoalan yang dianalisis.
3. **Manfaat dan Tujuan Penulian**
 Menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian.
4. **Metode Penelitian**
 Menjelaskan cara melaksanakan aktivitas penelitian, mencakup cara pengumpulan data, melakukan survai lapangan dan cara analisis data yang dilakukan.
5. **Sistematika Penulisan**
 Memberikan runtutan secara umum isi penulisan ilmiah dari bab ke bab.

Bab II Tinjauan Pustaka/Landasan Teori
Menjelaskan teori yang digunakan untuk melakukan pembahasan permasalahan yang diamati.

Bab III Tinjauan Khusus
Menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan pada saat survei, pengumpulan data maupun hal-hal yang ditemukan pada kajian yang diangkat.

Bab IV Analisis dan Pembahasan
Menjelaskan dan mengaitkan antara temuan di lapangan dengan landasan teori yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran
Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang diajukan penulis. Saran adalah hal-hal yang hendaknya atau yang sebaiknya dilakukan.

C. Penyebaran Bahasa Lokal

Dengan beragam bahasa yang terdapat di Indonesia, Indonesia adalah sebuah surga bagi ahli bahasa. Jumlah bahasa di Indonesia belum dapat diketahui secara pasti karena tidak ada statistik bahasa yang mudah didapat secara lengkap mengenai jumlah orang yang menuturkan bahasa tertentu, serta tidak adanya peta daerah-daerah bahasa yang berkaitan dengan penuturnya. Peneliti bahasa yang terdapat di Indonesia hanya sebatas meneliti bahasa pada etnis-etnis tertentu seperti Jawa, Sunda, Madura, Minangkabau, Batak, Bali, Bugis, dan Banjar. Di Indonesia diperkirakan terdapat 578 bahasa daerah.

1. Fungsi Bahasa

Bangsa Indonesia memiliki beragam bahasa yang dituturkan oleh berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, dari beragam bahasa yang ada di Indonesia, dipilihlah salah satu bahasa yang dijadikan sebagai bahasa persatuan. Bahasa tersebut berakar dari bahasa Melayu dan selanjutnya dikenal dengan sebutan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, sekaligus menjadi identitas bangsa Indonesia. Apabila Bahasa Indonesia sebagai unsur dari sistem negara pada suatu saat tidak mampu memberikan fungsinya sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa persatuan, atau identitas bangsa maka akan terbayangkan adanya keguncangan sistem sosial-budaya. Dalam peristiwa kenegaraan pasti akan terjadi kekacauan karena tidak ada bahasa kenegaraan. Semua orang akan membenarkan bahasa yang mereka gunakan sesuai etnisnya walau masing-masing berbeda bahasa. Tidak akan ada bahasa persatuan yang menjadi bahasa pengantar bagi masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang etnis dan bahasa beraneka macam. Tidak akan ada bahasa yang dijadikan identitas

kebersamaan bahwa semua unsur itu menjadi bagian dari sistem yang bernama negara Indonesia. Inilah yang disebut sebagai disintegrasi atau distabilitas sistem negara.

Sebagai identitas bangsa atau negara maka bahasa Indonesia menjadi ciri atau tanda yang membedakan dengan bangsa lain atau negara lain. Identitas ini bisa saja menjadi salah satu faktor kebanggaan pada sebuah bangsa, yang kadang-kadang diiringi dengan sikap merendahkan atau menganggap aneh identitas bangsa lain. Identitas ini tidak stabil atau baku akan tetapi selalu berproses lewat wacana untuk berkomunikasi, sehingga identitas selalu terjaga, dinamis, berubah, atau malah musnah. Berawal dari merosotnya atau musnahnya kebanggaan akan identitas yang berupa Bahasa Indonesia maka bisa jadi ini adalah awal dari disintegrasi negara Indonesia. Tidak ada lagi alat komunikasi sesama warga Indonesia yang menjadi kebanggaan bersama, masing-masing merasa bangga dengan bahasa daerahnya atau bangga dengan bahasa manca negara sehingga bahasa Indonesia akan ditinggalkan.

2. Bahasa Lokal

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa daerah yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa yang digunakan hampir seluruh penduduk Indonesia.

Suku bangsa, antarbangsa, dan nasional adalah tiga tingkat interaksi linguistik yang sedikitnya ditunjukkan seseorang. Fungsi dan kesempatan lebih banyak memengaruhi terjadinya tingkat interaksi tersebut. Bahasa Indonesia tampaknya memiliki fungsi yang lebih unggul karena dipakai sebagai bahasa nasional. Namun, sesungguhnya di Indonesia lebih bersifat *multilingual* daripada *bilingual*.



Sumber: *www.ecplanet.com*

Gambar 3.6 *Penggunaan bahasa lokal dalam percakapan sehari-hari.*

Penduduk Sulawesi Tengah akan menyebutkan bahasa daerah mereka dengan berbeda-beda. Mereka akan menyebut bahasa daerah mereka dengan bahasa Doi, Ado, Inja, Rai, Hodi, Da'a, Ava, Parigi, Tado, atau Unde. Keseluruh bahasa tersebut sesungguhnya tidak berbeda, melainkan hanya berbeda dialek yang berakar pada hasa Kaili.

Percampuran penutur bahasa-bahasa lokal terjadi karena adanya interaksi antarpemakai bahasa. Salah satu di antaranya melalui program transmigrasi. Daerah yang terletak di wilayah bagian timur semakin banyak memiliki bahasa daerah. Papua memiliki sekitar 233 bahasa daerah. Namun, bahasa yang beragam terebut masing-masing hanya memiliki sedikit penutur saja. Bahasa Taogwe hanya memiliki sekitar 50 penutur. Bahasa Jawa memiliki sekitar delapan juta penutur.

Berkaitan dengan pengembangan bahasa lokal, Eriyanto melalui Trisnu Brata menjelaskan bahwa pada REPELITA II tahun 1974 dibentuk dua proyek pengembangan bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Pencanangan penggunaan bahasa yang baik dan benar menjadi perhatian utama pada kebijakan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang di dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 yang menyatakan bahwa bahasa harus dibina dan dikembangkan serta digunakan secara baik dan benar. (www.duniaesai.com)

Lebih lanjut, Trisnu Brata menjelaskan bahwa langkah pemerintah tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah langkah untuk melakukan integrasi bangsa, terutama dengan adanya persebaran bahasa.



Sumber: *Indonesian Heritage, Bahasa dan Sastra, halaman 72*
Gambar 3.7 *Peta persebaran bahasa daerah di Indonesia.*

Info

Persebaran Bahasa Lokal

Ratusan bahasa yang terdapat di Indonesia menyebar di seluruh penjuru Indonesia. Dari berbagai catatan, bahasa-bahasa yang ada di Indonesia bisa dikelompokkan berdasar daerah sebagai berikut.

No.	Daerah	Bahasa
1.	Sumatra Utara	Aceh, Batak Alas Kluet, Batak Angkola, Batak Dairi, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Gayo, Jambi Melayu, Kerinci, Lubu, Melayu, Mentawai, Minangkabau, Muko-muko, Nias, Pekal, Sikule, Simeuleu.
2.	Sumatra Selatan	Abung, Bengkulu, Enggano, Enim, Jambi, Kaur, Kayu Agung, Komering, Krui, Kubu, Lampung, Lematang, Lembank, Lintang, Kom, Melayu, Musi, Ogan, Palembang, Paseman, Pekal, Penebak, Pubian, Ranau, Rawas, Rejang, Semendo, Serawai, Sindang Keling, Pesisir Selatan, Sungkai
3.	Nusa Tenggara	Bali, Sasak, Sumbawa, Bima, Komodo, Laura, Kodi, Wejewa, Lamboya, Wanukaka, Anakalangu, kambera, Sagu, Mamboru, Manggarai, Kepo', Wae rana, Rongga, Rajong, Rnage, Embong, So'A, Ngad'A, Ngad'A timur, Ke'O, Ende, Ii'O, Palu'E, Sika, Sika, Lamaholot, Lewotobi, Adonara, Ile ape, Lembata barat, Lamalera, Levuka, Lembata selatan, Lamatuka, Lowo eleng, Kedang, Helong, Bilba, Amarasi, Uab meto, Tetun, Bunak, Kemak, Dhao, Dela-oenale, Dengka, Tii, Lole, Termanu, Ringgou, bilba.

4.	Jawa	Jawa, Badui, Petjo, Betawi, Sunda, Jawa Madura, Tengger, Madura, Osing, Bali.
5.	Kalimantan Barat	Aoheng, Banjar, Bekati, Benyadu, Biatah, Bukar sadong, Bukat, Djongkang, Dohoi, Embaloh, Hovongan, Iban, Kahayan, Katingan, Kembayan, Kendayan, Keninjal, Kereho-uheng, Kohing, Lara, Melayu, Melayu Dayak, Mendalam Kayan, Mualang, Ribun, Sanggau, Sara, Seberuang, Selako, Semandang, Taman.
6.	Kalimantan Timur	Ampanang, Aoheng, Bahau, bahau kenyah, Bakumpai, bakung kenyah, Banjar, Basap, melayu berau, bolongan, melayu bukit, bukitan, burusu, busang kayan, dohoi, dusun, deyah, dusun malang, dusun witu, hovongan, kahayan, sungai kayan mahakam, sungai kayan, kayan kenyah, kelabit, kelinyau kenyah, melayu kutai, kota bangun, lawangan, lengilu, lunyadem, ma'anyan, mahakam kenyah, modang, ngaju, okolod, paku, punan aput, punan merah, punan merap, punan tubu, putoh, sa'ban, sajau basap, segai, selungai murut, siang, tagal murut, tawoyan, melayu kutai tenggarong, tidong, tunjung, baram kenyah, wahau kayan, wahau kenyah.
7.	Sulawesi Utara	Andio, balaesang, balantak, baggai, bantik, bintauna, boano, bobongko, bolango, bugis, buol, saluan, da'a kaili, dampelas, dondo, gorontalo, kaidipang, lauje, ledo kaili, lindu, lolak, melayu menado, mandar, moma, mongondow, napu, pamona, pendau, ponosakan, ratahan, sangir, sarudu, sedoa, suwawa, taje, tajio, talaud, tombulu, tomini, tondano, tonsea, tontemboan, totoli, unde kaili.
8.	Sulawesi Selatan	Aralle tabulahan, bada, bahonsuai, bambam, banggai, baras, bentong, besoa, bonerate, budong-budong, bugis, bungku, busoa, campalagian, cia-cia, coastal konjo, dakka, duri, enrekang, konjo halus, kaimbulawa, kalao, kalumpang, kamaru, kioko, kodeoha, koroni, kulisusu, kumbewaha, laiyolo, lasalimu, ledo kaili, lemolang, liabuku, maiwa, makassar, melayu makassar, malimpung, mamasa, mamuju, mandar, mori atas ,mori bawah, moronene, muna, padoe, pamona, panasuan, pancana, pannei, rahambuu, rampi, sarudu, seko padang, seko tengah, selayar, tae', taloko, talondo, toala', tolaki, tomadino, tombelala, topoiyo, toraja sa'dan, tukang besi utara, tukang besi selatan, lumanda, uma, waru, wawonii, wolio, wotu.
9.	Maluku Utara	Buli, maba, patani, sawai, gane, makian timur, melayu bacan, melayu maluku utara.
10.	Maluku Tengah	Taliabu, sula, kadai, mangole, lisela, buru, ambelau, kayeli, manipa, luhu, boano, saparua, seit-kaitetu, asiljlu, larike-wakasihu, laha, hitu, tulehu, piru, lisabata-nuniali, alune, kaibobo, wemale, selatan, kamarian, hulung, wemale utara, paulohi, nila serua te'un, saleman, huaulu, nuaulu utara, nuaulu selatan, latu, amahai, sepa, yalatahan, haruku, nusa laut, manusela, teluti, liana-seti, benggoi, hoti, bobot, salas, masiwang, geser-gorom, bati, melayu banda.
11.	Papua Utara-Barat	Matbat, biga, ma'ya, maden, biak, kawe, wauyai, legenyem, waigeo, wandamen, irarutu, kuri, iresim, yaur, yeretuar, tandia, roon, dusner, meoswar, ansus, woi, pom, mapia.
12.	Papua Utara-Timur	Biak, ansus, woi, pom, mor, marau, munggui, busami, wabo, waropen, ormu.

Sumber: *www.ethnologue.com*

Segala bentuk penulisan surat dibakukan berdasarkan referensi bahasa Indonesia yang benar seperti surat-menyurat resmi, arsip birokrasi, bahasa pengantar di sekolah atau media elektronik, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut dipaparkan Trisnu Brata bahwa Virginia Matheson Hooker dan Ariel Heryanto mengatakan bahwa pusat kebenaran tercermin pada penggunaan bahasa yang baik dan benar. Pusat kebenaran tercermin pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, sehingga kebijakan mau tidak mau harus ditaati oleh masyarakat. Bahasa yang digunakan pemerintah adalah benar, sedangkan bahasa yang digunakan masyarakat kurang benar sehingga masyarakat harus mentaati pemerintah sebagai pusat kebenaran.

Di dalam penggunaan bahasa, terdapat hubungan sosial yang timbal balik. Di dalam hubungan sosial dapat tercipta suatu masyarakat bahasa yang memiliki ciri *langue* tertentu. Selain itu, masyarakat bahasa kemudian dapat memunculkan suatu etnis. Berdasarkan peristiwa tersebut maka bahasa dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengamati suatu etnis masyarakat.

Dijelaskan Trisnu Brata bahwa bahasa tertentu dapat menunjukkan pada masyarakat tertentu. Bahasa Bali akan menunjuk pada etnis Bali, bahasa Bugis akan menunjuk pada etnis Bugis. Dengan demikian, suatu bahasa dapat menciptakan sebuah etnis. Demikian pula sebaliknya, bahasa dapat muncul karena adanya suatu etnis. Bahasa Indonesia muncul karena adanya masyarakat Indonesia, meskipun berawal dari bahasa Melayu.

Pembakuan bahasa, dipandang sebagai penghambat dinamika sosial masyarakat terhadap berkembangnya suatu bahasa yang seharusnya dapat berkembang secara alami. Kealamian berkembangnya suatu bahasa akan terganggu jika pengguna bahasa diwajibkan menggunakan bahasa tertentu sebagai bahasa pengantar dalam kehidupannya sehari-hari.

Dinamika bahasa khususnya, dapat bergerak mengikuti kebutuhan penuturnya dan dapat bergerak dengan bebas apabila tidak tertahan oleh aturan-aturan pertuturan yang membelenggu masyarakat penuturnya.

Dengan demikian, kebijakan penggunaan suatu bahasa pada masyarakat tertentu yang diterapkan berdasarkan kebijakan penguasanya justru akan menghambat tetap lestarinya bahasa-bahasa yang telah lama dimiliki etnis-etnis yang tersebar di seluruh wilayah.

Ada hubungan yang tarik menarik antara bahasa daerah dengan bahasa nasional. Sesungguhnya antara bahasa nasional dan bahasa daerah dapat saling mendukung dan saling menguatkan untuk tetap lestarinya bahasa daerah dan tetap diterapkannya kebijakan penggunaan bahasa nasional.

Untuk itu kebijakan yang dibuat harus mempertimbangkan banyak hal berkaitan dengan keseimbangan penggunaan bahasa. Bahasa nasional tentu saja tetap digunakan, namun tetap saja tidak boleh sampai mengabaikan keberadaan bahasa lokal yang telah ada sejak lama pada suatu wilayah.

Agar kedua bahasa dapat tetap seimbang di dalam penggunaannya pada suatu wilayah, maka perlu adanya badan pendukung yang dapat membuat bahasa lokal tetap lestari. Hal tersebut dapat dilakukan beberapa di antaranya siaran-siaran radio atau televisi yang

Fenomena bahasa Indonesia ternyata tidak bisa dipisahkan dari nuansa politik dalam kehidupan bernegara. Bahasa Indonesia yang diposisikan sebagai bahasa persatuan bagi masyarakat Indonesia secara otomatis telah menciptakan fenomena bahasa berdampingan dengan fenomena politik, dalam hal ini adalah politik kebahasaan.

menggunakan bahasa-bahasa daerah dengan tentu saja tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Fenomena beragam hal yang terjadi tersebut, berikut beragamnya bahasa yang muncul tersebut dikenal dengan dinamika masyarakat. Dinamika masyarakat juga terjadi berdasarkan situasi dan kondisi pada masanya. Bahasa Indonesia yang digunakan pada tahun 1945–1949 memiliki sifat heroik, selanjutnya bahasa dengan sifat eufemisme sebagai penghalusan kata untuk menyembunyikan maksud yang sesungguhnya terjadi pada masa Orde Baru. (www.duniaesai.com/http//antropologi.fib.ugm.ac.id)

3. Iptek dan Penyebaran Bahasa Lokal

Dewasa ini di kota-kota besar di Indonesia, marak pendidikan sekolah dengan menggunakan bahasa asing (Inggris) sebagai bahasa pengantar. Bahkan, beberapa sekolah menyelenggarakan pelajaran ekstrakurikuler bahasa Mandarin. Meskipun demikian, bahasa daerah masih tetap diajarkan pada anak-anak di tingkat SD dan SMP dan menjadi pelajaran muatan lokal.

Dengan demikian, semakin beragamlah pelajaran bahasa yang diperkenalkan secara formal yang meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa daerah, dan bahasa Mandarin. Mengingat masyarakat pengguna bahasa saling berinteraksi, maka terjadilah persebaran bahasa.

Pada dasarnya, terdapat tiga proses penyebaran bahasa, yaitu secara natural, rekayasa, dan paksa. Idealnya, penyebaran bahasa dapat berlangsung secara natural. Namun, karena desakan kebutuhan tertentu, penyebaran bahasa dapat secara rekayasa, misalnya melalui pelajaran sekolah. Ada juga upaya paksa, misalnya dengan cara kolonisasi.

Teknologi menjalankan peranan penting dalam penyebaran bahasa lokal. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa kemudahan dalam penyebaran bahasa lokal di Indonesia. Melalui teknologi, interaksi antarpenduduk dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini penggunaan teknologi dan peranannya dalam penyebaran bahasa lokal.

a. *Handphone*

Teknologi ini jelas sudah sangat akrab dengan kita. Saat ini *handphone* tidak hanya digunakan oleh masyarakat perkotaan saja, namun ternyata sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di beberapa pelosok wilayah. Handphone menjadi alat komunikasi nonformal, sehingga pengguna handphone berbicara sesuai dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Pada saat interaksi tersebut berlangsung, tanpa disadari proses persebaran bahasa terjadi. Dapatkah kamu memberi penjelasan, bagaimana proses persebaran bahasa lokal tersebut berlangsung?



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.8 *Penggunaan handphone sebagai sarana penyebaran bahasa lokal.*

b. Internet

Teknologi yang satu ini menyediakan berbagai fasilitas. Salah satu fasilitas dalam teknologi ini memungkinkan berlangsungnya komunikasi antarindividu. Tentu kamu mengetahui apa nama fasilitas tersebut. Ya, komunikasi melalui internet memungkinkan terjadinya persebaran bahasa lokal, karena kadangkala beberapa

individu terlibat dalam percakapan di dunia maya tersebut dengan menyisipkan bahasa-bahasa lokal mereka.

c. Televisi

Televisi adalah alat yang cukup efektif sebagai media persebaran bahasa lokal. Beberapa program televisi sering kali menyuguhkan acara-acara yang bertema budaya suatu daerah. Selain itu, berita-berita dalam acara televisi yang disuguhkan berasal dari berbagai pelosok Nusantara sehingga memberi kesempatan para penikmat acara televisi untuk mengetahui bermacam-macam logat bahasa dari seluruh pelosok Nusantara.



Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.9 *Televisi menjadi alat yang cukup efektif sebagai media penyebaran bahasa lokal.*

d. Teknologi Bidang Transportasi

Ternyata, kemajuan transportasi juga memengaruhi persebaran bahasa lokal. Ditemukannya alat-alat transportasi modern seperti mobil, bus, motor, pesawat terbang, dan lain-lain mengakibatkan hubungan antarkota atau antarprovinsi dapat berjalan dengan lancar. Akibatnya, interaksi antardaerah dapat berjalan semakin erat. Pengenalan bahasa dan persebaran bahasa pun terjadi pada saat interaksi ini.

Demikianlah pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap persebaran bahasa lokal. Adanya ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak lantas menghambat persebaran bahasa lokal, namun justru menjadi media pengantar bagi penyebaran bahasa lokal.

Aktivitas Kelompok

Di manakah kabupaten tempat tinggalmu? Bahasa apa yang kamu gunakan dalam kehidupan sehari-hari? Adakah penduduk kabupatenmu yang menggunakan bahasa berbeda denganmu? Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dapat kamu jawab setelah melakukan aktivitas berikut ini.

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang siswa.
2. Lakukan studi tentang persebaran bahasa lokal di kabupaten tempat tinggalmu.
3. Identifikasikan hasil studimu tersebut seperti contoh berikutini.

No.	Daerah	Bahasa/Dialek yang Digunakan

4. Buatlah peta kabupaten tempat tinggalmu dan berikan tanda-tanda khusus terhadap daerah-daerah yang menggunakan bahasa lokal tertentu.
5. Buatlah laporan mengenai studi etnografi dalam kegiatan di atas dan kumpulkan hasilnya kepada guru untuk dinilai.

Rangkuman

a. Manusia dibekali oleh akal dan budi oleh Tuhan yang Maha Esa. Dari akal budi ini, manusia pada akhirnya menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi bermula dari hal-hal yang sederhana.
b. Menurut Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, masyarakat Indonesia membutuhkan tiga jenis teknologi, yaitu teknologi maju, adaptif, dan protektif.
c. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dengan pesat akan membawa pengaruh yang signifikan bagi manusia maupun bagi kebudayaan. Manusia sebagai pencipta teknologi, lambat laun menjadi tergantung akan teknologi tersebut karena faktor kebiasaan. Meskipun demikian, teknologi membawa efisiensi bagi aktivitas manusia.
d. Kebudayaan di seluruh permukaan bumi ini ada berbagai macam. Menurut James P. Spradley, pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan tujuan memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli disebut etnografi.
e. Etnografi berasal dari kata *ethnos* yang berarti bangsa dan *gratein* yang berarti menulis atau gambaran. Oleh karena itu, etnografi bisa dipahami sebagai deskripsi tentang suatu suku bangsa, menyangkut struktur, adat istiadat, dan kebudayaan.

Keterampilan Sosial

Manusia adalah pencipta dan pengguna dari teknologi. Berbagai kemudahan yang telah ditawarkan oleh teknologi, hendaknya tidak lantas menyebabkan ketergantungan bagi manusia, seakan manusia tidak dapat melangsungkan kehidupannya tanpa teknologi. Teknologilah yang harus menggantungkan kelangsungannya kepada manusia, bukan manusia yang harus tergantung pada kemudahan yang ditawarkan teknologi.

Glosarium

Adaptif adalah mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
Audio adalah peraga yang bersifat dapat didengar.
Bilingual adalah mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik.
Deskriptif adalah bersifat penjelasan atau paparan.
Domain adalah wilayah atau daerah.
Etnografis adalah bersifat etnografi.
Hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan atau dominasi kekuasaan.
Inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.
Koneksi adalah hubungan yang dapat mempermudah segala kegiatan.
Kontras adalah memperlihatkan perbedaan yang nyata apabila diperbandingkan.
Manuskrip adalah naskah tulisan tangan maupun ketikan.
Multilingual adalah mampu memakai lebih dari dua bahasa.
Pranata adalah sistem tingkah laku yang bersifat resmi serta adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku itu.
Responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian.

Taksonamik adalah klasifikasi unsur bahasa menurut hubungan hierarkis, urutan satuan fonologis atau gramatikal yang dimungkinkan dalam satuan bahasa.
Verbal adalah secara lisan.
Visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihat (mata).



Uji Kompetensi

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Apakah pengertian ilmu pengetahuan menurut J. Hobbes dan E. Cantote?
2. Menurut Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo, masyarakat Indonesia membutuhkan tiga jenis teknologi. Jelaskan ketiga jenis teknologi tersebut!
3. Jelaskan pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap:
 a. Masyarakat
 b. Kebudayaan
4. Bagaimana sikap manusia terhadap penciptaan ilmu pengetahuan dan teknologi?
5. Jelaskan pengaruh perkembangan iptek terhadap persebaran bahasa lokal di Indonesia!

B. *Belajar dari masalah.*

Budaya Lokal Berperan Penting dalam Menghadapi Budaya Globalisasi

"Kita tidak hanya terkaya dalam keanekaragaman sumber daya alam, tetapi juga terkaya dalam keanekaragaman budaya etnis. Dan ini dapat menambah daya saing kita di arena persaingan global," kata Dr. Tatang dalam *Workshop Penyusunan Grand Pemberdayaan Pemuda* di Gedung Pemuda, Jakarta.

Menurutnya, konteks atau faktor lokalitas (etnis) kini semakin ikut menentukan keberhasilan suatu bangsa di arena persaingan global. Karena itu, upaya untuk menggali dan mengembangkan kekayaan budaya etnis sebagai bagian dari ekspresi kaum muda menjadi sangat penting.

Karena itu, kia perlu meningkatkan keunggulan lokal, karena kekuatan lokalitas dapat mengalahkan globalitas. Untuk itu, diperlukan *platform* bersama (*common platform*) untuk membangun sinergi peningkatan daya saing di semua sektor kehidupan. Selain itu, juga diperlukan perbaikan paradigma pola pikir, sikap, dan tindakan segenap komponen masyarakat dalam menjalankan peran masing-masing, agar kita semakin siap dalam menghadapi beragam paradoks dari perubahan tersebut.

Sumber: *www.republika.co.id*

Berdasar artikel di atas, analisilah permasalahan berikut ini!

1. Mengapa faktor lokalitas ikut menentukan keberhasilan suatu bangsa di arena persaingan global?
2. Bagaimana cara kita untuk meningkatkan keunggulan lokal dalam menghadapi globalisasi?

Latihan Ujian Akhir Sekolah

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Bahasa Austronesia adalah sebuah rumpun bahasa yang memiliki wilayah persebaran yang cukup luas di dunia. Batas persebaran di ujung selatan adalah
 a. Selandia Baru
 b. Taiwan dan Hawaii
 c. Madagaskar
 d. Pulau Paskah
 e. Australia

2. Dalam masyarakat Jawa, ada anggapan bahwa seorang gadis yang duduk di tengah pintu itu tidak pantas, karena kelak ia dapat menjadi perawan tua. Sesungguhnya di balik ungkapan itu ada pesan tersembunyi, yaitu
 a. rejeki akan menjauh jika ada anak gadis duduk di depan pintu
 b. duduk di depan pintu akan menghalangi orang yang lalu lalang di pintu tersebut
 c. para jejaka Jawa tidak menyukai gadis-gadis yang duduk di depan pintu
 d. agar gadis-gadis tidak suka berkumpul di depan pintu
 e. agar pintu tidak lekas rusak

3. Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya di keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain disebut
 a. simpati
 b. empati
 c. intuisi
 d. interaksi
 e. akulturasi

4. Proses evolusi kebudayaan yang dapat dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama disebut
 a. *directional process*
 b. *recurrent process*
 c. difusi
 d. akulturasi
 e. asimilasi

5. Terjadinya pemasukan unsur-unsur kebudayaan tanpa adanya paksaan disebut
 a. difusi
 b. simbiosis
 c. *penetration pacifique*
 d. proses makroskopik
 e. *recurrent process*

6. Bergantinya mesin ketik menjadi komputer atau jahit tangan menjadi mesin merupakan bentuk akulturasi berwujud
 a. dekulturasi
 b. sinkretisme
 c. substitusi
 d. originasi
 e. adisi

7. Bentuk penolakan terhadap unsur kebudayaan asing yang masuk karena dipandang dapat menimbulkan dampak negatif disebut
 a. originasi
 b. asimilasi
 c. *rejection*
 d. substitusi
 e. adisi

8. Contoh kebudayaan yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah
 a. sekularisme
 b. individualisme
 c. konsumerisme
 d. toleransi
 e. akulturasi

9. Sarana pertama dalam proses pewarisan budaya bagi seorang individu adalah
 a. sekolah
 b. keluarga
 c. masyarakat
 d. lembaga sosial
 e. lembaga pemerintah

10. Budaya dalam globalisasi yang sulit diterima oleh masyarakat Indonesia adalah
 a. kesenian
 b. mode pakaian
 c. pornografi
 d. model rambut
 e. ilmu pengetahuan dan teknologi

11. Apabila unsur budaya lama dan unsur budaya baru tidak dapat saling menyesuaikan, maka akan terjadi
 a. asimilasi
 b. enkulturasi
 c. *adjusment*
 d. *maladjusment*
 e. integrasi kebudayaan

12. Di bawah ini faktor pendorong dan sikap mental yang cocok untuk pembangunan, *kecuali*
 a. adanya perencanaan yang matang
 b. adanya kebutuhan umum yang mendesak
 c. adanya nilai-nilai budaya yang sama
 d. adanya nilai-nilai budaya yang lebih berorientasi kepada kemampuan sendiri
 e. adanya sikap toleransi terhadap pendirian-pendirian orang lain

13. Kepribadian masyarakat Indonesia yang dapat menghambat pembangunan adalah
 a. kurang menghargai waktu
 b. tidak memiliki akar budaya
 c. sangat mempertahankan tradisi
 d. tidak menyukai pembangunan
 e. menghargai adat ketimuran

14. Secara garis besar, metode wawancara dalam penelitian etnografi dibagi menjadi dua, yaitu
 a. aktif dan pasif
 b. lisan dan tulisan
 c. bebas dan tidak bebas
 d. berencana dan tidak berencana
 e. berpedoman dan tidak berpedoman

15. Perbedaan antara responden dengan informan dalam metode wawancara adalah
 a. para peserta selaku objek dan tokoh masyarakat
 b. keterangan tentang diri pribadi dan tokoh masyarakat
 c. keterangan tentang diri pribadi dan para peserta selaku objek
 d. keterangan data individu dan keterangan tokoh masyarakat
 e. keterangan tentang diri pribadi dan keterangan data individu

16. Metode pengumpulan data melalui pengamatan atau peninjauan secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian disebut
 a. verifikasi
 b. observasi
 c. deskripsi
 d. pengamatan
 e. analisis data

17. Metode yang memungkinkan terjadinya keterlibatan penelitian masyarakat yang dijadikan objek penelitiannya adalah
 a. *verstehen*
 b. wawancara
 c. pengamatan
 d. pengamatan biasa
 e. pengamatan terkendali

18. Perkawinan yang dianggap ideal pada budaya masyarakat Batak adalah
 a. antara dua orang saudara
 b. perkawinan di luar klannya
 c. antara saudara dari pihak kakeknya
 d. antara saudara dari pihak neneknya
 e. antara laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya

19. Tari Pendet berasal dari daerah
 a. Bali
 b. Aceh
 c. Lombok
 d. Kalimantan Selatan
 e. Nusa Tenggara Barat

20. Sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Jawa adalah
 a. multilineal
 b. patrilineal
 c. matrilineal
 d. unilateral
 e. bilateral

21. Suku Dayak di Kalimantan, memiliki rumah adat berupa rumah panjang yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga. Rumah tersebut dinamakan rumah
 a. Gadang
 b. Jabu

c. Betang
d. Joglo
e. Honai

22. Ilmu yang mempelajari tentang gambaran kebudayaan suku-suku bangsa di dunia disebut
a. etnografi
b. etnologi
c. etimologi
d. rasinisme
e. rasiologi

23. Pada akhir abad XV, bangsa-bangsa Eropa menjelajahi wilayah Asia, Afrika, dan Amerika dan menghasilkan kisah-kisah perjalanan yang disebut
a. prehistori
b. etnografi
c. etnolinguistik
d. antropologi budaya
e. antropologi sosial

24. Di bawah ini adalah wujud konkret kebudayaan, *kecuali*
a. bahasa
b. artefak
c. perilaku
d. sistem gagasan
e. benda-benda budaya

25. Apabila kesenian (band) merupakan aktivitas kebudayaan, maka sebagai itemnya adalah
a. senar
b. *sound*
c. drum
d. gitar
e. vokalis

26. Suatu perbuatan *magic* dengan cara menggunakan benda-benda yang dianggap menyerupai dengan objek yang dituju disebut
a. *productive magic*
b. *protective magic*
c. *destructive magic*
d. *part prototo magic*
e. *analogis sympathic magic*

27. Berikut ini macam-macam kebutuhan manusia, *kecuali*
a. pendidikan
b. kegiatan bersama
c. komunikasi bersama
d. rekreasi dan hiburan
e. keteraturan sosial dan kontrol sosial

28. Sesuatu yang baik, diinginkan, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat disebut
a. nilai
b. pengetahuan
c. pandangan hidup
d. persepsi
e. etos

29. Proses peralihan nilai-nilai budaya melalui belajar, merupakan pengertian dari
a. kebudayaan
b. peradaban
c. pewarisan budaya
d. integrasi kebudayaan
e. akulturasi kebudayaan

30. Ilmu yang mempelajari tentang gambaran kebudayaan suku-suku bangsa di dunia disebut
a. etnografi
b. etnologi
c. etimologi
d. rasinisme
e. rasiologi

31. Paleoantropologi adalah ilmu yang membahas evolusi makhluk manusia dengan menggunakan alat bantu
a. seni lukis
b. tulisan kuno
c. fosil-fosil manusia
d. benda-benda kebudayaan
e. peninggalan-peninggalan prasejarah

32. Berpudarnya pegangan orang pada kaidah-kaidah akan menimbulkan keadaan tidak stabil. Hal ini disebut dengan
a. anomi
b. *conformity*
c. *deviant*
d. akulturasi
e. asimilasi

33. Di bawah ini yang merupakan pengertian *invention* adalah
a. penemuan yang disengaja
b. penemuan masih dalam bentuk ide
c. penemuan baru yang telah diakui oleh masyarakat
d. alat yang digunakan dalam proses pembaruan
e. hasil inovasi yang tidak disengaja namun diterima oleh masyarakat

34. Di bawah ini merupakan beberapa contoh sikap dan gaya hidup *westernisasi*, *kecuali*
 a. tidak terikat pada nilai-nilai agama
 b. pergaulan sangat bebas dan individualis
 c. lebih menyukai produksi luar negeri
 d. lebih suka berbicara memakai bahasa asing
 e. cara berpikir ilmiah dan rasional

35. Berikut ini faktor-faktor penghambat pembangunan, *kecuali*
 a. sikap pasrah kepada nasib
 b. kurang menghargai waktu
 c. tidak suka bekerja keras
 d. sikap tidak jujur
 e. kontak dengan budaya asing

36. Berikut ini yang termasuk bahasa Melayu-Polinesia Barat adalah bahasa
 a. Maluku Tengah
 b. Timor-Flores
 c. Halmahera Selatan
 d. Borneo
 e. Oseania

37. Sikap penguasa yang tidak suka mendengar kritikan dan selalu ingin dihormati serta disanjung, merupakan ciri manusia Indonesia yang biasa disebut
 a. borjuis
 b. feodal
 c. kapitalis
 d. hipokrit
 e. sosialis

38. Berikut ini yang **bukan** merupakan identifikasi dari manusia modern adalah
 a. bersedia menerima gagasan-gagasan baru dan terbuka bagi perubahan
 b. berpandangan luas dan tidak terpaku pada masalah yang muncul di sekitarnya
 c. terlalu mementingkan masa lampau untuk menjadi dasar masa
 d. suka bekerja keras dengan perencanaan dan organisasi yang ketat
 e. yakin bahwa kehidupan dapat diperhitungkan dan bukan ditetapkan oleh nasib

39. Salah satu sikap mental yang tidak cocok untuk pembangunan adalah *vested interest* yaitu
 a. sikap masyarakat tradisional
 b. prasangka buruk terhadap sesuatu yang baru
 c. adanya rasa takut akan terjadi kegoyahan budaya
 d. adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam kuat sekali
 e. hambatan-hambatan yang bersifat idiobiologis

40. Sesuatu yang dikenal, diketahui, diulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat, baik berupa kata-kata maupun perbuatan disebut
 a. adat istiadat
 b. tata krama
 c. *folkways*
 d. etiket
 e. hukum

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan pendapat Geertz tentang agama!
2. Apakah ciri-ciri agama?
3. Jelaskan jenis-jenis seni verbal!
4. Sebutkan pembagian kesenian menurut Koentjaraningrat!
5. Sebutkan hal-halyang mendorong terjadinya integrasi nasional!
6. Adanya anggapan negatif terhadap bahasa daerah, menyebabkan bahasa daerah semakin ditinggalkan. Jelaskan apa saja anggapan negatif terhadap bahasa daerah!
7. Menurut Gorys Keraf, bahasa memiliki beberapa fungsi. Jelaskan!
8. Jelaskan bentuk kepedulian kita terhadap bahasa!
9. Jelaskan wilayah persebaran bahasa Austronesia!
10. Apakah yang dimaksud dengan etnografi?



Indeks

A

Adaptif, 64, 83
Alexander Allan, 3
Animisme, 31, 33, 34, 51, 54, 55
Apresiasi seni, 24,25
Ateisme, 33
Azimat, 33, 37

B

Bahasa lokal, 61, 63, 76, 77, 78, 81, 82, 84
Bilingual, 77, 83

D

Daniel Lerner, 32
Discovery, 71
Domain, 73, 74, 75, 83
Durkheim, 31, 36, 37, 56
Dzikir 39

E

E. Cantote, 63, 84
Edward Burnett Tylor, 31
Ethnos, 70, 83
Etnografer, 71, 72, 74, 75
Etnografi, 61, 63, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 82, 83
Eufemisme, 81

G

Geertz, 31, 32, 42
Grafein, 70

H

Handphone, 81

I

Informan, 71, 72, 73, 74, 75
Inkorporasi, 46
Inovasi, 71
Internet, 62, 66, 68, 69, 81
Intuisi, 33
Iptek, 61, 81, 84

J

J. Haberer, 63
J.J. Honigmann, 63
James P. Spradley, 70, 83
Justina Ayu Utami, 19, 20

K

Koentjaraningrat, 8, 35, 36, 46, 47

L

Linguistik, 77

M

Manuskrip, 72, 75, 83
Mater Dolorosa, 40
Moksa, 41
Monoteisme, 33
Multilingual, 77, 83

P

Politeisme, 33
Protektif 64, 83

R

Religi, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 44, 46, 47, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 56
Revolusi, 62
Ritual, 32, 40, 42, 44, 45, 47, 50, 51

S

Sangga, 42, 55
Seni, 10
- musik, 10
- pertunjukan, 9,10, 20, 21
- rupa, 5,6,11
- sastra, 5-7,14

Seniman, 24
Separasi, 46
Sesaji, 31, 32, 49, 50
Suharto Rijoatmojo, 3
Sumitro Djojohadikusumo, 64, 83, 84
Sunatan, 45
Supernatural, 32, 36
Syamanisme, 33

T

Tahlil, 45
Talqin, 45
Totemisme, 31, 33
Transisi, 46
Transportasi, 82, 63, 65, 82
TVRI, 66, 67

W

Wawancara, 72, 73
Website, 69

Y

Y.B. Mangunwijaya, 64

Daftar pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Antropologi untuk SMA/MA*, Jakarta.

Devereaux, Lelie, 1995, *Fields of Vision: Essays in Film Studies, Visual Anthroplogy and Photography.*

Dhavamony, Mariasusai, 1995, *Fenomenologi Agama,* Yogyakarta, Kanisius.

Filino, Harahap, 1983, "Pemindahan Teknologi" dalam *Teknologi dan Dampak Kebudayaannya,* Jakarta, Obor

Fischer, Th, 1980, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia,* Surabaya, Pustaka Sarjana.

Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa.*

Harris, Marvin, *Culture, People, Nature.*

Haviland, William A, 1985, *Anthropology 4th Edition* (terjemahan), *Antropologi Edisi ke empat,* 1995, Yogyakarta, Penerbit Erlangga.

Koentjaraningrat, 1985, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat.

——, 1985, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan,* Jakarta, PT Gramedia.

——, 1986, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta, Aksara Baru.

Malinowski, Bronislaw, 1922, *Argonauts of the Western Pacific*. London, Routledge.

Nurudin dkk, 2003, *Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, Yogyakarta, LKIS

Pals L. Daniel, 2001, *Seven Theories of Religion* (tejemahan), Yogyakarta, Qalam.

Pelly, Usman, 1994, *Teori-teori Sosial Budaya*, Jakarta, Depdikbud.

Pritchard, Evans E.E, 1984, *Teori-teori tentang Agama Primitif,* Jakarta, PT Djaya P. PLP2M.

Spradley, James P, 1997, *The Ethnograpic Interview* (terjemahan), Metode Etnografi. Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya.

Van Baal, 1987, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga dekade 1970),* Jakarta, PT Gramedia.

www.tutor.com

www.ethnologue.com

Menemukan Kearifan Budaya Lokal . . .

Manusia dan kebudayaan adalah dua unsur yang saling melengkapi. Manusia adalah pencipta kebudayaan namun di lain pihak kebudayaanlah yang membentuk perilaku manusia sesuai dengan lingkungannya. Keduanya berkembang beriringan dan bisa membentuk hubungan yang timbal balik. Semakin tinggi tingkat pemikiran manusia semakin kompleks pula bentuk kebudayaanya. Hanya saja hal itu tidak menjamin bahwa manusia modern bisa menganggap dirinya lebih beradab dan berbudaya di bandingkan dengan manusia-manusia yang tinggal di dalam hutan.

Kerusakan alam dan lingkungan yang disebabkan eksplorasi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, bisa dijadikan contoh betapa ada yang salah di dalam kebudayaan manusia di zaman mutakhir. Berbeda dengan manusia-manusia yang tinggal dan menetap di dalam hutan, mereka memegang teguh kelestarian alam dengan segala keragamannya. Mereka hidup dari alam tetapi tidak merusak lingkungan. Itulah kearifan budaya lokal yang harus dipelajari dan diteruskan oleh segenap warga bangsa.



Dengan mempelajari antropologi, diharapkan peserta didik mampu menyerap antropologi sebagai pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi perbedaan latar budaya, masyarakat, bahasa dan kepercayaan di masyarakat. Bahwa perbedaan kebudayaan tidaklah harus menjadi penghambat terjalinnya interaksi dan komunikasi.

Buku ini disusun untuk membantu mewujudkan misi luhur di atas. Bahwa kelestarian alam dan kelangsungan hidup manusia tergantung dari kepedulian manusia itu sendiri. Dan itu bisa dimulai dengan mempelajari buku antropologi ini. Selamat mencoba!

. . .saat kelestarian alam dan keragaman budaya aman dalam genggaman tanganmu!

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

ISBN 978-979-068-222-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-228-3

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp7.124,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com